

***LEARNING DYNAMICS IN ECONOMICS EDUCATION: PENGARUH
PENDEKATAN JOYFUL LEARNING, MOTIVASI BELAJAR, DAN
PERAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 8 KEDIRI***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi



OLEH :

RISKA DWI ROHMATIKA
NPM : 2212030001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS (FEB)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI INDONESIA
2026**

Skripsi oleh:

RISKA DWI ROHMATIKA

NPM.2212030001

Judul:

***LEARNING DYNAMICS IN ECONOMICS EDUCATION: PENGARUH
PENDEKATAN JOYFUL LEARNING, MOTIVASI BELAJAR, DAN
PERAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 8 KEDIRI***

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi
Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UN PGRI Kediri

Tanggal: 14 Juli 2026

Pembimbing I



Bayu Srindra, M.Pd
NIDN. 0719108702

Pembimbing II



Dra. Elis Irmayanti, S.E, M.Pd
NIDN. 0006016701

Skripsi oleh:

RISKA DWI ROHMATIKA
NPM:2212030001

Judul:

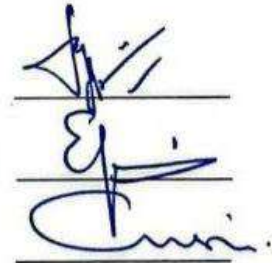
***LEARNING DYNAMICS IN ECONOMICS EDUCATION: PENGARUH
PENDEKATAN JOYFUL LEARNING, MOTIVASI BELAJAR, DAN
PERAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMA NEGERI 8 KEDIRI***

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 14 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Bayu Surindra, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Elis Irmayanti, S.E, M.Pd



Mengetahui,
Dekan FEB
Dr. Amin Tohari, M.Si
NIDN.0716078102

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Riska Dwi Rohmatika
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Nganjuk/ 27 September 2003
NPM : 2212030001
Fak/Jur./Prodi : FEB/ S1 Pendidikan Ekonomi

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 14 Juli 2026

Yang Menyatakan



RISKA DWI ROHMATIKA

NPM. 2212030001

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

- Q.S Al-Insyirah 94: Ayat 6-7

“I believe that if you don’t get scared and try to have confidence and work hard at trying new things, good things will happen. And no matter what, believe in yourself. Love yourself.”

- Jung Jaehyun from NCT

“We’re not always perfect. Remember that we’re still young. We’ll be wrong, but we’ll learn from it. Just go for what your heart says for you to do. Most importantly is to be brave, to take a risk and don’t hesitate along the way.”

- JAKE from ENHYPEN

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk bisa lahir ke dunia ini. Jadi tidak mungkin keberadaanku tidak memiliki arti. Juga ada ayah dan kakakku yang bekerja keras di balik tetesan keringatnya. Aku ada karena cinta dan pengorbanan mereka, maka hidupku pun harus berarti.”

- Riska Dwi Rohmatika, 2026

This bachelor’s thesis is dedicated to:

- **My beloved little family**
- **For my struggle and my never giving up**

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul *"Learning Dynamics In Economics Education: Pengaruh Pendekatan Joyful Learning, Motivasi Belajar, Dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Kediri"* sebagai salah satu rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Amin Tohari, M.Si selaku Dekan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selalu memberi dukungan.
4. Bayu Surindra, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan dan bimbingan untuk hasil yang lebih baik.
5. Dra. Elis Irmayanti, S.E, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan untuk hasil yang lebih baik.
6. Kedua orang tua dan kakak laki-laki saya tercinta yang tidak pernah berhenti dalam memanjatkan doa untuk kesuksesan saya, menjadi *support system*, memberikan kasih sayang, serta memberikan dukungan moral dan material yang tidak terbatas selama ini.
7. Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mendidik, memberikan motivasi, dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada NCT, ENHYPEN, EXO, dan aespa. Grup musik yang melalui karya dan semangat mereka telah memberikan hiburan serta motivasi tersendiri di tengah proses pengerjaan naskah skripsi ini.

9. Orang terdekat, Zia Ulhaq Azzahra dan Nenchy Widya yang ada dalam suka dan duka selama masa perkuliahan dan masa penulisan skripsi.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disadari bahwasannya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, maka dari itu tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini memiliki manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya diibarat sebagai setitik airbagi samudra yang luas.

Kediri, 14 Juli 2026



RISKA DWI ROHMATIKA

NPM.2212030001

RINGKASAN

Riska Dwi Rohmatika *Learning Dynamics In Economics Education:*
Pengaruh Pendekatan *Joyful Learning*, Motivasi Belajar, Dan Peran Guru
Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Kediri

Kata Kunci: Pendekatan *Joyful Learning*, Motivasi Belajar, Peran Guru, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kediri yang ditunjukkan oleh adanya variasi capaian nilai, tingkat partisipasi belajar yang beragam, serta masih ditemukannya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut menunjukkan perlu adanya kajian mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri, 2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri, 3) Mengetahui pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri, dan juga 4) Mengetahui pengaruh pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri secara simultan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi penelitian yaitu siswa kelas X SMA Negeri 8 Kediri dengan sampel berjumlah 124 yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang disusun berdasarkan indikator variabel dan data hasil belajar oleh guru ekonomi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendekatan *joyful learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,121 > t_{tabel} sebesar 1,979 dan nilai signifikansi < 0,05. 2) Motivasi belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,399 dan tingkat signifikansi < 0,05. 3) Peran guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,710 > t_{tabel} sebesar 1,979 serta nilai signifikansi < 0,05 dan juga 4) Secara simultan, pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,252 > F_{tabel} sebesar 2,68 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,215 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 21,5% variasi hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, tingginya motivasi belajar, serta optimalnya peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi pendekatan *joyful learning*, penguatan motivasi belajar, dan peningkatan peran guru dalam proses pembelajaran perlu terus dikembangkan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTO	v
PRAKATA	vi
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat	8
BAB II: LANDASAN TEORI	10
A. Pendekatan <i>Joyful Learning</i>	10
1. Definisi Pendekatan <i>Joyful Learning</i>	10
2. Prinsip-Prinsip Pendekatan <i>Joyful Learning</i>	11
3. Indikator Pendekatan <i>Joyful Learning</i>	12
B. Motivasi Belajar Siswa	13
1. Definisi Motivasi Belajar	13
2. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	15
3. Peran Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran	18
4. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar	20
5. Indikator Motivasi Belajar	22
C. Peran Guru	23
1. Definisi Peran Guru	23

2. Jenis-Jenis Peran Guru	24
3. Urgensi Dan Pentingnya Peran Guru	26
4. Indikator Peran Guru	28
D. Hasil Belajar (Y)	29
1. Definisi Hasil Belajar	29
2. Indikator Hasil Belajar	30
3. Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Hasil Belajar	34
E. Penelitian Terdahulu	35
F. Kerangka Berpikir	39
G. Hipotesis Penelitian	42
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Definisi Operasional Variabel	45
C. Instrumen, Alat, dan Bahan Penelitian	47
D. Lokasi dan Jadwal Penelitian	49
E. Populasi dan Sampel	50
F. Prosedur Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
B. Deskripsi Variabel.....	62
C. Pembahasan	94
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
A. Simpulan	104
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Tahapan Ranah Kognitif Teori Taksonomi Bloom	31
2.2 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif Teori Taksonomi Bloom	32
2.3 Penelitian Terdahulu	35
3.1 Definisi Operasional Variabel	46
3.2 Skala Likert	48
3.3 Kisi – Kisi Kuisioner Penelitian	48
3.4 Jadwal Penelitian	49
3.5 Tabel Koefisien Determinasi	59
4.1 Uji Validitas Variabel Pendekatan <i>Joyful Learning</i> (X ₁).....	62
4.2 Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar(X ₂)	63
4.3 Uji Validitas Variabel Peran Guru (X ₃)	64
4.4 Uji Reliabilitas Variabel Pendekatan <i>Joyful Learning</i> (X ₁).....	65
4.5 Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar(X ₂)	65
4.6 Uji Reliabilitas Variabel Peran Guru (X ₃)	66
4.7 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendekatan <i>Joyful Learning</i>	67
4.8 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Motivasi Belajar.....	72
4.9 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Peran Guru	77
4.10 Data Variabel Hasil Belajar Siswa	85
4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	87
4.12 Uji Non Multikolinearitas	88
4.13 <i>Coefficient Table</i> Uji Glejser	90
4.14 <i>Coefficient Table Regression</i>	90
4.15 <i>TableModel Summary</i>	92
4.16 Tabel ANOVA Uji F	92
4.17 <i>Coefficient Table</i> Uji T	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1 <i>World Wide Rank PISA</i> Indonesia	1
2.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	34
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	39
3.1 Prosedur Penelitian	52
4.1 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul	114
Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian.....	117
Lampiran 3 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	118
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	119
Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa.....	123
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	124
Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	126
Lampiran 8 Tabel Distribusi Nilai r Tabel	127
Lampiran 9 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	128
Lampiran 10 Tabulasi Data Sampel Penelitian	129
Lampiran 11 Frekuensi Jawaban.....	141
Lampiran 12 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	144
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	145
Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis	145
Lampiran 15 Koefisien Determinasi	146
Lampiran 16 T Tabel.....	147
Lampiran 17 F Tabel.....	151
Lampiran 18 Dokumentasi Penyebaran Kuisisioner	154
Lampiran 19 Dokumentasi Lembar Kuisisioner.....	155
Lampiran 20 Berita Acara Kemajuan Bimbingan Skripsi	161

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan indikator yang memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dan berdaya saing. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan pembangunan nasional karena kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Pada era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan bersifat kompetitif ini, sistem lembaga pendidikan diharapkan mampu mencetak lulusan yang tidak sekadar memiliki kecerdasan saja, namun produktif, memiliki karakter positif, serta kreativitas agar dapat menyikapi berbagai tantangan yang akan dihadapi sebagai dampak dari perkembangan zaman. Berdasarkan data PISA pada tahun 2022, pendidikan di Indonesia masih berada pada urutan ke-69 dari 81 negara, masih bisa dikatakan belum optimal melihat negara Singapura dengan lokasi yang cukup dekat berada pada urutan ke-1 dengan skor PISA tertinggi.



Gambar 1.1 Worldwide Rank PISA Indonesia

PISA sendiri merupakan singkatan dari *Programme for International Student Assessment* yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) untuk mengevaluasi sistem

pendidikan secara internasional yang bertujuan untuk mengukur dan membandingkan kemampuan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan Indonesia terus melakukan upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti perubahan kurikulum yang sebelumnya berfokus pada *teacher center* menjadi *student center* guna meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami materi dan memecahkan masalah, tenaga pendidik yang harus lebih aktif dalam merencanakan metode pembelajaran atau pendekatan yang lebih variatif guna meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa, serta masih banyak lagi kegiatan pengembangan *skill* siswa di Sekolah (Alvira, 2022). Beberapa cara yang dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pendekatan pembelajaran yang digunakan, kondisi internal maupun eksternal siswa atau motivasi siswa, dan juga peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Fred Percival dan Henry Elington, metode merujuk kepada gaya mengajar yang dipakai oleh seorang gurudalam mengajarkan bahan pembelajaran kepada siswa. Metode digunakan untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari guna mewujudkan target dalam proses pembelajaran,yaitu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa yang mana definisi tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Milan Rianto yang mendefinisikan metode sebagai cara dalam mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi agar siswa tidak kesulitan dalam menerima materi dalam (Ramdani et al., 2023). Dalam dunia Pendidikan, banyak sekali metode interaktif yang bisa digunakan sebagai bentuk dari pendekatan *joyful learning*. Pendekatan yang berfokus pada upaya menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak ada tekanan, berfokus pada partisipasi aktif siswa, aman dengan penggunaan teknologi, maupun interaksi kreatif yang dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa. Contoh dari realisasi metode interaktif menggunakan pendekatan *joyful learning* yaitu *ice breaking*, permainan edukatif, bermain peran (*role playing*), penggunaan media pembelajaran, dan pembelajaran berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Kediri, metode pembelajaran maupun pendekatan yang diterapkan bersifat beragam.

Terdapat pendidik yang menerapkan pembelajaran berbasis *teacher centered* dengan pendekatan konvensional, dan juga terdapat pendidik yang menerapkan pembelajaran berbasis *student center* dengan pendekatan *joyful learning*. Meskipun pembelajaran dengan pendekatan *teacher centered* merupakan pendekatan yang umum digunakan dan materi lebih terstruktur, namun hal tersebut tidak memungkiri bahwasannya pendekatan tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam penerapannya. Pada observasi awal yang telah dilakukan, beberapa dinamika kelas menunjukkan adanya variasi dalam tingkat partisipasi siswa. Sebagian menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya, namun sebagian tampak kurang aktif dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *teacher centered*. Alasan banyak guru menerapkan pendekatan *teacher centered* selain karena lebih mudah dalam mengontrol kelas, materi yang disampaikan lebih terstruktur dan menghemat waktu. Namun, di sisi lain pendekatan ini masih dianggap kurang mampu mengayomi gaya belajar siswa yang beragam, hal tersebut menunjukkan bahwasannya diperlukan inovasi pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran interaktif berbasis *joyful learning* dapat menjadi alternatif yang tepat dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan mampu menarik perhatian siswa. Pendekatan *joyful learning* dapat diartikan sebagai pendekatan yang berfokus dengan mengedepankan aspek emosional positif siswa dalam pembelajaran dan juga bermakna, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut teori psikologi, emosional positif mampu meningkatkan perasaan senang, memotivasi, hingga memperkuat daya ingat, kreativitas, serta aktif (Yogi Fernando et al., 2024). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya siswa tidak hanya diam, mendengarkan, dan menyimak, namun juga bergerak secara aktif. Sehingga dengan adanya penerapan pendekatan *joyful learning* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata Pelajaran ekonomi yang seringkali dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu, pada kurikulum yang diterapkan di Indonesia menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam prosesnya agar siswa memiliki kesempatan

berekplorasi dan berkolaborasi secara aktif dengan menyenangkan dan penuh makna, serta relevansi. Selain pada penggunaan metode dalam pendekatan yang digunakan, motivasi belajar juga menjadi faktor pendukung yang cukup signifikan berdasarkan dengan kajian literatur.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa muncul dari faktor internal seperti keinginan mereka untuk memahami materi, serta keinginan untuk berprestasi maupun faktor eksternal seperti dukungan orang tua, teman sebaya, dan juga lingkungan sekolah (Fitriana et al., 2021). Berdasarkan temuan dari observasi awal yang telah dilaksanakan, sebagian siswa tidak hanya belajar melalui kegiatan pembelajaran di ruang kelas, namun melakukan pembelajaran tambahan di luar sekolah seperti mengikuti bimbingan belajar. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kompetensi pada diri mereka. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, tingkat motivasi belajar siswa berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu belum meratanya minat dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Ketimpangan pada minat atau motivasi belajar siswa inilah yang dapat menjadi hambatan dalam perkembangan pembelajaran yang merata. Meskipun motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian hasil belajar, peran guru juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat krusial karena guru tidak hanya menyampaikan materi, namun juga membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dan mampu menciptakan interaksi yang positif dan harmonis bersama siswa. Perhatian yang diberikan guru selama proses pembelajaran diyakini turut menciptakan suasana yang kondusif, nyaman, dan efektif (Dewi & Yuniarsih, 2020), salah satunya pada mata

pelajaran ekonomi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki peran untuk memberikan pemahaman mengenai konsep ekonomi dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terpisahkan dari aktivitas mereka. Mata pelajaran ekonomi tidak hanya bersifat memberikan gambaran secara teoritis, namun juga memberikan bekal yang mendukung kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan dalam mata pelajaran ekonomi dapat dibuktikan dengan adanya hasil belajar. Hasil belajar menjadi indikator untuk menilai seberapa efektif kegiatan pembelajaran hingga kini baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun pada praktiknya, hasil belajar siswa masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh diantaranya yaitu pendekatan yang digunakan, motivasi belajar pada siswa, serta peran guru yang diduga menjadi faktor pendorong perolehan hasil belajar. Melalui hasil belajar, dapat dilihat seberapa jauh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung pada periode tertentu. Tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa kerap kali dijadikan sebagai tolak ukur dalam efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi perhatian yang cukup penting bagi guru, sekolah, maupun pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 8 Kediri, hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil optimal secara 100%. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan capaian nilai antar siswa, kurangnya keaktifan sebagian siswa, dan motivasi belajar siswa saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi berlangsung meskipun kegiatan pembelajaran ekonomi yang berlangsung di kelas X sudah berjalan secara terstruktur. Dari data hasil belajar yang diperoleh selama observasi awal, ditemukan 22/70 atau 31,43% nilai harian siswa belum tuntas KKTP.

Selain itu, sebagian siswa sudah menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi dengan ditunjukkan melalui keaktifannya dalam menyimak, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru. Namun, sebagian siswa masih kurang

menunjukkan ketertarikannya yang ditunjukkan dengan kepasifan, tidak memiliki inisiatif belajar secara mandiri seperti sebagian siswa yang memiliki ketertarikan, ramai, tidur di kelas, membolos, bahkan bermain gawai saat pembelajaran mata pelajaran ekonomi berlangsung.

Setelah dilakukan observasi awal, ditemukan tiga faktor yang diduga memiliki kontribusi terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi, yaitu pendekatan pembelajaran yang diterapkan, motivasi belajar siswa di kelas, serta peran guru dalam mendampingi proses belajar siswa, seperti menyampaikan materi secara terstruktur, mengajak siswa berdiskusi, dan menjawab setiap pertanyaan.

Pemilihan judul "*Learning Dynamics in Economics Education: Pengaruh Pendekatan Joyful Learning, Motivasi Belajar, dan Peran Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Kediri*" dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap berbagai unsur-unsur yang memiliki peran dalam menentukan hasil belajar siswa seperti penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai, motivasi belajar siswa yang menjadi elemen kunci dalam menentukan kelancaran proses pembelajaran, serta peran guru yang juga memberikan pengaruh besar, tidak kalah dari dua faktor sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian dianggap relevan dan untuk menganalisis sejauh mana ketiga variabel tersebut berkontribusi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini memandang pendekatan *joyful learning* sebagai bagian dari dinamika pembelajaran yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, pengukuran variabel dilakukan berdasarkan pada persepsi siswa terhadap pengalaman belajar yang telah mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan *joyful learning*, bukan melalui intervensi atau pemberian perlakuan oleh peneliti. Persepsi tersebut diukur menggunakan instrumen kuisioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel. Pendekatan ini dipilih karena siswa merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran, sehingga persepsi mereka dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Meskipun belum banyak

penelitian kuantitatif yang mengangkat konteks pendekatan *joyful learning* terutama pada mata pelajaran ekonomi yang kerap kali dipandang membosankan oleh siswa, penelitian di bidang pendidikan mata pelajaran lainnya seperti dalam penelitian (Umi Salamah, 2021) menunjukkan bahwasannya pendekatan *joyful learning* secara signifikan berpengaruh dalam upaya mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Melalui pelaksanaan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh dari pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat ditemukan wawasan yang lebih jelas terkait fenomena yang terjadi. Untuk itu, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan sebagai dasar:

1. Bagaimana pengaruh pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat memberikan informasi yang lebih jelas terkait pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tujuan dari penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Guna mengetahui pengaruh pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Guna mengetahui pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.
3. Guna mengetahui pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.
4. Guna mengetahui pengaruh pendekatan *joyful learning*, motivasi siswa, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam konteks pendidikan mengenai pentingnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar melalui pemilihan pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa dan peran guru dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi warna baru dalam lanskap pengembangan teori yang selama ini berkembang pada pembelajaran, khususnya terkait dengan pengaruh penggunaan pendekatan *joyful learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung langsung oleh peneliti melalui pelaksanaan penelitian, yaitu memperluas pemahaman konseptual dan empiris mengenai pengaruh pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan analisis dalam merancang pembelajaran efektif, dan inovatif yang berorientasi pada hasil belajar siswa.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan

sebagai referensi terkait dengan penggunaan pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan *Joyful Learning*

1. Definisi Pendekatan *Joyful learning*

Paulo Freire mendefinisikan pendekatan *joyful learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang mana pengalaman selama proses belajar berlangsung diatur sedemikian rupa sehingga merasa senang dalam belajar, tidak tertekan, terlibat secara aktif, dan mampu menemukan makna dari proses pembelajaran tersebut, tidak hanya menerima materi secara pasif (Hajar & Mahsun, 2025).

Definisi tersebut sesuai dengan konsep pendekatan *joyful learning* yang berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang mendefinisikan bahwa pengetahuan selama pembelajaran tidak hanya diperoleh melalui penyampaian informasi oleh guru saja, namun melalui proses mengamati, mencoba, eksplorasi, dan merefleksikan pengalaman pembelajaran (Zihniatul Ulya, 2024). Teori konstruktivisme tersebut juga sejalan dengan teori konstruktivisme Lev Vygotsky yang menyebutkan bahwa pengetahuan siswa juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya (Nurjamilah, 2025).

Sehingga dapat diartikan bahwasannya pendekatan *joyful learning* menjadi pendekatan yang memadukan motivasi internal siswa dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik (siswa merasa senang tanpa tekanan), keterlibatan aktif siswa, serta relevansi dengan kehidupan sehari-hari dengan cara siswa memahami dan memaknai topik pembelajaran ke dalam kehidupan nyata. Dalam pendekatan *joyful learning*, peran guru tidak terbatas pada penyampaian isi materi pembelajaran saja, melainkan berperan sebagai fasilitator, desainer yang merancang langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan, serta menjadi rekan belajar yang mampu mengelola suasana pembelajaran menjadi kondusif, nyaman, dan mendorong peningkatan motivasi siswa.

2. Prinsip-Prinsip Pendekatan *Joyful Learning*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip dapat diartikan sebagai dasar pemikiran yang menjadi pedoman dalam mengambil keputusan, tindakan, dan sebagainya. Dalam konteks penelitian pada variabel *joyful learning*, pendekatan ini memiliki prinsip-prinsip yang sebisa mungkin terpenuhi agar pendekatan *joyful learning* berjalan sesuai dengan seharusnya. Berikut prinsip-prinsip dalam pendekatan *joyful learning* (Binti, 2024):

a. *Enjoyable*

Enjoyable berarti pembelajaran yang menempatkan pengalaman positif, seperti rasa senang, penuh kegembiraan, kepuasan dan nyaman sebagai faktor pendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang *enjoyable* bukan berarti pembelajaran hanya berfokus pada hiburan, namun pada kompetensi yang ingin dicapai. Strategi dalam mencapai pembelajaran yang *enjoyable*, yaitu yang pertama menggunakan berbagai permainan, menggunakan media yang menarik seperti; salindia, video, dan media pembelajaran interaktif.

b. *Real world*

Real world atau kontekstual, diartikan sebagai pembelajaran yang berbasis pada dunia nyata. Guru menggunakan pembelajaran kontekstual, yaitu dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang ada di lingkungan sekitar siswa sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat lainnya. Alasan dari pembelajaran sebaiknya bersifat kontekstual yaitu agar siswa melihat relevansi antara materi dan bagaimana cara pengaplikasian materi tersebut di dunia nyata. Strategi yang bisa digunakan agar pembelajaran bersifat *real world*, yaitu dengan cara memberikan contoh studi kasus. Selain itu, strategi yang bisa diterapkan lainnya, yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) dan *project based learning* (PjBL).

c. *Collaboration*

Collaboration memiliki definisi interaksi. Yang artinya, pendekatan *joyful learning* mengandalkan interaksi antar siswa untuk berbagi ide guna memecahkan tantangan atau masalah yang ada, dan saling membantu. Strategi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan prinsip kolaborasi yaitu dengan cara merancang tugas yang memerlukan pembagian peran, dan menyusun rubrik penilaian kelompok. Dengan adanya kolaborasi akan meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungannya sesuai dengan teori konstruktivisme oleh Lev Vygotsky.

d. *Student centered*

Student centered didefinisikan sebagai bentuk paradigma pembelajaran yang menempatkan fokus pada siswa atau siswa sebagai objek utama sehingga dengan pendekatan ini mampu menekankan pada perkembangan potensi yang dimiliki oleh individu secara optimal. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan desainer pengalaman belajar yang telah disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta latar belakang siswa, bukan sebagai satu-satunya informasi pusat. Strategi untuk mewujudkan *student centered*, antara lain dengan menerapkan diferensiasi produk, menggunakan pembelajaran berbasis proyek, *discovery learning*, *inquiry*, dan lainnya. Guru melibatkan siswa dalam penetapan kriteria penilaian hingga refleksi.

3. Indikator Pendekatan *Joyful Learning*

Dalam (Rohani et al., 2021), menyebutkan indikator-indikator yang terdapat pada variabel pendekatan *joyful learning*. Indikator dari variabel independen (pendekatan *joyful learning*) meliputi:

- a. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan. Artinya, siswa tidak merasakan tekanan baik secara fisik maupun emosional saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih menikmati pembelajaran dan meningkatkan pengalaman belajar.

- b. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar atau perhatian penuh. Dengan adanya keterlibatan siswa, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dari dua belah pihak. Guru juga mampu mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan adanya keterlibatan aktif siswa.
- c. Penggunaan media atau strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif. Selain mempermudah dalam penyampaian materi, penggunaan media serta strategi pembelajaran yang aktif mampu meningkatkan imajinasi dan kreativitas siswa terkait dengan materi.
- d. Interaksi positif siswa dengan keberanian mencoba.
- e. Pengaitan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Rangkaian indikator di atas dikembangkan berdasarkan konsep *joyful learning* yang dikemukakan oleh Dave Meier pada tahun 2002, yang mana menjelaskan bahwasannya pendekatan *joyful learning* menekankan pentingnya suasana belajar yang santai, partisipasi siswa, serta interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, indikator relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari menegaskan bahwasannya proses belajar yang bermakna dan kontekstual dapat meningkatkan imajinasi, keaktifan siswa, serta pengalaman belajar siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Sardiman mendefinisikan motivasi belajar merupakan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap siswa yang memicu munculnya keinginan belajar, terus berusaha, dan tidak mudah menyerah sehingga target yang diharapkan oleh siswa dapat dicapai secara optimal (Yogi Fernando et al., 2024). Secara lebih spesifik, ketika seseorang menyebut motivasi belajar, yang hendak dimaksud yaitu segala sesuatu yang mendorong atau memberi semangat individu tersebut demi meraih hasil yang lebih baik atau menjadi tujuannya. Yang mana dalam artikel ilmiah tersebut, Sardiman menyebutkan bahwasannya motivasi belajar

bersumber dari dua aspek yang berbeda, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan eksternal serta faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor eksternal mencakup berbagai pengaruh yang didapatkan individu dari luar dirinya seperti guru, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial terdekat yang dapat mempengaruhi proses belajar. Sumber yang kedua, yaitu faktor yang tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri atau bisa disebut dengan faktor internal. Motivasi internal muncul karena adanya keinginan yang kuat untuk meraih sesuatu seperti mimpi dan tujuan hidup lainnya.

Selain Sardiman, A.W. Bernard juga ikut menyumbangkan pemikirannya dalam mendefinisikan motivasi belajar. Menurut A.W. Bernard, motivasi belajar memiliki arti, yaitu suatu kondisi yang menggerakkan seseorang atau individu untuk melakukan suatu tindakan dalam kegiatan belajar. Menurutnya, tindakan kecil yang muncul karena motivasi mengarah pada peningkatan hasil daripada seseorang yang berjalan tanpa motivasi pada dirinya. Sehingga motivasi merupakan upaya seseorang untuk memperkuat keinginan agar tujuannya tercapai (Yogi Fernando et al., 2024).

Definisi tersebut sejalan dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow (Akbar, 2025). Motivasi akan cenderung lebih tinggi ketika semua faktor baik secara eksternal dan internal terpenuhi, dan begitu pula sebaliknya. Kebutuhan yang disebutkan dalam teori hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow meliputi, *psychological needs*, *safety needs*, *social needs*, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari definisi di atas, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai penggerak pada diri setiap individu yang membuat siswa ingin belajar, terus berusaha, berkembang, dan tidak mudah menyerah untuk meraih tujuannya.

2. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Dalam proses prosesnya, *Intelligence Quotient (IQ)* bukan menjadi faktor satu-satunya yang menentukan keberhasilan belajar siswa, namun oleh adanya dorongan dari diri siswa. Motivasi berperan penting dalam menentukan Tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut bentuk-bentuk dari motivasi belajar:

a. Motivasi internal

Motivasi internal merupakan dorongan dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak tanpa harus dipicu oleh rangsangan dari luar. Pada dasarnya, seluruh manusia yang bernafas pasti memiliki keinginan pribadi untuk melakukan sesuatu, seperti keinginan membeli buku, keinginan mendatangi konser, keinginan mendapatkan pekerjaan yang layak untuk meraih standar hidup yang lebih baik, serta masih banyak lainnya.

Sardiman menjelaskan bahwasannya motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul secara spontan pada diri seseorang yang berkaitan dengan kebutuhan untuk tumbuh, berkembang, memperoleh pendidikan, dan menambah pengalaman hidup (Z & Nirwana, 2023).

b. Motivasi eksternal

Menurut Djamarah, motivasi eksternal merupakan penggerak yang berasal dari luar diri individu yang menggerakkan seseorang agar bertindak sebagai bentuk respon terhadap pengaruh eksternal yang mana motivasi eksternal dapat ditemukan pada kegiatan belajar yang memberikan manfaat, serta daya tarik (Z & Nirwana, 2023). Motivasi eksternal berasal dari:

1) Penghargaan seperti nilai atau rapor

Nilai atau rapor yang tinggi seringkali menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam mendorong siswa untuk lebih giat belajar, mengingat rapor menjadi indikator keberhasilan yang diakui secara formal, bahkan menjadi syarat lolos masuk ke Perguruan tinggi bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan demikian, siswa akan tergerak atau terdorong untuk meningkatkan usaha belajarnya yang bahkan memiliki korelasi dengan faktor eksternal yang berikutnya.

2) Pujian dari orang tua dan orang terdekat

Apresiasi dalam bentuk pujian dari orang tua, guru, teman, atau kerabat menjadi afirmasi yang menumbuhkan keberanian dalam diri siswa untuk tampil utuh, sekaligus menyalakan kesadaran bahwa keberadaannya diakui. Ketika siswa mendapatkan rasa percaya diri dan merasa dihargai, ia akan berusaha untuk mempertahankan hal tersebut. Hal ini menciptakan motivasi eksternal karena siswa ingin terus mendapatkan pengakuan dan respon positif dari lingkungannya.

3) Hadiah atau *rewards*

Feedback berupa hadiah material seperti *trophy*, *snack*, barang, atau non material seperti poin tambahan menjadi pendorong kuat bagi kebanyakan siswa. Tidak hanya pada siswa SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas), bahkan di tingkat Perguruan tinggi, sistem *rewards* masih memiliki pengaruh yang sangat besar. Harapan untuk mendapatkan *rewards* mampu mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan positif yang secara perlahan berubah menjadi kebiasaan sehingga kebiasaan positif tersebut juga akan mereka lakukan meskipun tanpa insentif.

4) Rasa takut akan hukuman

Ketakutan akan konsekuensi atau dampak negatif dapat menjadi motivasi eksternal untuk mendorong siswa melakukan performa yang lebih baik. Siswa yang dibayangi ketakutan akan kegagalan atau mendapatkan nilai jelek akan terdorong untuk belajar lebih giat. Dan siswa yang memiliki ketakutan dimarahi cenderung akan terdorong untuk lebih menaati peraturan guna meminimalisir konsekuensi yang akan muncul.

5) Pengaruh teman sebaya

Tanpa disadari, suasana di sekitar siswa membentuk arah pikir, tingkah laku, hingga motivasi mereka untuk bertumbuh. Teman sebaya yang memiliki frekuensi yang sama, mampu menjadi dorongan eksternal yang signifikan. Ketika seorang siswa menemukan lingkungan pertemanan yang bersifat positif, maka siswa tersebut cenderung akan mengikuti pola pertemanan agar tidak tertinggal atau terasing dalam kelompok. Dengan ini, pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang tidak kalah urgensinya dari faktor lainnya.

6) Suasana kelas yang mendukung

Lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan interaktif mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Ketika seorang guru memberikan pujian atau mendukung positif siswanya, maka akan terbentuk hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Dengan terciptanya suasana kelas yang mendukung, siswa cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berpartisipasi aktif.

7) Fasilitas belajar yang memadai

Ketersediaan fasilitas belajar baik peralatan maupun perlengkapan seperti buku, komputer, internet, akses perpustakaan, atau ruang kelas yang kondusif menawarkan kemudahan dan kenyamanan dalam proses belajar. Ketika seorang siswa merasa nyaman, mereka cenderung akan melakukan hal yang bersifat positif yang repetitif dan terdorong untuk terus belajar dengan pikiran memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan secara maksimal untuk *meng-upgrade* diri. Ketersediaan sarana prasarana atau fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kesiapan serta motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhir.

8) Cita-cita

Meskipun cita-cita berasal dari motivasi internal seorang individu, banyak sekali siswa memiliki cita-cita yang berasal dari pengaruh eksternal, seperti harapan atau keinginan orang tua, termotivasi dari *public figure* atau idola, dan lain-lain. Dengan itu, cita-cita menjadi pemicu yang berasal dari luar diri individu untuk terus berjuang dan pantang menyerah.

9) Persaingan

Persaingan atau kompetisi dengan individu lain, baik secara formal maupun tidak mampu mendorong siswa untuk berjuang lebih keras agar tidak tertinggal. Ambisi untuk menjadi yang lebih unggul berasal dari dorongan eksternal yang kuat dan sering menjadi pemicu peningkatan prestasi.

Faktor-faktor di atas berperan sebagai pendorong dari luar diri individu yang dapat membentuk, meningkatkan, atau mempertahankan motivasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan keberhasilannya, terutama dalam konteks pendidikan dan pembelajaran.

3. Peranan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran

Motivasi belajar memegang peran yang cukup krusial dalam mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam mempengaruhi kemauan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran sekaligus berusaha untuk mencapai tujuan atau apa yang diinginkannya (Ali et al., 2022). Mengikuti penjelasan dari pentingnya peran motivasi belajar, terdapat peran motivasi belajar dalam pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peran motivasi belajar sebagai kekuatan penggerak

Motivasi berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa dalam memulai dan terus menjalankan proses pembelajaran, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Tanpa adanya dorongan dari motivasi, siswa akan cenderung tidak memiliki semangat atau alasan yang kuat untuk belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan

bersungguh-sungguh dalam memahami materi, mengerjakan tugas dan perintah dari guru, menaati peraturan yang ada, dan mencapai tujuan akademik. Dengan kata lain, motivasi menjadi fondasi penting yang mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk hasil yang lebih optimal.

b. Peran motivasi belajar untuk memperjelas arah tujuan belajar

Peran motivasi yaitu memperjelas arah tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa dikarenakan motivasi selalu berkaitan erat dengan adanya tujuan yang ingin diraih. Tanpa adanya tujuan yang jelas, individu akan kesulitan dalam menemukan dorongan untuk belajar secara lebih maksimal. Sebaliknya, dengan adanya motivasi, siswa memiliki arah yang pasti dalam proses belajarnya dan memahami tahapan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut secara lebih efektif. Dengan adanya motivasi, siswa tidak hanya terdorong untuk belajar, namun juga menyusun strategi, mengatur waktu, dan memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya, sehingga ketercapaian hasil belajar terealisasi secara lebih optimal.

c. Motivasi belajar berperan dalam membantu siswa menentukan dan memilih tindakan atau tahapan yang tepat

Dalam proses belajar untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya, motivasi tidak hanya mendorong siswa untuk bergerak, namun menyeleksi yang mengarahkan pada kegiatan yang dirasa relevan dan menghindari hal-hal yang tidak berkaitan. Motivasi membantu siswa fokus pada prioritas dan membuat keputusan belajar yang tepat.

d. Peran motivasi belajar melahirkan prestasi

Motivasi memiliki peran penting dalam membantu optimalisasi prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula kemungkinan siswa tersebut untuk meraih hasil belajar yang lebih optimal. Prestasi belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)*, namun juga

ditentukan pada tingkat motivasi yang dimilikinya. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa berkontribusi dalam peningkatan kegigihan siswa dalam belajar, tertantang untuk menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi suatu kesulitan. Siswa cenderung memiliki keinginan yang kuat agar terus berkembang dan memperbaiki diri dari sisi materi atau pencapaian akademik.

4. Strategi Mengoptimalkan Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif, antusias, dan memiliki keinginan untuk memahami materi secara mendalam, sehingga mampu mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Banyak sekali strategi atau trik yang dapat digunakan oleh guru guna membangkitkan motivasi belajar tanpa menyentuh privasi siswa seperti masalah keluarga, kondisi kesehatan, data pribadi, trauma, dan segala sesuatu yang berbentuk sensitif lainnya. Berikut strategi-strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa, termasuk pada mata pelajaran ekonomi (Hanaris, 2023):

a. Menjalin interaksi yang harmonis dan kondusif bersama siswa

Menjalin interaksi yang positif dan kondusif bersama siswa menjadi fondasi utama dalam menciptakan motivasi belajar. Hal ini berada pada langkah pertama dikarenakan ketika siswa merasa dihargai, didengarkan, dan merasa nyaman maka siswa akan lebih terbuka dan tidak enggan untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami. Sikap menghargai pendapat siswa dapat menghadirkan lingkungan kelas yang suportif dan mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman dalam intervensi di kelas, serta diperkuat dengan penelitian yang sudah ada, motivasi belajar siswa cenderung meningkat ketika tidak adanya tekanan yang berasal dari guru. Salah satu upaya dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, yaitu melalui pemberian *feedback* atau umpan balik yang bersifat membangun. Pendekatan ini mendorong kedua belah pihak untuk merefleksikan kegiatan, memperbaiki

kesalahan, dan terus berkembang. Umpan balik yang tidak hanya berfokus pada *output*, tetapi juga pada proses yang dilalui sehingga dapat membantu siswa mengenali kelebihan serta kekurangan yang dimilikinya, serta menjadi kesempatan bagi pendidik untuk evaluasi pembelajaran dan perbaikan pada pertemuan yang akan datang.

b. Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata

Ketika pelajaran dihubungkan dengan realita yang dihadapi siswa sehari-hari, pemahaman dapat tumbuh lebih alami dan ketertarikan pun hadir dengan sendirinya, terutama dalam pembelajaran ekonomi yang erat dan selaras dengan kehidupan mereka, seperti transaksi ekonomi skala kecil hingga menengah. Dengan keterkaitan tersebut mampu membuat siswa menyadari keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan di lingkungan sekitarnya, sehingga hal tersebut menumbuhkan rasa ingin tau lebih mendalam dan rasa ingin terus menambah wawasan.

c. Sistem *rewards*

Pemberian penghargaan dalam bentuk pujian, *trophy*, *snack*, atau poin tambahan berperan sebagai percikan awal yang mampu membangkitkan dorongan internal siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. *Rewards* harus diberikan secara adil dengan pertimbangan melalui partisipasi, pencapaian, dan usaha setiap siswa selama proses pembelajaran.

d. Menerapkan pembelajaran diferensiasi

Sudah bukan rahasia bahwasannya setiap individu pasti memiliki gaya belajar, minat, serta kemampuan yang beragam. Untuk itulah penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu menjadi solusi. Guru memberikan pilihan tugas yang sesuai dengan karakter siswa agar siswa merasa dihargai, atau dimengerti. Salah satunya yaitu dengan adanya pilihan tugas yang berdiferensiasi mampu menciptakan kreativitas sekaligus memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan gagasan mereka sesuai dengan karakteristik.

Dengan menerapkan strategi-strategi yang sudah disebutkan secara konsisten, guru tidak semata-mata menciptakan pembelajaran yang berfokus pada penyampaian informasi, namun memotivasi siswa untuk terus berkembang.

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), indikator didefinisikan sebagai sesuatu yang mampu memberikan petunjuk. Dalam konteks penelitian, indikator berfungsi sebagai alat ukur setiap variabel dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Berikut indikator-indikator dari variabel motivasi belajar menurut (Ahmad Farhan Sagara et al., 2023):

a. Memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan

Pada indikator ini memperlihatkan bahwasannya siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk meraih keberhasilan, seperti prestasi dalam belajar. Dorongan dicerminkan dalam bentuk kesungguhan, ketekunan, dan juga usaha yang konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Munculnya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan

Dalam indikator munculnya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan menggambarkan keinginan siswa guna menuntaskan rasa keingintahuan akan materi. Siswa tidak hanya belajar karena tuntutan, namun guna memenuhi kebutuhan internal akan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa.

c. Memiliki tujuan atau cita-cita

Indikator ini berkaitan dengan gambaran akan masa depan yang dimiliki masing-masing siswa. Cita-cita menjadi pendorong utama dalam motivasi belajar. Dengan memiliki tujuan yang jelas, siswa cenderung memiliki perencanaan dalam pembelajaran.

d. Tersedianya apresiasi terhadap pencapaian proses belajar

Pada poin tersedianya apresiasi terhadap pencapaian proses belajar, menekankan pentingnya adanya penghargaan baik dalam bentuk *rewards* maupun kalimat afirmasi yang bersifat positif.

Apresiasi didapatkan dari guru, orang tua, teman, maupun lingkungan. Siswa cenderung termotivasi dengan adanya apresiasi.

e. Terdapat aktivitas yang memotivasi

Pada indikator adanya aktivitas yang memotivasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran melibatkan kegiatan yang menarik, serta menumbuhkan minat siswa, seperti adanya diskusi, permainan edukatif, pembelajaran yang berorientasi pada proyek, serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Sehingga dengan begitu, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

f. Adanya lingkungan yang nyaman dan mendukung

Indikator adanya lingkungan yang nyaman dan mendukung dalam konteks ini merujuk pada kondisi belajar siswa yang berwujud fisik maupun psikologis. Bentuk lingkungan yang kondusif meliputi lingkungan kelas yang menciptakan kenyamanan, hubungan baik antara guru dengan siswa, sampai dengan minimnya gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang positif mampu menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga mampu membuat siswa lebih fokus selama pembelajaran sesuai teori hierarki kebutuhan yang disampaikan oleh Abraham Maslow.

C. Peran Guru

1. Definisi Peran Guru

Kata ‘peran’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki definisi pola perilaku yang diharapkan melekat pada seseorang yang menempati posisi dalam masyarakat. Definisi tersebut merujuk ke artian bahwasannya setiap orang yang memiliki kedudukan diharapkan memiliki tingkah laku atau perbuatan yang sesuai dengan kedudukannya. Dalam konteks yang berfokus pada peran guru, hal ini menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran yang mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, namun juga meliputi tanggung jawab profesional sebagai pendidik, pembimbing, serta pembentuk karakter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ‘guru’ didefinisikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *"guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur formal"* (Nurzannah, 2022).

Dari definisi di atas menunjukkan bahwasannya guru memiliki peran kompleks yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi. Dalam konsep pendidikan modern, peran guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, namun ikut menekankan aspek psikologis dan sosial siswa sebagai bagian dari konsep pendidikan yang utuh dan berkelanjutan mengingat perkembangan zaman membawa banyak sekali dampak, baik positif maupun negatif.

2. Jenis-jenis Peran Guru

Menurut Suparlan (Dewi & Yuniarsih, 2020), guru memiliki sembilan peran penting dalam pembelajaran, yaitu:

a. Guru berperan sebagai pembentuk karakter positif siswa

Guru bertanggung jawab dalam membimbing siswa dengan membiasakan karakter-karakter positif yang mencerminkan pelajar pancasila. Dalam konteks ini, guru wajib memberikan contoh yang baik atau teladan yang bersifat positif di hadapan siswa. Ketika guru tidak memberikan contoh yang baik atau teladan yang bersifat positif di hadapan siswa, besar kemungkinan siswa juga akan berperilaku sama dengan apa yang diamatinya. Untuk itu, guru harus menjadi teladan yang baik dan dapat dijadikan sebagai contoh, khususnya saat di lingkungan sekolah.

b. Guru berperan sebagai pengarah

Pada peran guru yang kedua, guru memiliki tanggung jawab dalam hal untuk menyampaikan materi, melatih serta meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan apa yang menjadi tujuan

pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran yang cocok terhadap kondisi kelas, mengelola proses pembelajaran hingga melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

c. Guru berperan sebagai fasilitator

Guru memiliki peran sebagai fasilitator bertugas dalam hal menumbuhkan motivasi siswa, memberikan bantuan yang dibutuhkan siswa, dan memberikan pengarahan kepada siswa selama berada di dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas. Selain itu, guru sebagai fasilitator juga merujuk kepada kewajiban guru, yaitu menyediakan bahan pembelajaran yang relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan juga Tujuan Pembelajaran (TP).

d. Guru berperan sebagai pembimbing

Guru berperan sebagai pembimbing menunjukkan peran guru untuk membantu siswa dalam memahami kompetensi siswa yang bisa dikembangkan. Siswa memiliki hak untuk menanyakan apa saja terkait dengan pembelajaran. Selain dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam membimbing siswa yang sedang menghadapi kesulitan.

e. Guru berperan sebagai penyedia layanan Pendidikan

Guru memiliki peran sebagai penyedia layanan pendidikan bertugas untuk menyediakan proses pembelajaran yang aman dan nyaman sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru menyediakan dan menyusun materi pembelajaran, alat bantu, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

f. Guru berperan sebagai penyusun rencana

Guru sebagai penyusun rencana, artinya guru bertugas untuk merancang kegiatan dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada periode saat itu. Guru membuat *timeline* dari awal hingga akhir, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan target dan waktu dapat dimanfaatkan secara efektif dan waktu dikelola secara efisien.

g. Guru berperan sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola bertugas untuk mengelola administrasi kelas hingga memastikan bahwa dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tertib dan teratur.

h. Guru berperan sebagai inovator

Guru memiliki peran sebagai inovator, artinya guru harus terus mengembangkan, menciptakan, dan menerapkan pembaruan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Peran guru sebagai inovator meliputi mengembangkan strategi pembelajaran, memanfaatkan media secara optimal, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, dan terus mencari solusi baru untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

i. Guru berperan sebagai evaluator

Guru memiliki peran sebagai evaluator bertugas untuk merancang instrumen penilaian dan melakukan evaluasi terhadap pencapaian siswa tanpa pandang bulu, guru harus bersikap objektif atau tidak berpihak dalam memberikan nilai. Dalam keterkaitannya dengan peran guru, seluruh guru termasuk guru ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) juga berperan sebagai evaluator yang bertugas dalam merancang instrumen penilaian, melakukan evaluasi pencapaian siswa secara objektif, serta memastikan bahwa penguasaan konsep dan implementasi materi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dapat terlaksana dengan baik mengingat mata pelajaran ekonomi memiliki urgensi yang tidak kalah penting dari mata pelajaran lainnya dan melekat erat dalam aktivitas sehari-hari.

3. Urgensi Dan Pentingnya Peran Guru

Banyak kasus siswa belum memahami materi secara optimal pada materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa dikarenakan pendekatan yang digunakan kurang sesuai dengan karakter siswa dalam kelas. Melalui pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa seperti pendekatan *joyful learning*, guru

mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, serta mendukung keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru berperan aktif untuk membantu siswa dalam memahami materi dan mengingat materi. Guru dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tidak dipengaruhi oleh ketidakcocokan terhadap metode yang digunakan saja, namun karena kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa. Dalam hal ini, guru perlu melakukan pendekatan dengan cara memberikan dorongan, pujian, atau umpan balik kepada siswa untuk memicu peningkatan motivasi belajar.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa karena guru memiliki peran sebagai pembentuk karakter siswa, pengarah, fasilitator, pembimbing, penyedia layanan pendidikan, penyusun rencana, pengelola, inovator, dan evaluator. Secara lebih ringkas, guru memiliki peran yang sangat kompleks. Untuk itulah peran guru sangat krusial dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang responsif dan juga memiliki *skill* komunikasi yang baik diyakini mampu membangun kedekatan secara emosional dengan siswa yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Ketika guru menjalankan perannya dengan lebih optimal, maka siswa juga akan aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru dapat menjadi sumber perubahan yang membentuk pola pikir siswa melalui sikap, etika dan cara bersikap yang menjadi keteladanan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan ini, peran guru memiliki urgensi yang tidak dapat dikesampingkan karena peran guru sebagai fondasi utama dalam membangun generasi Indonesia emas.

4. Indikator Peran Guru

Berikut indikator dari variabel peran guru menurut (Viktory N.J. Rotty, Apilena Isir, 2024):

a. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator tidak hanya mengatur kelas secara fisik. Namun mengelola seluruh komponen yang berhubungan dengan kelas, seperti penyusunan modul ajar yang di dalamnya terdapat Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP), memilih metode yang akan diterapkan, evaluasi pembelajaran, mengelola kelas, hingga mengatur berjalannya diskusi, proyek, presentasi, penugasan, dan lainnya.

b. Guru sebagai evaluator

Guru berperan sebagai evaluator diartikan bahwasannya guru memberikan seluruh penilaian pada kompetensi siswa dalam bentuk hasil belajar. Tidak hanya dalam aspek kognitif, namun afektif dan juga psikomotor. Bentuk penilaian berupa penilaian formatif dan sumatif dengan banyak bentuk pengambilan nilai seperti tes tulis, ujian lisan, tugas berkelompok, proyek, dan lainnya.

c. Guru sebagai motivator

Guru memiliki peran sebagai motivator yang bertugas mendorong, memberi arahan dan dukungan terhadap siswa guna meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong suasana positif di kelas, serta semangat belajar siswa terutama ketika siswa terlihat bosan. Guru memberikan dorongan psikologis menggunakan afirmasi positif.

d. Guru sebagai direktur inisiator

Guru sebagai direktur inisiator, artinya guru berperan dalam memberikan pengarahan pembelajaran, mengontrol jalannya kegiatan belajar agar tetap pada tujuan awal.

e. Guru sebagai *transmitter*

Dalam peran ini, guru bertindak sebagai penyampai ilmu. Guru menyampaikan materi, nilai, serta keterampilan. Meskipun pembelajaran masa kini berfokus kepada siswa (*student centered*) dengan memberikan kesempatan yang lebih luas dalam berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, namun peran guru dalam kelas tetap sangat penting karena bersifat sebagai fondasi pengetahuan.

f. Guru sebagai fasilitator

Pada peran ini, guru menyediakan materi, bahan ajar yang sesuai materi, memberikan siswa kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi sebagai salah satu cara eksplorasi pengetahuan dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru tidak lagi menjadi pusat, namun pendukung proses belajar siswa.

g. Guru sebagai mediator

Guru berperan sebagai penghubung antara materi pembelajaran dengan siswa, serta menjadi penengah ketika terjadi konflik di dalam kelas. Guru memastikan komunikasi dan interaksi tetap berjalan dengan harmonis.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar diartikan sebagai perubahan perilaku yang didapatkan seseorang melalui proses pembelajaran dan perubahan kompetensi yang didapatkan siswa setelah dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran, baik dalam aspek materi atau kebiasaan. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator pencapaian keberhasilan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara survei penilaian (Surindra & Irmayanti, 2025). Hasil belajar akan menunjukkan sejauh mana capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran telah tercapai (Yandi, 2023).

Hasil belajar tidak hanya ditinjau dari satu faktor, yaitu data yang berupa nilai siswa dalam tes, namun juga dari kemampuan siswa menerapkan pengetahuan yang dididarkannya dan perubahan perilaku

yang bergerak ke arah positif. Hasil belajar dapat diukur melalui beberapa indikator seperti aspek afektif dan psikomotor.

2. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy Of Education Objectives* atau yang biasa dikenal dengan Taksonomi Bloom membagi indikator hasil belajar ke dalam tiga aspek, antara lain (Yulianto, 2021):

a. Aspek Kognitif

Kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir serta penguasaan terhadap materi pelajaran. Indikator yang muncul pada aspek kognitif mencakup kemampuan dalam pengetahuan, memahami, menerapkan materi pelajaran, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, penjelasan terkait setiap indikator dari aspek kognitif sebagai berikut:

1) Pengetahuan (C1)

Pengetahuan (C1) mencakup kompetensi siswa dalam hal memaknai dan menyimpan informasi yang telah dipelajari, seperti definisi, fakta, dan juga konsep materi.

2) Pemahaman (C2)

Pemahaman (C2) mencakup kemampuan siswa dalam memahami materi bahkan yang tersampaikan secara eksplisit atau tidak tertulis secara langsung, serta menjelaskan kembali materi dengan bahasanya sendiri.

3) Penerapan (C3)

Penerapan (C3) mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang didapatkan dan dipahami ke dalam kasus yang baru, bahkan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

4) Analisis (C4)

Analisis (C4) mencakup kemampuan siswa dalam menjabarkan materi, membedakan fakta dan pendapat, serta korelasi dari adanya sebab-akibat.

5) Sintesis (C5)

Sintesis (C5) mencakup kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang kemudian dibuat sebuah karya baru dengan memunculkan dan mengembangkan argumen serta hipotesis.

6) Menciptakan (C6)

Evaluasi mencakup kemampuan siswa dalam membuat sebuah keputusan, argumen, dan mengevaluasi materi yang diterima sampai dengan menciptakan produk.

Untuk mempermudah dalam mengenali bentuk ranah kognitif, berikut kata kerja operasional yang biasa digunakan dalam pembuatan pertanyaan dalam ranah kognitif:

Tabel 2.1 Tahapan Ranah Kognitif Teori Taksonomi Bloom

Tahapan Ranah Kognitif	Kemampuan Internal	Cangkupan
Mengetahui (C1)	Mengetahui	Istilah, fakta, aturan, metode, dan lainnya
Memahami (C2)	Memahami, mengalihbahasakan, menginterpretasi, memproyeksikan, memprediksi, menetapkan	Tahapan, konsep/kaidah, prinsip, keterkaitan, fakta, isi pokok, paham bagan/tabel
Menerapkan (C3)	Memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menerapkan	Metode, tahapan, konsep, kaidah, prinsip, dan lainnya
Menganalisis (C4)	Mengenali kesalahan dan menganalisis	Struktur bagan, hubungan, menganalisis fakta, dan lainnya
Mengevaluasi (C5)	Menilai berdasarkan norma internal	Hasil produk, mutu sebuah karangan, dan lainnya
Menciptakan (C6)	Menghasilkan	Kategori, produk, teori, laporan, rencana, dan lainnya

Sumber: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>

Untuk lebih mempermudah dalam perumusan tujuan pembelajaran yang lebih terarah, berikut disajikan tabel kata kerja operasional berdasarkan ranah kognitif teori taksonomi bloom mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks:

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif Teori Taksonomi Bloom

Kategori	Kata Kerja Operasional	Kategori	Kata Kerja Operasional
(C1)	Mengenali Mengingat Membaca Menyebutkan Melafalkan Menuliskan Menghafal Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Mendefinisikan Menyatakan, dan lainnya	(C4)	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan/menyeleksi Membandingkan Mempertentangkan Menguraikan, dan lainnya
(C2)	Menjelaskan Menjelaskan makna Menafsirkan Menjelaskan kembali Menyajikan Mengilustrasikan Menarik kesimpulan Membandingkan Mengelompokkan, memperlihatkan Menjelaskan rincian Mengidentifikasi perbedaan Memprediksi Mengestimasi Merangkum Menggantikan, dan lainnya	(C5)	Memeriksa Mengkritik Memverifikasi Mempertahankan Memeriksa Memvalidasi Menguatkan Mengevaluasi Menyimpulkan Menilai Menyarankan Menginterpretasikan dan lainnya
(C3)	Menjalankan Menerapkan Memanfaatkan Merancang konsep Mengidentifikasi Mengolah Memperagakan Menentukan nilai Mengaitkan Menciptakan Menyempurnakan Menyesuaikan dan lainnya	(C6)	Mengembangkan Merumuskan rencana Menghasilkan Memadukan Mendesain Menyusun kembali Mengembangkan Merancang Merumuskan konsep Mengelompokkan Menulis Merekonstruksi Merangkai, dll

Sumber: <https://matematika.unsil.ac.id> (Website Universitas Siliwangi)

Penyajian gambar yang berisikan kata kerja operasional dalam ranah kognitif di atas memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat berpikir menurut taksonomi bloom. Artinya, setiap kata kerja yang ada pada tabel mengarahkan pada level kognitif tertentu.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berfokus pada sisi emosi, perasaan, nilai, dan juga sikap siswa dalam keterkaitan materi. Berikut indikator dari aspek afektif beserta penjelasannya:

1) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan menjadi tahap paling dasar dari aspek afektif. Yang mana pada tahap penerimaan dapat dilihat bagaimana siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi sehingga bersedia memperhatikan guru. Pada tahap ini dapat ditandai dengan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, atau berdiskusi. Meskipun pada tahapan ini siswa tidak atau belum menunjukkan keaktifannya dalam bertanya, menjawab, atau berdiskusi. Namun bagaimanapun penting pada tahap ini yaitu siswa memiliki ketersediaan dalam memperhatikan.

2) Partisipasi (*Responding*)

Tahap partisipasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menerima informasi, namun sukarela memberikan tanggapan baik yang berasal dari inisiatifnya sendiri atau menanggapi pertanyaan.

3) Penilaian (*Valuing*)

Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan keinginannya untuk mulai peduli terhadap perilaku-perilaku positif seperti menghargai kerja sama, menjunjung tinggi kedisiplinan, dan mulai bertanggungjawab atas kewajibannya sebagai siswa

4) Organisasi (*Organization*)

Pada tahap ini, siswa mulai memiliki prinsip dalam hidup, mempertahankan keyakinannya, sampai memprioritaskan nilai-nilai yang dianggapnya benar. Pada tahap inilah siswa mulai mampu dalam memilah nilai-nilai yang sesuai dengan keyakinan.

5) Karakterisasi (*Characterization*)

Karakterisasi menjadi tahap tertinggi dalam aspek afektif. Siswa tidak hanya memegang teguh prinsip atau nilai tertentu,

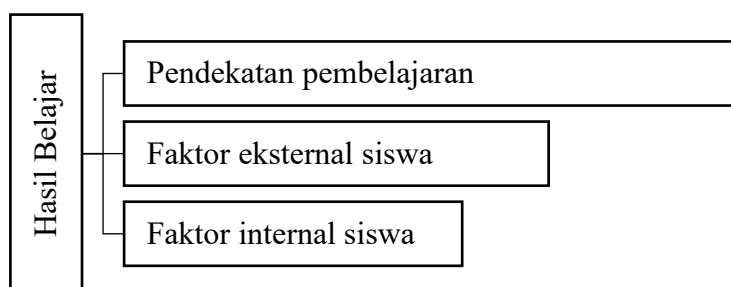
namun prinsip dan nilai yang dipegangnya sudah melekat menjadi pola pikir, sikap, dan perilakunya sehingga orang lain menandai siswa tersebut berdasarkan prinsip dan nilai yang dipegangnya.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor menjadi aspek terakhir dalam tiga aspek utama yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy Of Education Objectives*. Aspek psikomotor lebih berfokus pada kemampuan fisik atau motorik siswa, seperti praktik yang menggunakan bahasa tubuh. Sebagai contoh yaitu menulis apapun yang bersifat penting terkait dengan materi, menggambar kurva elastisitas penawaran dan permintaan, dan lain-lain.

3. Faktor yang Berkontribusi terhadap Hasil Belajar

Menurut Syah dalam (Ayu Damayanti, 2022), beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan (pendekatan *joyful learning*), faktor eksternal siswa seperti lingkungan dan teman sebaya, dan faktor internal seperti kondisi jasmani dan rohani siswa.



Gambar 2.1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Penggunaan pembelajaran dengan pendekatan *joyful learning* yang dinilai lebih efektif dan memiliki pengaruh positif karena konsep pembelajaran bersifat *student centered*. Metode pembelajaran yang efektif ditentukan oleh kesesuaiannya dengan karakter kelas. Faktor tersebut tentu harus diikuti juga dengan kenaikan motivasi belajar siswa, baik yang berasal dari internal ataupun eksternal. Di sisi lain, meskipun pembelajaran yang bersifat *student centered* dinilai lebih efektif, namun faktor lain juga memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam proses

pembelajaran. Ketika faktor eksternal seperti lingkungan yang memadai dan juga faktor internal seperti kondisi jasmani dan rohani siswa terpenuhi, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan lebih baik. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan *joyful learning*, faktor eksternal, dan faktor internal dapat menentukan hasil belajar siswa.

E. Penelian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, telaah terhadap penelitian terdahulu menjadi bagian penting yang tidak dapat diabaikan. Penelitian terdahulu berperan sebagai pijakan teoritis sekaligus rujukan bagi peneliti yang dapat memperkuat dasar argumentasi dalam penelitian yang tengah dilaksanakan. Melalui kajian ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana topik yang diangkat telah diteliti sebelumnya, pendekatan apa saja yang telah diterapkan, serta hasil-hasil yang telah diperoleh pada peneliti lain. Hal ini juga berguna untuk mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) dan menunjukkan temuan baru yang dapat diberikan oleh penelitian. Berikut tabel penelitian terdahulu sebagai sumber teoritis penelitian:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Nur Sakinah, 2021)	Pengaruh Pendekatan <i>Joyful Learning</i> Pada Mata Kuliah Muamalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa FKIP UMSU	Penelitian menggunakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data utama dan sekunder. Data utama diambil melalui angket, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku dan sumber-sumber yang berkaitan.	Diperoleh hasil bahwasannya pendekatan <i>joyful learning</i> memiliki pengaruh yang membuat mahasiswa lebih antusias, dan paham terhadap materi, sampai dengan penerapan.
2.	(Kusmana & Putri, 2025)	Implementasi Pendekatan <i>Joyful Learning</i> Berbasis Metode <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada	Penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana data diperoleh melalui kajian literatur dan studi lapangan atau observasi, wawancara, atau teknis lainnya yang menjadi sumber utama perolehan data.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwasannya pada Sekolah Dasar yang menjadi tempat penelitian masih

No.	Nama dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar		didominasi oleh pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa pasif yang berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga pendekatan <i>joyful learning</i> menjadi solusi.
3.	(Evy Glory Situmorang, 2024)	Pengaruh Metode <i>Joyful Learning</i> Berbasis <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar IPA UPTD SD Negeri 10538	Penelitian menggunakan pendekatan jenis kuantitatif metode eksperimen semu dengan cara membandingkan perbedaan yang sudah menggunakan pendekatan <i>joyful learning</i> dan belum.	Pada penelitian ini menyajikan hasil bahwasannya pendekatan <i>joyful learning</i> memiliki pengaruh yang signifikan, khususnya yang menggunakan basis <i>ice breaking</i> .
4.	(Umi Salamah, 2021)	Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Penelitian dengan jenis penelitian meta analisis yang merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif yang menerapkan metode statistik. Data diperoleh dengan cara dokumentasi, penelusuran artikel yang relevan, analisis rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan <i>joyful learning</i> dan dianalisis pengaruh antara keduanya.	Berdasarkan uraian hasil penelitian, disimpulkan bahwasannya pendekatan <i>joyful learning</i> memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dengan bantuan media monopoli sebagai kearifan lokal.
5.	(Hanani, 2023)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Joyful Learning</i> Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang mana data diambil melalui angket, observasi, dan dokumentasi dengan total sampel 40 siswa.	Hasil dari penelitian yaitu pendekatan <i>joyful learning</i> memiliki dampak positif terhadap keberlangsungan pembelajaran.
6.	(Bayu Saputra, 2026)	Pengaruh Penerapan <i>Joyful</i>	Penelitian menggunakan jenis pendekatan kuantitatif <i>pre-</i>	Penelitian tersebut menyajikan hasil

No.	Nama dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SDN 001 Teratak</i>	<i>experimental</i> dengan cara membandingkan hasil belajar yang didapatkan siswa antara sebelum dan sesudah menerima penerapan pendekatan <i>joyful learning</i> . Subjek sejumlah 40 siswa.	bahwasannya pendekatan <i>joyful learning</i> memiliki dampak positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.
7.	(Yeni et al., 2022)	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 X Koto Diatas	Pada jurnal penelitian terdahulu tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data yaitu regresi linear sederhana yang menguji hubungan antara satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dengan menggunakan angket yang disebarakan pada 31 siswa.	Terdapat pengaruh positif antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), yang artinya motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 X Koto Diatas pada mata pelajaran IPS Kelas VII.
8.	(Julyanti, 2021)	Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama	Jurnal penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data model regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa.	Motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, peningkatan motivasi belajar mampu menjadi strategi penting dalam mencapai tujuan.
9.	(Ambrosiani, 2025)	Pengaruh Motivasi Belajar, Peran Guru, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Webriamata Kec. Wewiku, Kab. Malaka	Pada jurnal penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda, uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, uji t, dan uji f.	Terdapat kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar dan variabel peran guru yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar, sedangkan variabel minat belajar tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar.
10.	(Putri, 2023)	Pengaruh Asesmen Formatif,	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian ini menyebutkan bahwasannya

No.	Nama dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Peran Guru, Dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa AKL	dengan desain <i>ex post facto</i> , regresi linear berganda, uji t, uji f, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan lain-lain).	seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat koefisien determinasi sebesar 73,4% dari total populasi dan sampel sebanyak 108 siswa

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu yang ada pada tabel di atas, ditemukan beberapa persamaan dan juga beberapa perbedaan terhadap penelitian ini. Dari sisi persamaan, terdapat korelasi yang relevan dalam mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimulai dari pendekatan yang digunakan, sebagian besar jurnal penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data yaitu analisis regresi. Kemudian pada sebagian besar jurnal penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwasannya variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh positif dan signifikan meskipun pada jurnal penelitian terdahulu tidak diteliti secara simultan antara variabel pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa.

Selain persamaan, terdapat beberapa perbedaan mencolok seperti tidak adanya penelitian terdahulu yang memiliki pengaruh secara simultan dengan menggabungkan ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru. Sebagian penelitian terdahulu hanya mengukur satu hingga dua variabel independen saja terhadap variabel dependen. Selain itu, juga terdapat perbedaan lokasi penelitian, populasi, dan sampel mengingat terdapat faktor budaya, sosial, dan juga karakteristik yang berbeda-beda pada setiap lokasi, termasuk dengan cara pengukurannya yang didasarkan pada perspektif siswa, bukan melalui intervensi. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut, penelitian ini memiliki

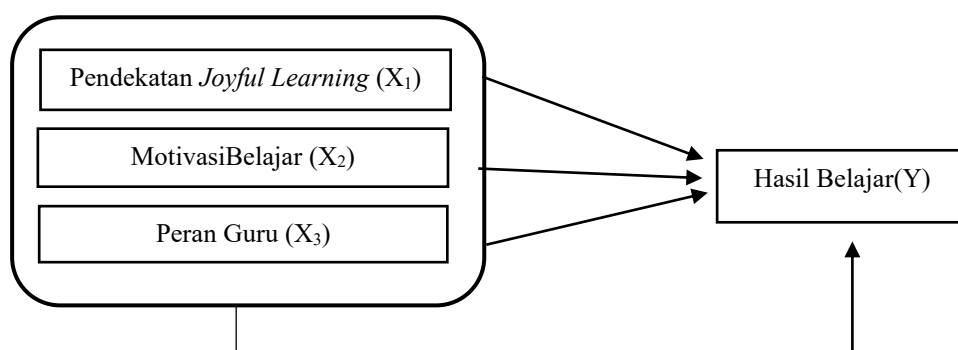
kebaruan (*novelty*) karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan juga peran guru secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan susunan logis yang menjadi jembatan antara teori dan praktik, konsep dan realitas, juga pokok masalah penelitian yang ingin dicapai. Kerangka berpikir disusun dengan cara menghubungkan teori dari penelitian terdahulu yang relevan dan mampu merepresentasikan alur pemikiran yang sistematis untuk menjelaskan bagaimana variabel yang ada dalam penelitian saling berpengaruh (Hanifah et al., 2025).

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwasannya kerangka berpikir merupakan serangkaian pemikiran yang logis disertai dengan sumber yang bersifat relevan guna memperkuat teori pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, kerangka berpikir bertujuan untuk membantu peneliti untuk tetap berada pada jalur tujuan dan fokus pada pokok permasalahan yang diteliti, menggambarkan, serta menjelaskan korelasi antar variabel berdasarkan landasan teoritis.

Dengan adanya kerangka berpikir dapat dijadikan sebagai gambaran awal dan juga pijakan bagi peneliti dalam merumuskan hipotesis yang akan diujikan. Dengan demikian, kerangka berpikir memiliki urgensi untuk menjamin proses berpikir, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka berpikir bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Kediri. Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, berikut kerangka berpikir dari penelitian ini:

1. Pengaruh Pendekatan *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kajian teori serta pembahasan hingga dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam (Rohani et al., 2021), menjelaskan bahwasannya pembelajaran menggunakan pendekatan *joyful learning* memiliki dampak yang signifikan ketika diterapkan dalam pembelajaran. Alasan yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu penerapan pembelajaran yang cenderung monoton dan adanya ketegangan sehingga menurunkan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Melalui penerapan pendekatan *joyful learning*, proses belajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dengan menghilangkan unsur tekanan emosional, meningkatkan keaktifan siswa baik secara fisik maupun psikologi. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasannya semakin efektif pendekatan pembelajaran yang diterapkan, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, pendekatan *joyful learning* dapat dijadikan sebagai variabel alternatif yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Selain pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar juga memiliki urgensi yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar yang menjadi variabel dependen. Motivasi belajar dapat bersumber dari eksternal atau lingkungan sekitar maupun internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif saat proses pembelajaran berlangsung, aktif dalam melaksanakan intruksi yang diberikan oleh guru, memiliki ambisi untuk menghadapi kesulitan, dan memiliki keinginan tinggi untuk memahami materi yang disampaikan. Untuk itu, motivasi belajar menjadi variabel yang penting untuk diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Datu et al., 2022) yang mengemukakan bahwa motivasi

belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan itu menandakan bahwa motivasi belajar perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

3. Pengaruh Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Peran guru dalam proses pembelajaran juga erat kaitannya dengan dua variabel independen sebelumnya. Peran guru dalam pembelajaran tak berhenti pada titik penyampaian materi, melainkan menjalar hingga menjadi arsitek pengalaman belajar yang bermakna, fasilitator, motivator, inspirator, dan pembimbing bagi siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjalin komunikasi yang harmonis dengan siswa, memberikan umpan balik yang sesuai dan bersifat membangun, serta mampu memotivasi siswa untuk terus meningkatkan potensi yang dimiliki. Hal ini relevan dengan penelitian (Jannah, 2023) yang menyatakan bahwasannya keterlibatan guru dalam pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu dalam pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran ekonomi, peran guru sangat berarti untuk memberikan gambaran mengenai konsep ekonomi bahkan hingga ke penerapan di dunia nyata agar siswa mampu untuk mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari.

4. Pengaruh Pendekatan *Joyful Learning*, Motivasi Belajar Siswa, dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pendidikan merupakan proses kompleks yang melibatkan banyak pihak. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, proses pembelajaran menjadi aspek dengan urgensi tinggi yang sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam memahami materi. Pada realitanya, proses pembelajaran yang berhasil tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan pada periode tersebut, sarana dan prasarana, namun juga sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan, motivasi internal juga eksternal siswa, serta peran guru dalam pembelajaran. Hal ini relevan dengan penelitian (Albanna et al., 2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan dalam

(Saidannur, Tuti Alawiyah, 2025) menyatakan bahwa pendekatan *joyful learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Belum ada penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh antara variabel pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa secara simultan.

Hasil belajar siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dari proses pembelajaran bagi pendidik. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar menjadi cerminan sejauh mana mereka memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Untuk itu, pembelajaran menggunakan pendekatan *joyful learning* dan motivasi belajar menjadi variabel yang secara teoritis memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Di sisi lain, variabel peran guru juga turut menyumbangkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan penelitian (Jannah, 2023) yang menyatakan bahwa peran guru memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan begitu, variabel motivasi belajar dan peran guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan adanya penelitian yang menyajikan pengukuran antara tiga variabel independen terhadap variabel dependen, diharapkan mampu memberikan pandangan bahwasannya baik metode atau pendekatan yang digunakan, motivasi belajar, dan peran guru mampu menunjukkan faktor yang melatarbelakangi hasil belajar siswa.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berisikan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Hipotesis pada penelitian kuantitatif masih harus melalui pengujian terlebih dahulu kebenarannya melalui uji statistik setelah dilakukan pengolahan data, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak (M Zaki, 2021).

Dari rumusan masalah yang sudah dituliskan pada bab I, ditemukan beberapa hipotesis baik secara parsial maupun simultan.

Berikut hipotesis dari penelitian “*Learning Dynamics in Economics Education: Pengaruh Pendekatan Joyful Learning, Motivasi Belajar, dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Kediri*”:

1. Pengaruh pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

H_1 = Terdapat pengaruh antara pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

H_2 = Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

3. Pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

H_3 = Terdapat pengaruh antara peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

4. Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

H_4 = Terdapat pengaruh antara pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menjadi bagian yang penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan dan melaksanakan proses penelitian dari awal hingga akhir. Seperti sebuah perencanaan dalam pembangunan ekonomi negara, desain penelitian berperan dalam membantu menetapkan langkah-langkah yang tepat dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, hingga menginterpretasikan data agar dapat menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan dari penelitian.

Studi ini diarahkan melalui pendekatan kuantitatif asosiatif untuk memperoleh gambaran yang objektif dan terukur yang proses pengukurannya didasarkan pada teknik pengumpulan data melalui observasi dan pengolahan data kuantitatif berupa angka yang didapatkan melalui kuisioner penelitian dengan instrumen yang dilahirkan dari indikator setiap variabel. Pendekatan ini memiliki arah tujuan untuk mengukur pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen menggunakan *software* statistik yaitu SPSS. Pendekatan kuantitatif dilakukan secara tersusun rapi menggunakan instrumen yang dapat diandalkan (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, metode utama yang dipakai dalam proses pengumpulan data, yaitu kuisioner yang memuat pertanyaan dari indikator setiap variabel yang diteliti dengan tujuan mengukur pengaruh dari setiap variabel. Metode yang selanjutnya, yaitu melalui observasi yang disertai dengan dokumentasi untuk mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu uraian terkait variabel yang akan diukur secara langsung dalam penelitian. Dalam konteks ini, variabel yang sebelumnya bersifat abstrak harus dijabarkan secara terperinci agar tidak menimbulkan makna ganda. Pada sub bab definisi operasional memuat nama variabel, definisi, beserta indikator-indikatornya (Muspawi, 2024).

Tujuan dengan adanya definisi operasional yaitu memastikan bahwasannya variabel yang ada pada penelitian ini dapat diukur secara jelas atau tidak bersifat abstrak, konsisten, dan dapat diuji. Untuk itu, berikut disajikan definisi operasional dari setiap variabel penelitian:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendekatan <i>Joyful Learning</i> (X ₁)	Suatu pendekatan yang menkankan pada suasana yang menyenangkan, tanpa tekanan, relevan dengan kehidupan sehari-hari. <i>Joyful learning</i> bukan pendekatan berbasis permainan, namun pendekatan yang meningkatkan suasana menyenangkan di dalam kelas guna meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa.	a) Suasana atau kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan. b) Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar atau perhatian penuh. c) Penggunaan media atau strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif. d) Interaksi positif peserta didik dengan keberanian mencoba e) Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
2.	Motivasi Siswa (X ₂)	Motivasi siswa dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi usaha belajar siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini berperan dalam meningkatkan keaktifan, kegigihan, serta ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan belajar.	a) Memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan. b) Munculnya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan. c) Memiliki tujuan atau cita-cita. d) Tersedianya apresiasi atas pencapaian proses belajar. e) Terdapat aktivitas yang memotivasi. f) Adanya lingkungan yang kondusif.
3.	Peran Guru (X ₃)	Tanggung jawab yang dijalankan oleh seorang guru selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Pada perannya, guru berperan sebagai pendidik yang menyampaikan materi, pembimbing disaat siswa kesulitan, motivator untuk membangkitkan motivasi siswa, fasilitator yang menyediakan sarana dan juga lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, teladan yang memberikan contoh positif kepada siswa	a) Guru sebagai informator. b) Guru sebagai organisator. c) Guru sebagai evaluator. d) Guru sebagai motivator. e) Guru sebagai direktor inovator. f) Guru sebagai transmitter. g) Guru sebagai fasilitator. h) Guru sebagai mediator.
4.	Hasil Belajar (Y)	Pencapaian yang didapatkan oleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas yang berupa aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan). Hasil belajar diukur melalui berbagai metode evaluasi seperti tes, tugas, observasi, dan bentuk penilaian lainnya. Biasanya hasil belajar dilakukan dengan menggunakan sistem komparatif (membandingkan) tiga aspek tersebut sebelum dan sesudah siswa mendapatkan pembelajaran.	a) Aspek Kognitif 1) Pengetahuan (C1) 2) Pemahaman (C2) 3) Penerapan (C3) 4) Analisis (C4) 5) Sintesis (C5) 6) Evaluasi (C6) b) Aspek Afektif 1) Penerimaan (<i>Receiving</i>) 2) Partisipasi (<i>Responding</i>) 3) Penilaian (<i>Valuing</i>) 4) Organisasi (<i>Organization</i>) 5) Karakterisasi (<i>Characterization</i>) c) Aspek Psikomotor

C. Instrumen, Alat, dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana utama yang dimanfaatkan peneliti untuk menghimpun data guna merespon pernyataan penelitian serta mengevaluasi kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif berfungsi sebagai fondasi utama dalam menjaring data yang bernilai analitis karena dalam penelitian, keberhasilan diukur oleh ketepatan dan keakuratan instrumen yang digunakan (Ardiansyah et al., 2023). Dalam pendekatan kuantitatif, instrumen penelitian berbentuk kuisioner, serta daftar periksa observasi yang dianalisis secara statistik yang salah satunya menggunakan *software* SPSS. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat sebelum dilakukan uji regresi linear, yaitu instrumen harus bersifat valid dan reliabel melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisioner yang akan dibagikan kepada siswa SMA Negeri 8 Kediri sebagai bagian dari proses pengumpulan data, yang mana isi dari kuisioner yaitu indikator-indikator dari setiap variabel. Dalam kuisioner penelitian yang disebarkan, peneliti menggunakan skala likert. Alasan dari dipilihnya skala likert yaitu karena mampu memberikan data kuantitatif atas jawaban terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Selain itu, skala likert juga umum dan mudah digunakan. Jawaban akan diberi skor untuk melihat kecenderungan dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Skala Likert merupakan skala pengukuran yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 sebagai alat untuk mengukur sikap individu terhadap suatu pernyataan yang bertujuan guna mengukur sikap atau pandangan individu terhadap pernyataan yang diajukan (Budi Antoro, 2025). Dalam skala likert, sampel diminta untuk menggambarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan sampel terhadap suatu pernyataan. Skala likert umumnya memiliki pilihan jawaban bertingkat seperti: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS). Setiap alternatif jawaban diberikan skor numerik yang merepresentasikan tingkat persetujuan sampel.

Adapun kategori penilaian skala likert yang digunakan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kemudian untuk mengukur alternatif jawaban dari skala likert di atas, berikut kisi-kisi kuisioner untuk menyusun pernyataan terkait item pernyataan pada setiap variabel penelitian:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuisioner Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item
1.	Pendekatan <i>Joyful Learning</i>	a) Suasana atau kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan.	2
		b) Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar atau perhatian penuh.	2
		c) Penggunaan media atau strategi pembelajaran yang aktif dan interaktif.	2
		d) Interaksi positif peserta didik dengan keberanian mencoba	2
		e) Keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.	2
2.	Motivasi Siswa	a) Memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan.	2
		b) Munculnya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan.	2
		c) Memiliki tujuan atau cita-cita.	2
		d) Tersedianya apresiasi terhadap pencapaian proses belajar.	2
		e) Terdapat aktivitas yang memotivasi.	2
		f) Adanya lingkungan yang kondusif.	2
3.	Peran Guru	a) Guru sebagai organisator.	2
		b) Guru sebagai evaluator.	2
		c) Guru sebagai motivator.	2
		d) Guru sebagai direktor inovator.	3
		e) Guru sebagai transmitter.	3
		f) Guru sebagai fasilitator.	3
		g) Guru sebagai mediator.	3
4.	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa berupa nilai harian diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi.	

Sebelum kuisioner dibagikan kepada sampel penelitian, instrumen harus melalui beberapa tahapan uji untuk bisa dinyatakan layak. Instrumen harus bersifat valid dan juga reliabel atau bisa diandalkan untuk digunakan berkali-kali, sehingga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono diartikan sebagai total dari seluruh objek maupun subjek penelitian yang memiliki kecakapan dan karakteristik yang relevan atau sesuai dengan fenomena penelitian sehingga populasi ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diinterpretasikan (Suriani et al., 2023). Dari definisi tersebut, populasi dapat mencakup manusia, hewan, tumbuhan, benda, dan lain-lain yang sesuai dengan kebutuhan dan relevansi terhadap fenomena yang diteliti. Dalam lingkup pendidikan, populasi dapat mencakup guru, siswa, tenaga pendidik, kurikulum, fasilitas, dan masih banyak lagi.

Penentuan populasi dan sampel memiliki urgensi yang bersifat mutlak karena akan berdampak pada hasil penelitian. Selain itu, penentuan populasi juga harus disertai dengan pertimbangan yang matang mengenai cangkupannya karena akan berpengaruh pada pemilihan dan perhitungan sampel. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh seluruh siswa kelas X yang mendapat mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Kediri. Diketahui populasi awal seluruh siswa kelas X yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi sejumlah 422 siswa. Dengan teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sehingga populasi yang benar-benar memenuhi kriteria, yaitu pernah dilibatkan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *joyful learning* sebanyak 178 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel yaitu representatif atau perwakilan dari total populasi penelitian yang dipilih dengan tujuan mewakili jumlah populasi yang luas dikarenakan seringkali tidak memungkinkan untuk pengumpulan data dari seluruh populasi serta terkait dengan relevansi (Husen, 2023).

Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu agar sampel bersifat representatif yang sesuai dengan judul penelitian. Pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Sesuai definisi yang dijelaskan dalam (Apriliyana et al., 2023), peneliti tidak menentukan sampel secara acak, melainkan dengan cara membidik suatu kelompok yang dinilai paling mampu memberikan informasi relevan yang terkait dengan fokus penelitian, bersifat representatif, serta mudah dijangkau. Teknik *purposive sampling* dianggap mampu membantu peneliti untuk lebih efisien dalam pengumpulan data karena proses diarahkan pada sumber informasi yang sudah diperkirakan paling sesuai dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti melalui teknik *purposive sampling* yaitu siswa yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi dan sudah pernah dilibatkan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *joyful learning* dalam mata pelajaran ekonomi. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena hanya siswa yang memenuhi kriteria saja yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Siswa yang sudah dilibatkan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *joyful learning* mampu memberikan perspektif terhadap penerapan pendekatan *joyful learning* dalam mata pelajaran ekonomi, motivasi belajar, dan peran guru.

Karena keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penyebaran kuisioner kepada seluruh sampel, maka ditentukan batas minimal sampel agar data bersifat valid. Penentuan batas minimal jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada penggunaan rumus slovin. Setelah diketahui populasi pasti dan sampel yang memenuhi kriteria, yaitu pernah mendapatkan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *joyful learning*, yaitu sejumlah 178 siswa maka jumlah tersebut dihitung menggunakan rumus slovin untuk mendapatkan jumlah minimal sampel. Berikut perhitungan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,05)^2}$$

$$n = 123,18$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

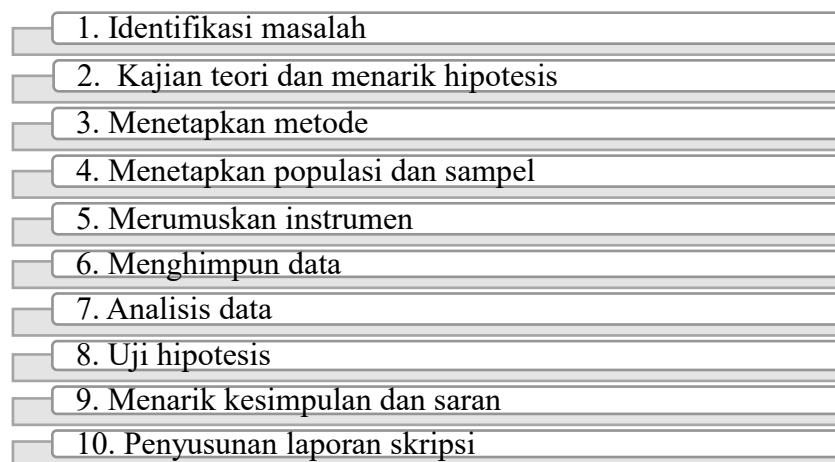
N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error sampling* 5%)

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa jumlah populasi pasti yang sudah memenuhi kriteria yaitu 178 siswa, sehingga jumlah sampel minimal setelah dihitung menggunakan rumus slovin dan dibulatkan, ditemukan hasil sejumlah 124 siswa.

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk memahami prosedur atau langkah-langkah dalam menjalankan penelitian agar penelitian dapat disimpulkan dengan baik dan tidak menyesatkan pembaca. Untuk itu, berikut prosedur dari penelitian ini:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Berikut keterangan dari setiap prosedur yang ada pada diagram alir:

1. Pada tahap pertama merupakan langkah yang sangat penting dalam keberlanjutan penyusunan laporan skripsi, yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah dengan cara mengamati fenomena di lingkungan sekitar yang ingin diangkat menjadi sebuah topik penelitian. Masalah yang diangkat memiliki urgensi dan dapat diteliti secara ilmiah.
2. Tahap kedua, yaitu melakukan kajian teori dan penarikan hipotesis. Pada tahap ini, peneliti menguraikan teori yang relevan antara topik

yang diangkat dengan sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan hasil dari penelitian terdahulu yang mengandung variabel sama. Kajian teori disusun secara terstruktur sesuai dengan masing-masing variabel. Mulai dari definisi, karakteristik, faktor, sampai indikator yang akan dijadikan alat ukur variabel. Pada bagian penarikan hipotesis, peneliti menguraikan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang muncul, kemudian dibuktikan melalui tahap pengolahan data. Hipotesis berupa H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh dan H_1 atau hipotesis alternatif yang menunjukkan adanya pengaruh. Hipotesis harus diuji secara sistematis, spesifik dan diuji secara statistik.

3. Tahap ketiga, yaitu menetapkan metode. Peneliti menetapkan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen menggunakan data numerik yang diperoleh melalui angket atau kuisioner yang disebarkan.
4. Tahap keempat, yaitu menetapkan populasi dan sampel. Tujuan dari menentukan populasi dan sampel yaitu untuk memilih populasi dan sampel yang sesuai dengan kriteria.
5. Tahap kelima, yaitu merumuskan instrumen penelitian. Tahapan ini bertujuan guna memperoleh data yang akurat serta relevan dari masing-masing variabel yang diukur. Instrumen penelitian berupa kuisioner, tes, dokumentasi, dan lainnya. Instrumen dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel menggunakan skala pengukuran tertentu. Skala yang sering dijumpai, yaitu skala likert. Sebelum disebarkan kepada sampel penelitian, instrumen diujikan terlebih dahulu kepada sampel kecil atau non sampel namun memiliki kriteria sama, apakah instrumen penelitian layak disebarkan.
6. Tahap keenam, setelah dilakukan penyusunan instrumen yaitu menghimpun data menggunakan instrumen yang sebelumnya sudah diujikan kepada non sampel atau sampel kecil. Pada tahap ini, peneliti menentukan waktu, lokasi, dan menyebarkan kuisioner.

7. Tahap ketujuh, yaitu tahap analisis data. Data yang telah diperoleh kemudian diolah melalui proses tabulasi data. Setelah itu, data dioleh menggunakan teknik statistik melalui *software* SPSS.
8. Tahap kedelapan, yaitu analisis data pada sampel asli sampai dengan tahap pengujian hipotesis. Pada tahap ini, menjadi proses atau tahapan yang menentukan diterima atau tidaknya hipotesis. Hasil pengujian hipotesis akan menjadi jawaban dari penelitian yang dilakukan.
9. Tahap kesembilan, yaitu tahap penarikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data sampai pengujian hipotesis. Sementara saran diberikan untuk rekomendasi bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya dengan variabel yang sama.
10. Tahap terakhir, yaitu penyusunan laporan skripsi menjadi laporan yang siap dibaca dan disusun secara sistematis, dan menyajikan fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi dan kuisioner, serta dokumentasi yang menjadi pendukung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu serangkaian proses atau alur yang digunakan pada penelitian untuk mengolah data yang sudah didapatkan dari sampel dalam bentuk tabulasi data, menginterpretasikan data, hingga menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Tujuan dari adanya teknik analisis data dalam penelitian yaitu, mengubah data mentah berupa tabulasi data menjadi bentuk informasi yang lebih bermakna untuk menarik kesimpulan hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang ada bab I, serta mendukung tujuan dari penelitian. Berikut tahapan analisis data menggunakan regresi linear berganda:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya sebuah alat ukur yang digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang dimaksud yaitu angket atau kuisioner yang akan dibagikan kepada sampel.

Sebuah kuisioner dikatakan sah apabila mampu digunakan sebagai alat ukur (Janna & Herianto, 2021).

Kriteria dalam uji validitas antara lain:

- 1) Setiap item menyajikan sesuatu yang hendak diukur
- 2) Item dinyatakan valid apabila Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas instrumen berfungsi sebagai pengukur apakah alat ukur berbentuk item yang dibagikan kepada sampel tersebut sudah bersifat konsisten dan dapat diandalkan untuk digunakan berulang-ulang. Uji reabilitas baru bisa dilakukan setelah alat ukur berbentuk item sudah dinyatakan valid melalui uji validitas. Ketika uji validitas menyatakan alat ukur tidak valid atau tidak sah, maka uji reliabilitas tidak dapat dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *Alpha Cronbach* pada tabel yang muncul di *software* SPSS. Berikut kriteria dari uji reliabilitas instrumen menurut Nunally dalam Imam Ghazali (Amin Tohari & Sigit Wisnu, 2023)

- 1) *Alpha Cronbach* $> 0,60$ = instrumen dinyatakan reliabel
- 2) *Alpha Cronbach* $< 0,60$ = instrumen dinyatakan tidak reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi, yaitu pendekatan statistik yang berfungsi untuk menelusuri keterkaitan di antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, serta berfungsi sebagai alat untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan pola pengaruh yang terbentuk. Agar prediksi tidak menyimpang atau bias, terdapat syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji regresi. Syarat ini disebut sebagai uji asumsi klasik (Amin Tohari & Sigit Wisnu, 2023). Uji asumsi klasik bisa dilaksanakan ketika alat ukur sudah dinyatakan valid dan reliabel. Tahapan dari uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yaitu pengujian terhadap data yang digunakan dalam hipotesis bersifat normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat melalui *normal probability plot*.

Jika titik-titik yang muncul pada *normal probability plot* menyebar mengikuti garis diagonal yang melintang. Jika titik-titik yang muncul justru menjauh dari garis diagonal yang melintang, maka dinyatakan residual berdistribusi tidak normal. Selain dilihat dari *normal probability plot*, uji normalitas data juga dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Alasan penggunaan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu dikarenakan jumlah sampel berada pada jumlah lebih besar dari 50 sampel.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah variabel independen saling berkorelasi dengan variabel lainnya. Di dalam regresi, antar variabel independen tidak boleh memiliki hubungan atau keterkaitan. Kriteria dari uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$ untuk bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu langkah untuk menguji dengan model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Apabila nilai signifikansi berada $> 0,05$, penelitian dapat dilanjutkan karena terlepas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *scatterplot* setelah melakukan beberapa tahapan seperti mencentang *normal probably plot* dan memasukkan ZPRED ke dalam X dan SRESID ke dalam Y. Jika titik-titik tidak terdistribusi secara merata maka pada kasus ini terindikasi adanya heteroskedastisitas. Titik-titik pada uji heteroskedastisitas ini harus terdistribusi secara merata. Selain menggunakan *scatterplot*, uji non heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melalui uji glejser. Penggunaan uji glejser dinilai

lebih bersifat objektif karena hasil analisis data berwujud numerik, berbeda dengan *scatterplot* yang berbentuk grafik sebaran residual. Tergantung bagaimana peneliti dalam memberikan kesimpulan (Hariyanto & Ghozali, 2024). Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan uji glejser dalam pengujian heteroskedastisitas.

3. Uji Persamaan Regresi

Uji persamaan regresi yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji persamaan regresi juga dilakukan dengan tujuan mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap bentuk regresi dilakukan setelah data melewati tahapan uji asumsi klasik dengan tujuan menjamin kelayakan analisis. Sementara itu, penerapan regresi linear berganda dimungkinkan saat paling tidak terdapat dua variabel bebas yang berperan sebagai prediktor.

a) Persamaan Regresi (*table coefficient*)

$$Y = a + b_1 + X_1 + b_2 + X_2 + \dots + b_n + X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Y)

b_1 dan b_2 = Koefisien Regresi

X_1 dan X_2 = Variabel Independen (X)

b) Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) menjadi salah satu jenis uji statistik yang digunakan guna mengetahui apakah variabel independen, seperti pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan peran guru memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, uji parsial (t) akan digunakan untuk memeriksa pengaruh dari pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri. Nilai signifikan uji $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$,

maka hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis 1 (H_1) diterima, yang mana hal tersebut memberikan definisi bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Berikut rumus untuk menghitung nilai signifikan pada uji t, rumus: $\alpha = 0,05$ dan df:

(a) Jika pengujian bersifat satu arah, maka dapat dilihat langsung melalui $\alpha = 0,05$. Namun jika pengujian bersifat dua arah, maka $\alpha = 0,05/2 = 0,025$

(b) $df = n - k - 1 = \text{banyaknya data}$

2) Uji Simultan (F)

Uji F simultan merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui kontribusi secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan.

Pada penelitian ini, uji simultan (F) berfungsi untuk memeriksa apakah terdapat pengaruh dari pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan peran guru secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri kelas X. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis 1 (H_1) diterima, menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji simultan (F) dapat dilihat melalui *table anova* pada *software* SPSS atau dengan melihat df_1 dan df_2 :

(a) $df_1 = k = \text{banyaknya variabel bebas}$

(b) $df_2 = n - k - 1$; $n = \text{banyaknya data}$

c) Koefisien Determinasi (*table model summary*)

Menurut Ghazali, Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (Amin Tohari, 2023).

Ketika nilai koefisien determinasi berada di antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1 maka dinyatakan model semakin kuat dalam menginterpretasikan variabel dependen. Dengan demikian, uji koefisien determinasi digunakan untuk memperkirakan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus manual koefisien determinasi:

$$R^2 = \left[\frac{b_1 \cdot \sum X_1 Y + b_2 \cdot \sum X_2 Y + b_3 \cdot \sum X_3 Y}{\sum Y^3} \right]^2$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi untuk variabel X_1, X_2 , dan X_3

$\sum X_1 Y, \sum X_2 Y, \sum X_3 Y$ = Jumlah perkalian dari variabel independen dengan variabel dependen

$\sum Y^3$ = Jumlah kuadrat dari variabel dependen

Analisis koefisien korelasi parsial yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan serta arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kriteria yang digunakan untuk mengetahui keadaan korelasi:

Tabel 3.5 Tabel Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Moderat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Helwig et al., 2021)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah

SMA Negeri 8 Kediri merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kota Kediri. Bertempat di Jalan P.K. Bangsa Nomor 77 Kota Kediri. SMA Negeri 8 Kediri didirikan sebagai upaya pemerintah dalam peningkatan akses pendidikan bagi masyarakat Kediri dan sekitarnya. Sejak awal berdirinya, SMA Negeri 8 Kediri terus mengalami perkembangan ke arah positif baik dari segi sarana prasarana, maupun kualitas sumber daya manusia yang ada. Sekolah memiliki fasilitas yang mulai dilengkapi sebagai penunjang pembelajaran, seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, dan banyak lagi guna mendukung pembelajaran yang lebih inovatif.

Dalam perjalanannya, SMA Negeri 8 Kediri berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dari partisipasi aktif tersebut, membuat SMA Negeri 8 Kediri menjadi salah satu sekolah yang dikenal dengan keunggulannya di bidang olahraga dengan berbagai prestasinya. Meskipun begitu, SMA Negeri 8 Kediri juga tidak tertinggal di bidang akademik, agama, dan berbudaya dengan mengikuti berbagai lomba di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Hingga saat ini, SMA Negeri 8 Kediri masih terus berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program inovatif

SMA Negeri 8 Kediri menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara penuh dengan didukung pembelajaran berbasis *e-learning*. SMA Negeri 8 Kediri juga memiliki 23 ekstrakurikuler untuk meningkatkan *skill* siswa.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Membentuk generasi yang berakhlak mulia, terampil dan berprestasi.

b. Misi

1) Akhlak Mulia

Mewujudkan warga sekolah untuk bersikap dan berperilaku disiplin, baik dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara.

2) Kecerdasan

a) Mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi akademik dan non akademik secara optimal.

b) Mewujudkan warga sekolah yang berkompetensi di bidang IPTEK.

c) Melaksanakan KBM dan layanan BK dengan tertib dan optimal.

d) Memiliki keunggulan SDM yang handal.

e) Melaksanakan 8 K di Sekolah.

3. Karakteristik Sampel

Usia sampel berada pada kisaran 15-18 tahun dengan tingkat kematangan dan juga pemikiran yang tentu berbeda. Selain dari usia yang beragam, siswa juga berasal dari latar belakang dan suku yang beragam. Dari segi minat bakat, siswa memiliki minat dan bakat yang cukup beragam. Sebagian sampel memiliki minat yang kuat pada bidang olahraga dan seni, sedangkan sampel yang lain memiliki minat pada bidang akademik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh sampel dengan keberagaman minat tersebut.

Dalam hal motivasi belajar, sebagian sampel memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun sebagian sampel masih memerlukan motivasi tambahan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

B. Deskripsi Variabel

Variabel dari penelitian ini, yaitu pendekatan *joyful learning* (X_1), motivasi belajar (X_2), peran guru (X_3), dan hasil belajar (Y). Pada deskripsi variabel, akan diberikan gambaran yang jelas, faktual, dan terukur mengenai data yang diteliti melalui penyebaran angket dan data hasil belajar siswa guna mempermudah pembaca dalam memahami dan menganalisis hasil dari penelitian. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian:

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

a. Variabel Pendekatan *Joyful Learning* (X_1)

Pada variabel pendekatan *joyful learning* terdapat 10 item pertanyaan yang dilahirkan dari indikator variabel pendekatan *joyful learning*. Berikut hasil dari uji validitas pada variabel pendekatan *joyful learning* melalui *software* SPSS:

Tabel 4.1

Uji Validitas Variabel Pendekatan *Joyful Learning* (X_1)

No.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1.	X1.1	0,403	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	X1.2	0,506	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	X1.3	0,443	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	X1.4	0,577	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	X1.5	0,605	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	X1.6	0,535	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	X1.7	0,377	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	X1.8	0,546	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	X1.9	0,415	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10.	X1.10	0,366	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: (*Output* data primer yang diolah melalui *software* SPSS oleh peneliti)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwasannya instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pendekatan *Joyful Learning* memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dibuktikan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dijelaskan pada bab III mengenai uji validitas. Setelah instrumen dinyatakan valid, akan dilakukan uji reliabilitas pada instrumen guna membuktikan bahwa instrumen penelitian layak dibagikan kepada sampel penelitian sejumlah 124 sampel.

b. Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Pada variabel motivasi belajar terdapat 12 item pertanyaan yang dilahirkan dari indikator variabel motivasi belajar. Berikut hasil dari uji validitas pada variabel motivasi belajar melalui *software* SPSS:

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar(X_2)

No.	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1.	X2.1	0,590	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	X2.2	0,503	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	X2.3	0,551	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	X2.4	0,400	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	X2.5	0,510	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	X2.6	0,460	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	X2.7	0,345	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	X2.8	0,589	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	X2.9	0,714	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10.	X2.10	0,582	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11.	X2.11	0,366	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12.	X2.12	0,352	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: (*Output* data primer yang diolah melalui *software* SPSS oleh peneliti)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam uji validitas pada variabel motivasi belajar memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dibuktikan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah instrumen pada variabel motivasi belajar dinyatakan valid, kemudian akan dilakukan uji reliabilitas pada instrumen guna membuktikan bahwa instrumen penelitian layak dibagikan kepada sampel penelitian sejumlah 124 sampel.

c. Variabel Peran Guru (X_3)

Pada variabel peran guru terdapat 18 item pertanyaan yang dilahirkan dari indikator variabel peran guru. Apabila instrumen pada variabel peran guru dinyatakan validitas, akan dilakukan uji reliabilitas pada instrumen guna membuktikan bahwa instrumen penelitian layak dibagikan kepada sampel sejumlah 124.

Berikut hasil dari uji validitas pada variabel motivasi belajarmelalui *software* SPSS:

Tabel 4.3

Uji Validitas Variabel Peran Guru(X₃)

No.	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Keputusan
1.	X3.1	0,384	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2.	X3.2	0,395	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3.	X3.3	0,453	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4.	X3.4	0,459	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5.	X3.5	0,465	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6.	X3.6	0,409	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7.	X3.7	0,390	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8.	X3.8	0,435	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9.	X3.9	0,380	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10.	X3.10	0,341	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11.	X3.11	0,434	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12.	X3.12	0,370	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13.	X3.13	0,447	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14.	X3.14	0,363	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15.	X3.15	0,545	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16.	X3.16	0,383	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17.	X3.17	0,438	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18.	X3.18	0,478	0,329	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: (*Output* data primer yang diolah melalui *software* SPSS oleh peneliti)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam uji validitas pada variabel peran guru dinyatakan valid pada keseluruhan instrumen. Dibuktikan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab III mengenai uji reliabilitas, pengujian ini dilakukan guna mengukur sampai sejauh mana item atau instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang bersifat konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan berulang kali. Dalam teorinya, instrumen dianggap reliabel apabila memiliki nilai koefisien tertentu (*alpha cronbach* > 0,6).

Berikut hasil olah dari uji reliabilitas:

a. Variabel Pendekatan *Joyful Learning* (X_1)

Tabel 4.4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.619	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel pendekatan *joyful learning* (disajikan pada tabel 4.4), diperoleh hasil bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Berdasarkan analisis pada tabel di atas, menunjukkan *cronbach alpha* sebesar $0,619 > 0,6$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwasannya instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik untuk mengukur variabel pendekatan *joyful learning*. Selain itu, reliabilitas instrumen penelitian yang baik menunjukkan bahwa item dari instrumen penelitian disusun secara sistematis sesuai dengan indikator variabel penelitian dengan penuh pertimbangan. Konsistensi jawaban sampel juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian mudah dipahami serta memiliki kejelasan makna pada setiap pernyataan yang diajukan.

b. Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Tabel 4.5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	12

Pada tabel 4.5 menunjukkan uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* $0,716 > 0,6$. Analisis data tersebut menunjukkan bahwasannya setiap instrumen penelitian pada variabel motivasi belajar memiliki tingkat konsistensi yang baik karena *cronbach alpha* $> 0,6$ yang menjadi batas minimal. Hal ini dapat diartikan

bahwa jawaban dari sampel terhadap setiap item pertanyaan bersifat konsisten dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya instrumen penelitian mampu dalam mengukur variabel motivasi belajar secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Variabel Peran Guru (X_3)

Tabel 4.6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	18

Berdasarkan uji reliabilitas pada variabel peran guru, diperoleh hasil bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* sebesar $0,718 > 0,6$ yang menjadi batas minimum uji reliabilitas menurut Nunally dalam Imam Ghozali. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas telah memenuhi kriteria penerimaan, sehingga instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Karena instrumen penelitian sudah dinyatakan reliabel, instrumen penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk mendukung proses analisis data dan penarikan kesimpulan penelitian. Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka peneliti dapat mengumpulkan data dari sampel penelitian yang kemudian diolah melalui *software* SPSS dan dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen, dan dilakukan uji hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

3. Hasil Kuisioner Penelitian

Berikut respon dari sampel terkait dengan variabel penelitian pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar siswa, dan peran guru yang diambil menggunakan kuisioner dengan skala likert 1 sampai 5 yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas:

a. Variabel Pendekatan *Joyful Learning*(X₁)

Berikut hasil kuisioner sampel asli terkait variabel pendekatan *joyful learning* di kelas X-2 sampai dengan X-5:

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendekatan *Joyful Learning* (X₁)

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	X1.1	5	4%	16	13%	21	17%	21	17%	61	49%	124 (100%)	3.94
2.	X1.2	4	3%	19	15%	29	23%	18	15%	54	44%	124 (100%)	3.80
3.	X1.3	5	4%	10	8%	11	9%	72	58%	26	21%	124 (100%)	3.84
4.	X1.4	3	2%	11	9%	24	19%	25	20%	61	50%	124 (100%)	4.05
5.	X1.5	7	6%	11	9%	23	18%	21	17%	62	50%	124 (100%)	3.97
6.	X1.6	4	3%	9	7%	18	15%	66	53%	27	22%	124 (100%)	3.83
7.	X1.7	3	2%	15	12%	10	8%	69	56%	27	22%	124 (100%)	3.82
8.	X1.8	2	2%	13	11%	24	19%	19	15%	66	53%	124 (100%)	4.08
9.	X1.9	4	3%	14	11%	20	16%	25	20%	61	50%	124 (100%)	4.01
10.	X1.10	6	5%	12	10%	20	16%	20	16%	66	53%	124 (100%)	4.03
Total Mean													3.94

Sumber: Data primer hasil kuisioner yang diolah, 2026

Pada tabel 4.7 terkait hasil kuisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan dalam variabel pendekatan *joyful learning* (X₁), bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan terkait pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*saya merasa suasana pembelajaran di kelas berlangsung menyenangkan dan membuat saya nyaman untuk belajar*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 13% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 17%

memilih opsi pernyataan netral (N), 17% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 49% lainnya memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Secara singkat, sebagian besar sampel setuju bahwa pendekatan *joyful learning* mampu membuat kelas menjadi menyenangkan dan nyaman untuk belajar.

- 2) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Saya tidak merasa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas saat guru menggunakan pendekatan joyful learning*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 3% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 15% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 23% memilih opsi pernyataan netral (N), 15% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 44% lainnya memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Secara singkat, sebagian besar sampel setuju bahwa pendekatan *joyful learning* mampu mencairkan suasana kelas dan tidak membuat siswa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Saya seringkali terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti bertanya ketika tidak paham dan menjawab ketika guru bertanya*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 8% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 9% memilih opsi pernyataan netral (N), 58% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 21% lainnya memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Secara singkat, sebagian besar sampel memilih untuk netral, sebagian besar setuju bahwa pendekatan *joyful learning* mampu membuat siswa terlibat aktif selama pembelajaran meskipun 12% siswa mengutarakan ketidaksetujuannya.

- 4) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Saya memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 9% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 19% memilih opsi pernyataan netral (N), 20% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 50% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Secara singkat, sebagian besar sampel setuju bahwa pendekatan *joyful learning* mampu memusatkan perhatian mereka pada kegiatan pembelajaran.
- 5) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif selama proses pembelajaran*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 6% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 9% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 18% memilih opsi pernyataan netral (N), 17% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 50% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Secara singkat, sebagian besar sampel memilih setuju dan sangat setuju, artinya guru menggunakan media pembelajaran yang menurut siswa menarik dan interaktif dalam penerapan pendekatan *joyful learning* sebagai solusi membantu siswa memahami materi.
- 6) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Strategi pembelajaran yang digunakan guru mendorong saya untuk aktif berinteraksi di kelas*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 3% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 7% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 15% memilih opsi pernyataan netral (N), 53% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 22% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap

pernyataan yang diajukan. Secara singkat, sebagian besar sampel setuju bahwa pendekatan *joyful learning* mampu mendorong siswa aktif berinteraksi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

- 7) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Saya berani mencoba menjawab atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 12% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 8% memilih opsi pernyataan netral (N), 56% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 22% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Secara singkat, sebagian besar sampel memilih untuk menjawab netral, dan sebagian lainnya setuju bahwa pendekatan *joyful learning* mampu membuat siswa berani dalam mencoba menjawab atau mengemukakan pendapat selama pembelajaran. Sedangkan 14% lain mengutarakan ketidaksetujuannya yang mungkin keberanian dalam mencoba menjawab dan mengutarakan pendapat dapat diusahakan dengan cara lain.
- 8) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Saya mampu berinteraksi secara positif dengan teman dalam kegiatan pembelajaran*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 11% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 19% memilih opsi pernyataan netral (N), 15% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 53% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Secara singkat, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel atau $\frac{3}{4}$ sampel setuju bahwa pendekatan *joyful learning* mampu membuat siswa berinteraksi secara positif dengan teman sebaya.

- 9) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Materi pembelajaran yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 3% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 11% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 16% memilih opsi pernyataan netral (N), 20% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 50% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel menunjukkan jawaban netral atas pernyataan yang diajukan, sebagian besar sampel menyatakan setuju bahwa guru mengajarkan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penerapan pendekatan *joyful learning*.
- 10) Pernyataan terkait variabel pendekatan *joyful learning* sesuai dengan pernyataan “*Saya dapat memahami materi pembelajaran karena dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari*” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 5% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 10% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 16% memilih opsi pernyataan netral (N), 16% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 53% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Besaran persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel setuju bahwa dengan penerapan pendekatan *joyful learning* mampu membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

b. Variabel Motivasi Belajar (X_2)

Berikut hasil kuisioner sampel asli terkait variabel motivasi belajardi kelas X-2 sampai dengan X-5:

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Mengenai Variabel Motivasi Belajar(X_2)

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	X2.1	8	6%	18	15%	18	15%	25	20%	55	44%	124 (100%)	3.81
2.	X2.2	8	6%	19	15%	28	23%	46	37%	23	19%	124 (100%)	3.46
3.	X2.3	1	1%	19	15%	34	27%	25	20%	45	36%	124 (100%)	3.76
4.	X2.4	8	6%	9	7%	29	23%	26	21%	52	42%	124 (100%)	3.85
5.	X2.5	4	3%	23	19%	16	13%	49	40%	32	26%	124 (100%)	3.66
6.	X2.6	5	4%	11	9%	19	15%	63	51%	26	21%	124 (100%)	3.76
7.	X2.7	3	2%	17	14%	28	23%	22	18%	54	44%	124 (100%)	3.86
8.	X2.8	5	4%	16	13%	20	16%	58	47%	25	20%	124 (100%)	3.66
9.	X2.9	8	6%	19	15%	18	15%	26	21%	53	43%	124 (100%)	3.78
10.	X2.10	6	5%	19	15%	28	23%	22	18%	49	40%	124 (100%)	3.72
11.	X2.11	5	4%	20	16%	22	18%	22	18%	55	44%	124 (100%)	3.82
12.	X2.12	5	4%	15	12%	24	19%	57	46%	23	18%	124 (100%)	3.63
Total Mean													3.73

Sumber: Data primer hasil kuisioner yang diolah, 2026

Pada tabel 4.8 terkait hasil kuisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan dalam variabel motivasi belajar (X_2), bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan *“Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang terbaik”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 6% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 15% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 15% memilih opsi pernyataan netral (N), 20% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 44% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang

diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya 15% sampel memilih opsi netral dan 64% lainnya memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

- 2) Pernyataan terkait variabel motivasi belajarsesuai dengan pernyataan *“Saya berusaha keras agar dapat meraih keberhasilan dalam pembelajaran”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 6% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 15% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 23% memilih opsi pernyataan netral (N), 37% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 19% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya 23% sampel memilih opsi netral dan 56% lainnya memiliki usaha keras untuk meraih keberhasilan dalam pembelajaran (penguasaan materi).
- 3) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan *“Saya memiliki keinginan untuk terus menambah pengetahuan saya”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 1% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 15% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 27% memilih opsi pernyataan netral (N), 20% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 36% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh sampel setuju dengan pernyataan keinginan untuk menambah ilmu pengetahuan. Menunjukkan motivasi yang tinggi dalam *upgrade* diri.
- 4) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan *“Saya sangat tertarik untuk mempelajari hal-hal baru di luar materi yang diajarkan”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 6% sampel memilih opsi pernyataan sangat

tidak setuju (STS), 7% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 23% memilih opsi pernyataan netral (N), 21% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 42% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mempelajari hal-hal baru meskipun 13% sampel memilih tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan dan 23% memilih opsi netral.

- 5) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan "*Saya memiliki tujuan atau cita-cita yang ingin saya capai melalui pendidikan*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 3% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 19% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 13% memilih opsi pernyataan netral (N), 40% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 26% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Hampir seluruh sampel memilih opsi setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Menunjukkan bahwa sampel memiliki tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai yang mana salah satu caranya yaitu melalui pendidikan.
- 6) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan "*Tujuan atau cita-cita saya mendorong saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 9% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 15% memilih opsi pernyataan netral (N), 51% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 21% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki motivasi untuk belajar sungguh-sungguh karena memiliki tujuan dan cita-cita.
- 7) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan "*Saya mendapatkan apresiasi atas pencapaian*

saya dalam proses pembelajaran selama ini” memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 14% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 23% memilih opsi pernyataan netral (N), 18% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 44% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel setuju dengan pernyataan apresiasi atas pencapaian mampu memotivasi pembelajaran.

- 8) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan *“Dengan adanya apresiasi membuat saya termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 13% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 16% memilih opsi pernyataan netral (N), 47% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 20% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS). Persentase yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sampel termotivasi ketika mendapatkan apresiasi.
- 9) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan *“Kegiatan pembelajaran yang diberikan mampu memotivasi saya untuk belajar lebih giat”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 6% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 15% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 15% memilih opsi pernyataan netral (N), 21% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 43% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Dari persentase tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar sampel setuju dengan pernyataan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru mampu memotivasi untuk belajar lebih giat.

- 10) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan *“Aktivitas yang beragam dalam pembelajaran membuat saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 5% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 15% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 23% memilih opsi pernyataan netral (N), 18% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 40% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan sebagian sampel memilih opsi netral dan sisanya memilih opsi setuju terhadap pernyataan bahwa sampel akan termotivasi ketika terdapat aktivitas beragam selama proses pembelajaran.
- 11) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan *“Lingkungan belajar yang tenang, nyaman, dan minim gangguan membantu saya untuk lebih fokus dan memahami materi pembelajaran secara optimal”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 16% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 18% memilih opsi pernyataan netral (N), 18% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 44% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase menunjukkan sebagian besar sampel setuju dengan pernyataan bahwa lingkungan yang tenang, nyaman dan aman mampu membantu meningkatkan motivasi.
- 12) Pernyataan terkait variabel motivasi belajar sesuai dengan pernyataan *“Dukungan suasana kelas yang tertib serta interaksi yang saling menghargai antar teman mendorong saya untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar”* memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 12% memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 19% memilih opsi pernyataan netral (N), 46% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 18%

memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sampel setuju terkait pernyataan suasana kelas serta interaksi antar teman mampu meningkatkan motivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

c. Variabel Peran Guru (X₃)

Berikut hasil kuisioner sampel asli terkait variabel peran guru di kelas X-2 sampai dengan X-5:

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Peran Guru (X₃)

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	X3.1	3	2%	14	11%	26	21%	21	17%	60	48%	124 (100%)	3.98
2.	X3.2	5	4%	14	11%	24	19%	19	15%	62	50%	124 (100%)	3.96
3.	X3.3	9	7%	10	8%	19	15%	27	22%	59	48%	124 (100%)	3.94
4.	X3.4	3	2%	13	10%	25	20%	19	15%	64	52%	124 (100%)	4.03
5.	X3.5	7	6%	9	7%	23	19%	23	19%	62	50%	124 (100%)	4.00
6.	X3.6	3	2%	8	6%	19	15%	19	15%	75	60%	124 (100%)	4.25
7.	X3.7	2	2%	8	6%	18	15%	29	23%	67	54%	124 (100%)	4.22
8.	X3.8	8	6%	9	7%	22	18%	20	16%	65	52%	124 (100%)	4.01
9.	X3.9	3	2%	14	11%	17	14%	25	20%	65	52%	124 (100%)	4.09
10.	X3.10	3	2%	10	8%	26	21%	25	20%	60	48%	124 (100%)	4.04
11.	X3.11	5	4%	10	8%	16	13%	26	21%	67	54%	124 (100%)	4.05
12.	X3.12	1	1%	6	5%	22	18%	28	23%	67	54%	124 (100%)	4.24
13.	X3.13	4	3%	13	10%	25	20%	20	16%	62	50%	124 (100%)	3.99
14.	X3.14	5	4%	15	12%	22	18%	26	21%	56	45%	124 (100%)	3.91
15.	X3.15	3	2%	9	7%	25	20%	30	24%	57	46%	124 (100%)	4.04
16.	X3.16	3	2%	14	11%	23	19%	17	14%	67	54%	124 (100%)	4.06
17.	X3.17	3	2%	15	12%	18	15%	22	18%	66	53%	124 (100%)	4.06
18.	X3.18	3	2%	13	10%	13	10%	25	20%	70	56%	124 (100%)	4.18
Total Mean													4.05

Sumber: Data primer hasil kuisioner yang diolah, 2026

Pada tabel 4.9 terkait hasil kuisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan dalam variabel peran guru (X_3), bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru menjelaskan urutan kegiatan belajar dengan jelas dan menyiapkan kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 11% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 21% memilih opsi pernyataan netral (N), 17% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 48% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya sampel lebih dominan setuju terhadap pernyataan $X_{3.1}$, pernyataan terkait peran guru yang berperan sebagai organisator menjelaskan urutan kegiatan belajar dengan jelas dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran.
- 2) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru memastikan semua siswa mengikuti kegiatan belajar dengan tertib (presensi) dan kondusif*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 11% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 19% memilih opsi pernyataan netral (N), 15% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 50% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya guru berperan sebagai organisator memastikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan tetap kondusif.
- 3) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru seringkali memberikan tugas maupun ujian untuk mengukur pemahaman saya*" memperoleh tanggapan

sebagai berikut: 7% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 8% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 15% memilih opsi pernyataan netral (N), 22% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 48% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel setuju terhadap pernyataan indikator peran guru sebagai evaluator dengan cara memberikan tugas maupun ujian sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

- 4) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru memberikan feedback atau komentar atas hasil kerja keras saya sebagai evaluasi atau perbaikan*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 10% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 20% memilih opsi pernyataan netral (N), 15% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 52% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel setuju terkait indikator peran guru sebagai evaluator dengan cara memberikan *feedback* atas hasil kerja siswa untuk menentukan langkah selanjutnya.
- 5) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru memberikan kalimat motivasi sehingga saya lebih termotivasi untuk terus belajar*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 6% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 7% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 19% memilih opsi pernyataan netral (N), 19% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 50% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya sebagian besar sampel setuju terhadap pernyataan indikator

guru sebagai motivator dengan memberikan kalimat motivasi untuk mendorong motivasi siswa.

- 6) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru memberikan saya apresiasi yang mampu mendorong saya untuk terus berpartisipasi aktif (contoh: pujian, poin/nilai tambahan, dsb)*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 6% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 15% memilih opsi pernyataan netral (N), 15% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 60% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel setuju dengan pernyataan peran guru sebagai motivator melalui apresiasi yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.
- 7) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru menggunakan metode dan media belajar yang interaktif agar pembelajaran lebih menarik*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 6% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 15% memilih opsi pernyataan netral (N), 23% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 54% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya hampir seluruh sampel memyetujui pernyataan terkait indikator guru sebagai direktor inovator melalui penggunaan metode dan media belajar yang interaktif.
- 8) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru memberikan petunjuk yang mudah dipahami saat mengerjakan tugas*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 6% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 7% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju

(TS), 18% memilih opsi pernyataan netral (N), 16% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 52% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel setuju dengan pernyataan indikator peran guru sebagai direktor inovator dengan memberikan petunjuk yang mudah dipahami.

- 9) Pernyataan terkait variabel peran gurusesuai dengan pernyataan "*Guru menjelaskan materi dengan cara dan bahasa yang mudah saya pahami*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 8% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 21% memilih opsi pernyataan netral (N), 20% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 48% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel setuju terkait pernyataan indikator peran guru sebagai *transmitter* yang menjelaskan materi dengan bahasa dan cara yang mudah dipahami. Sedangkan sampel lainnya memilih opsi netral sebesar 21%.
- 10) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar agar mudah dipahami*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel memilih opsi pernyataan sangat tidak setuju (STS), 8% sampel memilih opsi pernyataan tidak setuju (TS), 21% memilih opsi pernyataan netral (N), 20% memilih opsi pernyataan setuju (S), dan 48% memilih opsi pernyataan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel setuju terkait pernyataan indikator peran guru sebagai *transmitter* dengan memberikan *contextual teaching and learning*, memberikan contoh yang dapat ditemui pada kehidupan sehari-hari.

- 11) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru menjelaskan materi dengan lengkap*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel menjawab sangat tidak setuju (STS), 8% sampel menjawab tidak setuju (TS), 13% menjawab netral (N), 21% menjawab setuju (S), dan 54% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan sampel dominan menyetujui pernyataan terkait indikator peran guru sebagai *transmitter* yang menjelaskan materi dengan lengkap.
- 12) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru menyediakan media atau alat bantu yang memudahkan saya belajar (contoh: buku, laptop, proyektor, dll)*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 1% sampel menjawab sangat tidak setuju (STS), 5% sampel menjawab tidak setuju (TS), 18% menjawab netral (N), 23% menjawab setuju (S), dan 54% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel menyetujui pernyataan terkait indikator peran guru sebagai fasilitator dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 13) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya terkait materi yang belum saya pahami*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 3% sampel menjawab sangat tidak setuju (STS), 10% sampel menjawab tidak setuju (TS), 20% menjawab netral (N), 16% menjawab setuju (S), dan 50% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel memilih setuju terhadap pernyataan yang diajukan terkait indikator peran guru sebagai fasilitator dengan cara menyediakan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.

- 14) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa di kelas untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 4% sampel menjawab sangat tidak setuju (STS), 12% sampel menjawab tidak setuju (TS), 18% menjawab netral (N), 21% menjawab setuju (S), dan 45% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel memilih opsi menyetujui pernyataan terkait indikator peran guru sebagai fasilitator dengan menyediakan kesempatan bagi seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran.
- 15) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru membimbing saya saat mengalami kesulitan belajar*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel menjawab sangat tidak setuju (STS), 7% sampel menjawab tidak setuju (TS), 20% menjawab netral (N), 24% menjawab setuju (S), dan 46% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel menyetujui pernyataan terkait indikator peran guru sebagai mediator yang menjadi jembatan antara siswa dan materi. Sedangkan 20% sampel lainnya memilih opsi netral.
- 16) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru membantu menyelesaikan masalah yang terjadi saat pembelajaran di kelas*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel menjawab sangat tidak setuju (STS), 11% sampel menjawab tidak setuju (TS), 19% menjawab netral (N), 14% menjawab setuju (S), dan 54% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel setuju terhadap indikator peran guru sebagai mediator

dengan cara membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran berlangsung meskipun 13% sampel tidak merasakan hal tersebut.

- 17) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru mendorong saya untuk bekerja sama dengan teman*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel menjawab sangat tidak setuju (STS), 12% sampel menjawab tidak setuju (TS), 15% menjawab netral (N), 18% menjawab setuju (S), dan 53% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel menyetujui pernyataan terkait indikator peran guru sebagai mediator dengan cara mendorong siswa untuk bekerja sama guna meningkatkan hubungan antar teman sekelas.
- 18) Pernyataan terkait variabel peran guru sesuai dengan pernyataan "*Guru menciptakan suasana belajar yang saling menghargai antar siswa, khususnya ketika terdapat perbedaan pendapat*" memperoleh tanggapan sebagai berikut: 2% sampel menjawab sangat tidak setuju (STS), 10% sampel menjawab tidak setuju (TS), 10% menjawab netral (N), 20% menjawab setuju (S), dan 56% sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Persentase tersebut menunjukkan bahwasannya mayoritas sampel setuju terhadap pernyataan terkait indikator peran guru sebagai mediator. Sedangkan 12% lainnya tidak setuju

d. Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Berikut data hasil belajar siswa:

Tabel 4.10

Data Variabel Hasil Belajar (Nilai Harian) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas
X SMA Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2025/2026

Sampel Ke-	Data Hasil Belajar	Sampel Ke-	Data Hasil Belajar	Sampel Ke-	Data Hasil Belajar
1	86	41	89	81	86
2	84	42	89	82	91
3	89	43	85	83	87
4	85	44	92	84	86
5	84	45	85	85	80
6	87	46	90	86	88
7	87	47	87	87	88
8	88	48	87	88	88
9	85	49	84	89	85
10	86	50	80	90	84
11	90	51	87	91	88
12	88	52	89	92	91
13	89	53	90	93	80
14	84	54	91	94	92
15	80	55	88	95	83
16	89	56	86	96	83
17	87	57	86	97	87
18	87	58	89	98	87
19	87	59	88	99	85
20	92	60	87	100	84
21	87	61	87	101	89
22	87	62	87	102	85
23	88	63	87	103	87
24	89	64	85	104	84
25	87	65	85	105	86
26	89	66	89	106	88
27	88	67	91	107	86
28	83	68	84	108	85
29	87	69	88	109	90
30	91	70	90	110	88
31	87	71	85	111	88
32	90	72	82	112	88
33	85	73	85	113	89
34	85	74	86	114	86
35	85	75	91	115	87

36	90	76	87	116	88
37	85	77	86	117	87
38	85	78	85	118	88
39	85	79	86	119	90
40	86	80	86	120	86
				121	89
				122	89
				123	86
				124	91

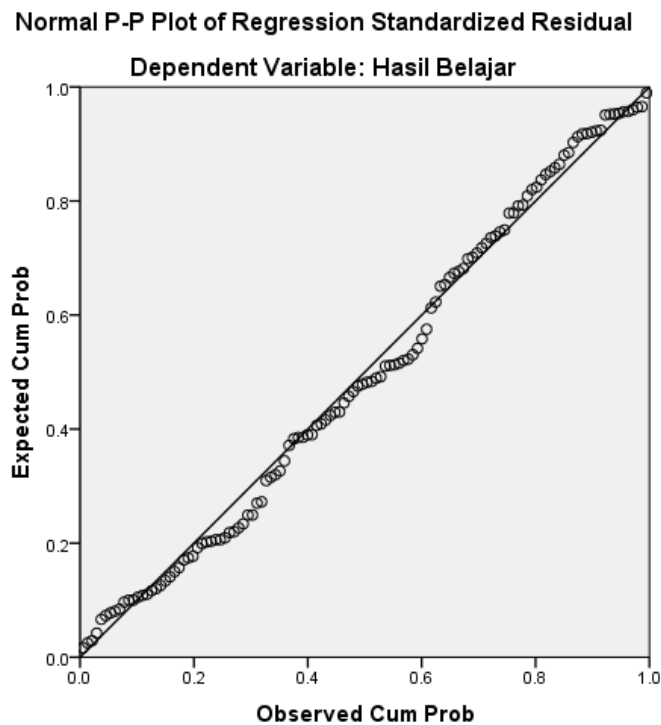
Sumber: rekap hasil belajar oleh guru mata pelajaran ekonomi

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini bertujuan untuk menjadi persyaratan uji regresi linear berganda guna memastikan bahwa hasil dari perhitungan regresi tidak terdapat penyimpangan. Dalam uji asumsi klasik, data dianalisis melalui *software* SPSS yang kemudian hasil analisis akan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat. Uji asumsi klasik yang diterapkan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji non heteroskedastisitas, dan uji non multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *normal probability-plot of regression standardized residual*. Apabila residual pada grafik *normal probability-plot* mengikuti garis diagonal yang melintang dan mendekati garis diagonal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Berikut grafik *normal probability-plot* yang menunjukkan bahwa residual tersebar mengikuti garis diagonal:

Gambar 4.1 Grafik *Normal Probability-Plot*

Selain dilihat melalui grafik *normal probability-plot*, metode lain yang biasa digunakan dalam uji normalitas data yaitu uji Kolmogorov Smirnov yang tersaji dalam bentuk numerik:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08724654
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.044
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: (*Output SPSS Versi 23 yang diolah*)

Pada tabel uji Kolmogorov Smirnov di atas, uji normalitas menunjukkan bahwasannya data berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan angka pada *asympt. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan angka 0,200. Syarat dari uji Kolmogorov Smirnov yaitu nilai signifikan $> 0,05$. Dari temuan tabel di atas ditemukan nilai signifikan $0,200 > 0,05$. Artinya data berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan analisis lanjutan.

b) Uji Non Multikolinearitas

Uji non multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat gejala multikolinearitas, situasi dimana dua variabel independen atau lebih memiliki hubungan yang linear. Dalam uji regresi linear berganda, tidak boleh terdapat hubungan kuat antar variabel independen. Pengambilan kesimpulan yang dapat digunakan pada uji non multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF ($VIF = 1/Tolerance$). Data dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas ketika nilai dari VIF bernilai lebih kecil dari angka 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Berikut hasil analisis dari uji non multikolinearitas:

Tabel 4.12 Uji Non Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Joyful Learning Approach	.998	1.002
Learning Motivation	.998	1.002
The Role of the Teacher	.997	1.003

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah)

Pada data analisis di atas, dapat disimpulkan dari nilai *tolerance* variabel pendekatan *joyful learning* sebesar 0,998, kemudian nilai *tolerance* pada variabel motivasi belajar sebesar 0,998, dan nilai *tolerance* pada variabel peran guru sebesar 0,997. Sehingga dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya angka *tolerance* dari seluruh variabel independen $> 0,1$. Dapat diamati melalui nilai VIF pada tabel di atas, nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Dari analisis data tersebut, dapat diartikan bahwasannya dalam analisis data

tersebut, data tidak terdapat gejala multikolinearitas atau asumsi uji non multikolinearitas terpenuhi.

c) Uji Non Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji non heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas sendiri didefinisikan sebagai kondisi dimana dalam analisis regresi, varian dari residual tidak konstan atau tidak sama antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Pendeteksian pada uji non heteroskedastisitas biasanya yaitu dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah nol (0), serta tidak membentuk pola maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji glejser karena uji glejser dinilai mampu memberikan hasil yang lebih objektif karena interpretasi data diambil berdasarkan analisis statistik. Pada uji glejser, keputusan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang jelas, yaitu lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara itu, penggunaan metode *scatterplot* cenderung lebih subjektif karena interpretasi bergantung pada pendapat peneliti dalam mengartikan penyebaran titik-titik pada *scatterplot*. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih bersifat objektif dan mengurangi bias dalam menginterpretasikan hasil dari uji non heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel penjelas yang digunakan.

Berikut hasil analisis uji glejser dari uji non heteroskedisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.13 *Coefficient Table* Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.344	.615		.558	.578
Joyful Learning Approach	.002	.009	.021	.226	.821
Learning Motivation	-.001	.007	-.018	-.195	.846
The Role of the Teacher	.007	.005	.129	1.421	.158

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah)

Untuk dasar pengambilan keputusan dari uji glejser apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka:

- 1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (regresi baik)
- 2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka dinyatakan adanya gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil *output* SPSS di atas, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,821 pada variabel *joyful learning*, 0,846 pada variabel motivasi belajar, dan 0,158 pada variabel peran guru. Nilai signifikan dari ketiga variabel independen tersebut lebih besar 0,05, yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Dari analisis data melalui *software* SPSS diperoleh *output* uji regresi linear berganda sebagai berikut:

a) Persamaan Regresi

Tabel 4.14 *Coefficients Table Regression*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83.635	1.097		76.254	.000
Joyful Learning Approach	.065	.016	.329	4.121	.000
Learning Motivation	.045	.013	.272	3.399	.001
The Role of the Teacher	.025	.009	.217	2.710	.008

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas yaitu analisis linear berganda maka didapatkan nilai koefisien konstanta sebesar 83.635.

persamaan menggunakan rumus regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

$$Y = 83,635 + 0,065X_1 + 0,045X_2 + 0,025X_3$$

- 1) $a = 83,635$; artinya nilai konstanta sebesar 83,635 menunjukkan nilai hasil belajar ketika seluruh variabel independen, yaitu pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru berada pada nilai 0.
 - 2) $b_1 = 0,065$; artinya apabila setiap pendekatan *joyful learning* (X_1) naik 1 (satu) satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,065. Pada variabel pendekatan *joyful learning* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya variabel pendekatan *joyful learning* (X_1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri.
 - 3) $b_2 = 0,045$; artinya apabila motivasi belajar (X_2) naik 1 (satu) satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,045. Pada variabel motivasi belajar (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya variabel motivasi belajar (X_2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri.
 - 4) $b_3 = 0,025$; artinya apabila peran guru (X_3) naik 1 (satu) satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,025. Pada variabel pendekatan *joyful learning* (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang artinya variabel peran guru (X_3) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri.
- b) Koefisien Determinasi (*table model summary*)
- Merupakan besarnya pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap hasil belajar (Y). Berikut hasil analisis data koefisien determinasi:

Tabel 4.15 *Table Model Summary*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.215	1.101	1.755

a. Predictors: (Constant), Peran Guru, Pendekatan Joyful Learning, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah)

Nilai *Adjusted R-Square* = 0,215 menunjukkan besarnya pengaruh variabel pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar sebesar 21,5% yang artinya masih ada 78,5% pengaruh variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar namun belum diteliti pada penelitian ini. Penggunaan nilai *Adjusted R-Square*, yaitu karena nilai *Adjusted R-Square* hanya akan bertambah ketika variabel independen memiliki pengaruh. Berbeda dengan nilai *R-Square* yang akan selalu bertambah ketika variabel independen juga bertambah meskipun tidak memiliki pengaruh.

6. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Secara umum, uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji F:

Tabel 4.16 Tabel ANOVA Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.537	3	14.846	12.252	.000 ^b
	Residual	145.399	120	1.212		
	Total	189.935	123			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Guru, Pendekatan Joyful Learning, Motivasi Belajar

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai dari $F_{hitung} = 12,252 > F_{tabel} (2,68)$ atau nilai signifikan = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, secara

simultan atau bersama-sama variabel pendekatan *joyful learning* (X_1), motivasi belajar (X_2), dan peran guru (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Untuk mencari F_{tabel} dilakukan dengan melihat df_1 dan df_2

$df_1 = k =$ banyaknya variabel bebas

$df_2 = n - k - 1$; $n =$ banyaknya data

b) Uji Signifikansi Parameter Residual (Uji t)

Secara umum, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji t:

Tabel 4.17 *Coefficient Table* Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83.635	1.097		76.254	.000
Joyful Learning Approach	.065	.016	.329	4.121	.000
Learning Motivation	.045	.013	.272	3.399	.001
The Role of the Teacher	.025	.009	.217	2.710	.008

Sumber: (Output SPSS Versi 23 yang diolah)

Untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut syarat variabel independen dapat dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen:

- 1) $T_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai $p\text{-value} < 0,05 = H_0$ ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh atau perbedaan signifikan

- 2) $T_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai $p\text{-value} > 0,05 = H_0$ diterima dan H_a diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

Berdasarkan tabel koefisien di atas, ditemukan hasil uji t sebagai berikut disertai interpretasi data uji t:

- 1) Variabel pendekatan *joyful learning*

Nilai $t_{\text{hitung}} (4,121) > t_{\text{tabel}} (1,979)$ atau $\text{sig } 0,000 < 0,05$

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya variabel pendekatan *joyful learning* memiliki pengaruh signifikan positif. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar

siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semakin diterapkannya pendekatan *joyful learning*, maka akan semakin berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2) Variabel motivasi belajar

Nilai $t_{hitung} (3,399) > t_{tabel} (1,979)$ atau $sig\ 0,001 < 0,05$

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya variabel motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan positif. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi. Dapat disimpulkan bahwasannya semakin meningkatnya motivasi belajar, maka akan semakin berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

3) Variabel peran guru

Nilai $t_{hitung} (2,710) > t_{tabel} (1,979)$ atau $sig\ 0,008 < 0,05$

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis 3 (H_3) diterima. Artinya terdapat pengaruh antara peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri dalam mata pelajaran ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya kehadiran atau peran guru di dalam pembelajaran, maka akan semakin berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Menunjukkan bahwa peran guru sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran ekonomi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendekatan *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data melalui beberapa tahapan, diketahui bahwa variabel pendekatan *joyful learning* berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri kelas X. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (4,121)$ yang lebih besar dari nilai $t_{tabel} (1,979)$. Selain itu, diketahui nilai signifikansi 0,000

lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 0 (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa ditolak dan hipotesis 1 (H_1) diterima. Dalam penelitian ini, variabel pendekatan *joyful learning* memiliki nilai koefisien regresi dengan nilai 0,065. Menunjukkan bahwa variabel pendekatan *joyful learning* menjadi salah satu variabel yang turut mempengaruhi variabel hasil belajar. Setiap variabel pendekatan *joyful learning* naik satu satuan akan meningkatkan hasil belajar senilai 0,065. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri kelas X.

Dari hasil analisis data dari variabel pendekatan *joyful learning*, menunjukkan bahwa semakin diterapkannya pendekatan *joyful learning* dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan adanya penerapan pendekatan *joyful learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran membuat siswa merasa nyaman, tidak tertekan, dan menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman, tidak tertekan, dan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, siswa akan lebih mudah menerima materi, fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, serta lebih berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Pada mata pelajaran ekonomi yang seringkali dianggap memiliki banyak konsep, materi harus dipahami, dan dianggap lebih sulit, suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan menjadi faktor penting untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik dan juga menambah pengalaman belajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, penggunaan media atau strategi pembelajaran yang aktif, adanya interaksi positif antara guru dan siswa, serta keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sesuai dengan indikator pada variabel pendekatan *joyful learning*.

Melalui pendekatan *joyful learning*, siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut dapat membuat siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari sesuai dengan indikator hasil belajar, yaitu kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan), afektif (penerimaan, tanggapan, penilaian, karakterisasi), psikomotor (gerakan refleksi, keterampilan persepsi).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nur Sakinah, 2021). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan pendekatan *joyful learning* berhasil meningkatkan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, lebih mudah memahami materi yang disampaikan dosen, dan mampu menerapkan materi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa *joyful learning* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saidannur, Tuti Alawiyah, 2025). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dan juga mengurangi tekanan secara psikologis selama pembelajaran.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kusmana & Putri, 2025) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lokasi penelitian didominasi metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa belum optimal. Setelah diterapkan pendekatan *joyful learning*, siswa menjadi lebih aktif, lebih berani berpartisipasi, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendekatan *joyful learning* dapat menjadi solusi

untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan berpusat pada siswa. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Evy Glory Situmorang, 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan tersebut terjadi karena kegiatan *ice breaking* mampu mengurangi kejenuhan siswa selama pembelajaran sehingga perhatian dan konsentrasi siswa tetap terjaga. Dengan meningkatnya konsentrasi siswa, pemahaman terhadap materi pembelajaran juga meningkat dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan nyaman bagi siswa.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,399 > t_{tabel} 1,979$. Selain itu, dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwasannya hipotesis 0 (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar dinyatakan ditolak dan hipotesis 2 (H_2) diterima. Dengan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Kediri. Hal ini juga dibuktikan dari nilai koefisien regresi dengan nilai 0,045

yang mana ketika variabel motivasi belajar naik satu satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,045.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Motivasi juga mendorong siswa untuk tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan.

Dalam mata pelajaran ekonomi, motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting karena siswa diharapkan untuk memahami berbagai konsep, teori, dan fenomena ekonomi yang memerlukan konsentrasi serta pemahaman yang baik. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka akan lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, lebih rajin mengerjakan tugas, dan lebih aktif mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ali et al., 2022) yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar perlu terus dilakukan baik oleh guru, sekolah, maupun orang tua agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yeni et al., 2022) yang berjudul *"Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 X Koto Diatas"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil

belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan semangat belajar yang lebih besar dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah. Mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh juga cenderung lebih tinggi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Julyanti, 2021) yang berjudul "*Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam belajar, memiliki ketekunan yang lebih baik, serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi membuat siswa memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Temuan-temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Pengaruh Peran Guru Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa peran guru memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (2,710) > t_{tabel} (1,979)$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 0 (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara peran guru terhadap hasil belajar dinyatakan ditolak dan hipotesis 3 (H_3)

diterima. Hal ini juga dibuktikan dari nilai koefisien regresi dengan nilai 0,025 yang mana ketika variabel peran guru naik satu satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,025. Dari hasil analisis tersebut, dapat diartikan bahwa peran guru memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri pada kelas X. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru tidak hanya sebagai menyampaikan materi, namun juga sebagai organisator, evaluator, motivator, direktor inovator, *transmitter*, fasilitator, dan mediator bagi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan maksimal.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa semakin baik peran guru dalam mengelola pembelajaran, maka semakin baik juga hasil belajar yang dicapai siswa. Guru yang mampu menjelaskan materi dengan jelas, memberikan motivasi, membangun komunikasi yang baik dengan siswa, serta memberikan umpan balik yang positif akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pada mata pelajaran ekonomi, peran guru menjadi semakin penting karena tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novi Andri Yanti, 2025), menyatakan bahwa peran guru mampu meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peran guru mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena guru yang aktif mendampingi siswa dan memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2023) yang berjudul "*Pengaruh Peran Guru terhadap Hasil Belajar Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang

signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Semakin baik interaksi yang terjalin, semakin besar pula kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa peran guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ambrosiani, 2025) yang berjudul *"Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman akan membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa peran guru merupakan salah satu faktor eksternal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menemukan bahwa peran guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi siswa. Guru yang mampu memberikan penghargaan, dukungan, dan umpan balik yang positif dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung oleh guru, mereka cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa.

4. Pengaruh Pendekatan *Joyful Learning*, Motivasi Belajar, dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,252 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis 0 (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar dinyatakan ditolak dan hipotesis 4 (H_4) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri pada kelas X.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Dalam penelitian ini, pendekatan *joyful learning* berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, motivasi belajar menjadi pendorong bagi siswa untuk terus belajar, sedangkan peran guru menjadi faktor yang mengarahkan dan memfasilitasi seluruh proses pembelajaran.

Ketika ketiga faktor tersebut berjalan dengan baik secara bersamaan, maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Siswa akan merasa nyaman saat belajar, memiliki semangat untuk mencapai prestasi yang baik, serta mendapatkan bimbingan dari guru. Kondisi inilah yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, nilai koefisien determinasi 21,5% menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru sebesar 21,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa minat belajar, lingkungan keluarga, kemampuan akademik siswa, fasilitas belajar, maupun faktor lainnya. Nilai koefisien determinasi 21,5% berada dalam kategori lemah. Meskipun begitu, secara keseluruhan hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh hipotesis dapat diterima, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan *joyful learning*,

motivasi belajar, dan peran guru terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri kelas X dalam mata pelajaran ekonomi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pendekatan *joyful learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Kediri.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwasannya nilai dari t_{hitung} variabel pendekatan *joyful learning* sebesar $4,121 > t_{tabel}$ sebesar 1,979 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 1 (H_1) diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Artinya, semakin diterapkannya pendekatan *joyful learning* ke dalam proses pembelajaran, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan tidak menegangkan mampu membantu siswa dalam memahami, memaknai, dan mengingat materi dengan lebih baik sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Kediri.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwasannya nilai dari t_{hitung} pada variabel motivasi belajar sebesar $3,399 > t_{tabel}$ sebesar 1,979 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar diterima. Temuan ini menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Motivasi belajar merupakan faktor yang cukup krusial dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan semakin tingginya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin besar pula semangat, upaya, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai juga semakin baik.

3. Peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Kediri.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwaannya nilai dari t_{hitung} pada variabel motivasi belajar sebesar $2,710 > t_{tabel}$ sebesar 1,979 dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan terdapat pengaruh antara peran guru terhadap hasil belajar diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel peran guru dan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri pada mata pelajaran ekonomi. Artinya, peran guru dalam pembelajaran ekonomi memiliki kontribusi penting dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan adanya peran guru selama proses pembelajaran berlangsung, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh asiswa.

4. Pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 8 Kediri.

Hasil analisis data pada uji F menunjukkan bahwasannya nilai dari F_{hitung} $12,252 > F_{tabel}$ 2,68 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan terdapat pengaruh antara pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru terhadap hasil belajar diterima. Hal ini menunjukkan bahwasannya ketiga variabel independen secara simultan mampu memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi 0,215 menunjukkan bahwa variabel pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru mampu menjelaskan hasil belajar siswa sebesar 21,5%, sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang telah diperoleh, terdapat implikasi baik secara teoritis maupun praktis yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Berikut implikasi yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan dan pembelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta teori motivasi yang menyatakan bahwa dorongan internal maupun eksternal berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini menambahkan wawasan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan *joyful learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi juga menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk lebih tekun, aktif, dan bersemangat dalam mencapai prestasi akademik. Sementara itu, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing terbukti menjadi elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah.

2. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki nilai praktis yang dapat diterapkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning*, motivasi belajar, dan peran guru memiliki kontribusi dalam mendukung pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, motivasi belajar, dan peran guru dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan variabel hasil belajar siswa. Selain itu, pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dari penelitian ini sehingga dapat memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan menghasilkan temuan yang lebih luas dan lengkap.

C. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat terus menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan suasana belajar yang positif, siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan lebih antusias sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan berbagai upaya yang dapat mendorong semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar dapat terus dikembangkan seperti pemberian kalimat motivasi untuk mendorong motivasi internal, memberikan kalimat afirmasi positif, pemberian *rewards* dalam bentuk poin maupun hadiah, menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai,

dan banyak lainnya. Motivasi belajar yang baik diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diharapkan proses pembelajaran yang berlangsung dapat terus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kehadiran guru sebagai pendamping dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai hasil belajar siswa dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, Lokasi yang berbeda, dan cakupan yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan Sagara, Lina Sugiarti, Dina Dyah Saputri, & Tanti Kusumayati. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Digital Web Nearpod. *Jurnal Bionatural*, 10(2), 73–81. <https://doi.org/10.61290/Bio.V10i2.663>
- Akbar, F. (2025). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. 3, 3372–3377.
- Albanna, A. R., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX Mts . Nurul Qur ' An Pakunden Siswa Kelas IX Mts . Nurul Qur ' An Pakunden. *Skripsi*.
- Ali, S., Moonti, U., Yantu, I., Ekonomi, M. P., Ekonomi, F., Gorontalo, U. N., Ekonomi, D. P., Ekonomi, F., & Gorontalo, U. N. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 1. 08(May), 1553–1560.
- Ambrosiani, E. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar , Peran Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. 4(1).
- Amin Tohari & Sigit Wisnu. (2023). Aplikasi Spss 25.0 Untuk Ekonomi Dan Bisnis (T. W. N. Marista Dwi Rahmayantis (Ed.)). Penerbit Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://ppi.unpkediri.ac.id>
- Apriliyana, D. A., Masfu, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang. 6, 4166–4173.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Ayu Damayanti. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. 1(1), 99–108.

- Bayu Saputra. (2026). Pengaruh Penerapan *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SDN 001 Teratak. *11*, 194
- Binti. (2024). Efektivitas Metode *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Mts Gonggang.
- Budi Antoro. (2025). Kesalahan Sistematis Penggunaan Skala Likert Dalam Penelitian : Analisis. *Jurnal Multidisiplin Sosial Humaniora*, 2(2), 63–81.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Evy Glory Situmorang. (2024). Pengaruh Metode *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPA UPT SD Negeri 105385 Kotasan Kecamatan Galang T . A 2023 / 2024 *The Influence Of The Joyful Learning Method Based On Ice Breaking On The Science Learning Outcomes Of Class V*. 3(2), 1–7.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning*. 1(3), 198–203.
- Hajar, & Mahsun, A. (2025). Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pembelajaran Al- Qur ' An Hadits Melalui Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Kelas 5
- Hanani, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mtsn 3 Surabaya. 5(4), 97–107.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., & Febriani, R. M. (2025). Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir.3(April), 391–404.
- Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh *Environment , Social , Governance (Esg) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan. *13*, 1–13.

- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-Wecksler, E. T. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Dan Metode Penelitian Kuantitatif (*Issue January*).
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui *Digital Marketing Campaign* Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i6.608>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, 18210047, 1–12.
- Jannah, R. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdn 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 208–224. <https://doi.org/10.58258/Jupe.V8i2.5454>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/Jpms.V7i1.1942>
- Kusmana, D. A., & Putri, S. M. (2025). *Implementation Of Joyful Learning Approach Based On The Role Playing Method On Students ' Learning Outcomes In The Subject Of Sciences In Grade. 4(3), 294–299.*
- M Zaki, S. (2021). Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, 115–118.
- Muspawi, M. (2024). *Literatur Review : Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Pendidikan : Teori Dan Aplikasi. 8, 42925–42931.*
- Neni Elvira. (2023). *Studi Literatur : Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. 1(2), 350–359.*
- Novi Andri Yanti, D. D. (2025). Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Setingkat Sekolah Menengah Pertama. 9(1), 65–78.
- Nur Sakinah, U. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Pada Mata Kuliah Muamalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fkip Umsu. 1(2)
- Nurjamilah. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Nurzannah. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity : Journal Of Education*, 2(3), 26–34.

- Oktavia, A. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian *Sustainable Development Goals (Sdgs)*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Putri, C. A. (2023). Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, Dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Akl. 4(1).
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rohani, A., Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh Metode *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. 5, 208–215.
- Saidannur, Tuti Alawiyah, A. A. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Patumbak. *Jurnal Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 5, 928–933.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>
- Surindra, B., & Irmayanti, E. (2025). *Development Of Problem Solving-Based E-Module To Improve The Effectiveness Of Learning In School*. 12(January), 389–395.
- Umi Salamah. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Umi. 13(1), 114–121.
- Viktory N.J. Rotty, Apilena Isir, A. K. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMP. 10(April), 157–164.
- Yandi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Review*). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/Jpsn.V1i1.14>

- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Koto Diatas. Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/Pro.V10i2.6591>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>
- Yulianto. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Tps (Think Pair Share)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Sdn 42 Kota Bima. Pendikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 01(02).
- Zihniatul Ulya. (2024). *Application Of Constructivism Theory According To Jean Piaget And Neuroscience Theory In Education*. 12–23.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengajuan Judul



LEMBAR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Riska Dwi Rohmatika
2. NPM : 2212030001
3. Fak./Jur./Prodi : Ekonomi dan Bisnis/Pendidikan Ekonomi
4. Judul Yang Diajukan :
Learning Dynamics in Economics Education: Pengaruh Pendekatan Joyful Learning, Motivasi Belajar, dan Peran Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Kediri.
5. Rencana Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian :
Berikut rumusan masalah yang ada dalam penelitian yang diajukan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana pengaruh pendekatan *joyful learning* terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri pada mata pelajaran ekonomi?
 - b. Bagaimana pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri pada mata pelajaran ekonomi?
 - c. Bagaimana pengaruh peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri pada mata pelajaran ekonomi?
 - d. Bagaimana pengaruh pendekatan *joyful learning*, motivasi siswa, dan peran guru terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 8 Kediri pada mata pelajaran ekonomi?
6. Rencana Model/Desain Penelitian :
 - a. Pendekatan : Kuantitatif (jenis asosiatif)
Jenis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan data berupa angka dan dianalisis secara statistik dengan menguji hipotesis yang ada.
 - b. Variabel :
Variabel yang digunakan pada penelitian yang diajukan sebagai berikut:
 - 1) Variabel Independen (X) :
 - a) Pendekatan *Joyful Learning* (X_1)

- b) Motivasi Belajar (X_2)
 - c) Peran Guru (X_3)
- 2) Variabel Dependen (Y) :
 - a) Hasil Belajar Siswa
- c. Populasi : Siswa Kelas 10 di SMA Negeri 8 Kediri
- d. Sampel : *Purposive Sampling*

Purposive sampling digunakan karena tidak seluruh siswa dapat dijadikan sampel oleh peneliti. Peneliti akan memilih beberapa kelas yang memenuhi kriteria sebagai berikut; siswa yang mengikuti mata pelajaran ekonomi dan siswa yang sudah mengalami pembelajaran secara konvensional sekaligus *joyful learning*. Dengan menggunakan *purposive sampling* diyakini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang bersifat spesifik, terfokus pada responden yang dianggap mampu memberikan informasi.
- e. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dan kuisioner (Angket)
- f. Teknik Analisis Data :
 - 1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Menguji validitas dan reliabilitas dari kuisioner yang dibagikan dengan skala pengukuran interval. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk memastikan kuisioner yang dibagikan bersifat valid dan reliabel. Kuisioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (*significant at the 0,05*), dan dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$
 - 2) Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil dari uji reliabilitas berdistribusi normal yang bisa dilihat melalui *normal probability plot* atau bisa dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.
 - b) Uji Non Multikolinieritas

Uji non multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan kuat antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF atau *tolerance* ($VIF = > 0,1$).
 - c) Uji Non Heteroskedastisitas

Uji non heteroskedastisitas bertujuan untuk menjamin bahwa dalam uji t dan uji F dalam regresi tetap valid. Cara mendeteksi uji non heteroskedastisitas, yaitu dengan cara melihat *scatter plot* pada SPSS.

3) Uji Regresi

- a) Persamaan Regresi (*Table Coefficient*)
- b) Koefisien Determinasi (*Table Model Summary*)

4) Pengujian Hipotesis

- a) Uji F (Table Anova). Rumus = $F_{table} = df_2 = n - k - 1$
- b) Uji t (Table Coefficient). Rumus = $a = 0,05 ; 2 = 0,25. df = n - k - 1$

Kediri, Maret 2026

Mahasiswa



Riska Dwi Rohmatika

NPM.2212030001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Bayu Satriandra, M.Pd
NIDN. 0719108702

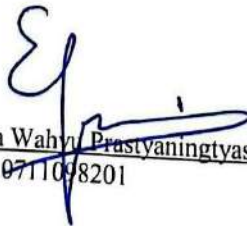
Dosen Pembimbing II



Dra. Elis Irmayanti, S.E, M.Pd
NIDN. 0006016701

Mengetahui,

Ka.Prodi Pendidikan Ekonomi



Dr. Efa Wahyu Prastyaningtyas, M.Pd
NIDN. 0711098201

Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian



Universitas Nusantara PGRI Kediri

Status *Terakreditasi Baik Sekali*

SK BAN-PT No.671/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2021 Tanggal 21 Juli 2021

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat
(LPPM)

Kampus I Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Kediri 64112 Telp.(0354)771576,771503
Kediri

Website: <https://lp2m.unpkediri.ac.id> email: lemlit@unpkediri.ac.id

Nomor : 002.13/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/C/IV/2026
Lapiran : -
Perihal : Observasi dan pengambilan data guna penyusunan laporan skripsi

Kepada : Yth. SMA Negeri 8 Kediri
Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa Nomor 77, Banjaran, Kecamatan Kota, Kediri

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
NIP/NIDN : 1150901247/0702018801
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri

Mengajukan permohonan ijin kepada Bapak/Ibu SMA Negeri 8 Kediri, agar dapat melaksanakan penelitian dengan topik " **LEARNING DYNAMICS IN ECONOMICS EDUCATION: PENGARUH PENDEKATAN JOYFUL LEARNING, MOTIVASI BELAJAR, DAN PERAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 8 KEDIRI**".

Adapun identitas tim peneliti adalah sebagai berikut:

No.	Nama	NIDN/NPM	Program Studi	Jabatan
1	RISKA DWI ROHMATIKA	2212030001	Pendidikan Ekonomi	Ketua
2	BAYU SURINDRA, S.Pd, M.Pd	0719108702	Pendidikan Ekonomi	Anggota 1

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terima kasih



Kediri, 13 April 2026

Dr. IKA SANTIA, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0702018801

Lampiran 3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 KOTA KEDIRI
Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa No. 77, Telepon : (0354) 687151, Fax : (0354) 699806
E-mail: sman8kediri@gmail.com, Website : <http://www.sman8kediri.sch.id>
KEDIRI Kode Pos : 64124



Kediri, 17 April 2026

Nomor : 000.9/027/101.6.14.8/2026
Hal : Surat Balasan
Lampiran : 1 lembar

Kepada :
Yth. Ketua LPPM Universitas Nusantara PGRI Kediri
Di tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Tempat Observasi dan Pengambilan data guna penyusunan laporan skripsi 002.13/PEN-SI/LPPM UNPGRI-Kd/C/IV/2026 dengan ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Kota Kediri memberikan Izin Tempat Praktik Kerja Mahasiswa tersebut

No.	NAMA	NIM	JABATAN
1.	RISKA DWI ROHMATIKA	2212030001	Ketua
2.	BAYU SURINDRA, S.Pd, M.Pd	0719108702	Anggota 1

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Sekolah,



ANIK SAFITRI BUDIYATI, S.Kom
Pembina : Guru Ahli Muda
NIP. 197908282009022007

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

KUISIONER
PENGARUH PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING*, MOTIVASI
BELAJAR, DAN PERAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SMA NEGERI 8 KEDIRI

<u>Jenis Kelamin</u>	<u>Nama</u>	<u>Kelas</u>
Perempuan []		[X-]
Laki-laki []		

Keterangan cara pengisian:

Berilah tanda centang/*checklist* untuk setiap pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kenyataan atau pendapat anda:

[1] Sangat Tidak Setuju [2] Tidak Setuju [3] Netral [4] Setuju [5] Sangat Setuju

No.	PERNYATAAN	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
A.	Pendekatan <i>Joyful Learning</i>					
1.	Saya merasa suasana pembelajaran di kelas berlangsung menyenangkan dan membuat saya nyaman untuk belajar.					
2.	Saya tidak merasa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas saat guru menggunakan pendekatan <i>joyful learning</i> (<i>ice breaking</i> , penggunaan media pembelajaran <i>Powerpoint</i> , permainan, dsb).					
3.	Saya seringkali terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti bertanya ketika tidak paham dan menjawab ketika guru bertanya.					
4.	Saya memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran.					
5.	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif selama proses pembelajaran.					

6.	Strategi pembelajaran yang digunakan guru mendorong saya untuk aktif berinteraksi di kelas.					
7.	Saya berani mencoba menjawab atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung.					
8.	Saya mampu berinteraksi secara positif dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.					
9.	Materi pembelajaran yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya.					
10.	Saya dapat memahami materi pembelajaran karena dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.					
B.	Motivasi Belajar Siswa	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.					
2.	Saya berusaha keras agar dapat meraih keberhasilan dalam pembelajaran.					
3.	Saya memiliki keinginan untuk terus menambah pengetahuan saya.					
4.	Saya sangat tertarik untuk mempelajari hal-hal baru di luar materi yang diajarkan.					
5.	Saya memiliki tujuan atau cita-cita yang ingin saya capai melalui pendidikan.					
6.	Tujuan atau cita-cita saya mendorong saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.					
7.	Saya mendapatkan apresiasi atas pencapaian saya dalam proses pembelajaran selama ini.					
8.	Dengan adanya apresiasi membuat saya termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar					
9.	Kegiatan pembelajaran yang diberikan mampu memotivasi saya untuk belajar lebih giat					
10.	Aktivitas beragam dalam pembelajaran membuat saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.					

11.	Lingkungan belajar yang tenang, nyaman, dan minim gangguan membantu saya untuk lebih fokus dan memahami materi pembelajaran secara optimal.					
12.	Dukungan suasana kelas yang tertib serta interaksi yang saling menghargai antar teman mendorong saya untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.					
C.	Peran Guru	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1.	Guru menjelaskan urutan kegiatan belajar dengan jelas dan menyiapkan kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.					
2.	Guru memastikan semua siswa mengikuti kegiatan belajar dengan tertib (presensi) dan kondusif					
3.	Guru seringkali memberikan tugas maupun ujian untuk mengukur pemahaman saya.					
4.	Guru memberikan <i>feedback</i> atau komentar atas hasil kerja keras saya sebagai evaluasi atau perbaikan.					
5.	Guru memberikan kalimat motivasi sehingga saya lebih termotivasi untuk terus belajar.					
6.	Guru memberikan saya apresiasi yang mampu mendorong saya untuk terus berpartisipasi aktif (contoh: pujian, poin/nilai tambahan, dsb).					
7.	Guru menggunakan metode dan media belajar yang interaktif agar pembelajaran lebih menarik (contoh: media pembelajaran, <i>Powerpoint</i> , <i>game</i> , dsb).					
8.	Guru memberikan petunjuk yang mudah dipahami saat mengerjakan tugas.					
9.	Guru menjelaskan materi dengan cara dan bahasa yang mudah saya pahami.					
10.	Guru memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar agar mudah dipahami.					
11.	Guru menjelaskan materi dengan lengkap.					

12.	Guru menyediakan media atau alat bantu yang memudahkan saya belajar (contoh: buku, laptop, proyektor, dll)					
13.	Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya terkait materi yang belum saya pahami.					
14.	Guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa di kelas untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.					
15.	Guru membimbing saya saat mengalami kesulitan belajar.					
16.	Guru membantu menyelesaikan masalah yang terjadi saat pembelajaran di kelas.					
17.	Guru mendorong saya untuk bekerja sama dengan teman.					
18.	Guru menciptakan suasana belajar yang saling menghargai antar siswa, khususnya ketika terdapat perbedaan pendapat.					

Lampiran 5. Hasil Belajar Siswa

Sampel	Data Hasil Belajar	Sampel	Data Hasil Belajar	Sampel	Data Hasil Belajar
1	86	41	89	81	86
2	84	42	89	82	91
3	89	43	85	83	87
4	85	44	92	84	86
5	84	45	85	85	80
6	87	46	90	86	88
7	87	47	87	87	88
8	88	48	87	88	88
9	85	49	84	89	85
10	86	50	80	90	84
11	90	51	87	91	88
12	88	52	89	92	91
13	89	53	90	93	80
14	84	54	91	94	92
15	80	55	88	95	83
16	89	56	86	96	83
17	87	57	86	97	87
18	87	58	89	98	87
19	87	59	88	99	85
20	92	60	87	100	84
21	87	61	87	101	89
22	87	62	87	102	85
23	88	63	87	103	87
24	89	64	85	104	84
25	87	65	85	105	86
26	89	66	89	106	88
27	88	67	91	107	86
28	83	68	84	108	85
29	87	69	88	109	90
30	91	70	90	110	88
31	87	71	85	111	88
32	90	72	82	112	88
33	85	73	85	113	89
34	85	74	86	114	86
35	85	75	91	115	87
36	90	76	87	116	88
37	85	77	86	117	87
38	85	78	85	118	88
39	85	79	86	119	90
40	86	80	86	120	86
				121	89
				122	89
				123	86
				124	91

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Correlations			Correlations		
		Pendekatan Joyful Learning			Motivasi Belajar
X1.1	Pearson Correlation	.403*	X2.1	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.015		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
X1.2	Pearson Correlation	.506**	X2.2	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.002
	N	36		N	36
X1.3	Pearson Correlation	.443**	X2.3	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
X1.4	Pearson Correlation	.577**	X2.4	Pearson Correlation	.400*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.016
	N	36		N	36
X1.5	Pearson Correlation	.605**	X2.5	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	36		N	36
X1.6	Pearson Correlation	.535**	X2.6	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.005
	N	36		N	36
X1.7	Pearson Correlation	.377*	X2.7	Pearson Correlation	.345*
	Sig. (2-tailed)	.024		Sig. (2-tailed)	.040
	N	36		N	36
X1.8	Pearson Correlation	.546**	X2.8	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
X1.9	Pearson Correlation	.415*	X2.9	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	.012		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
X1.10	Pearson Correlation	.366*	X2.10	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.028		Sig. (2-tailed)	.000
	N	36		N	36
			X2.11	Pearson Correlation	.366*
				Sig. (2-tailed)	.028
				N	36
			X2.12	Pearson Correlation	.352*
				Sig. (2-tailed)	.035
				N	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Peran Guru
X3.1	Pearson Correlation	.384 [*]
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	36
X3.2	Pearson Correlation	.395 [*]
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	36
X3.3	Pearson Correlation	.453 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	36
X3.4	Pearson Correlation	.459 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	36
X3.5	Pearson Correlation	.465 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	36
X3.6	Pearson Correlation	.409 [*]
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	36
X3.7	Pearson Correlation	.390 [*]
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	36
X3.8	Pearson Correlation	.435 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	36
X3.9	Pearson Correlation	.380 [*]
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	36

X3.10	Pearson Correlation	.341 [*]
	Sig. (2-tailed)	.042
	N	36
X3.11	Pearson Correlation	.434 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	36
X3.12	Pearson Correlation	.370 [*]
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	36
X3.13	Pearson Correlation	.447 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	36
X3.14	Pearson Correlation	.363 [*]
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	36
X3.15	Pearson Correlation	.545 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	36
X3.16	Pearson Correlation	.383 [*]
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	36
X3.17	Pearson Correlation	.438 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	36
X3.18	Pearson Correlation	.478 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

RELIABILITY

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.619	10

RELIABILITY

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 X2.11 X2.12

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	12

RELIABILITY

/VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X3.7 X3.8 X3.9 X3.10 X3.11 X3.12 X3.13
X3.14 X3.15 X3.16 X3.17 X3.18

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	18

Lampiran 8. Tabel Distribusi Nilai r tabel

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Lampiran 9 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen

NAMA	KELAS	X1 (Pendekatan <i>Joyful Learning</i>)										
	X-1	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
AAR	X-1	5	5	3	4	5	4	4	5	3	3	41
ADDA	X-1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
ACKK	X-1	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	36
ADA	X-1	3	4	2	3	3	3	3	5	4	3	33
BV	X-1	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3	38
CND	X-1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
DDY	X-1	4	5	4	5	3	3	4	3	5	4	40
DSC	X-1	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	35
DAM	X-1	3	3	3	4	5	4	3	4	3	3	35
FPM	X-1	5	3	3	5	4	2	3	4	5	5	39
GHTP	X-1	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	39
GAM	X-1	3	5	3	3	4	3	3	4	5	5	38
ISEW	X-1	5	5	4	4	5	5	3	5	4	3	43
JIE	X-1	3	5	2	3	4	3	4	5	4	5	38
KAP	X-1	4	3	4	3	3	3	4	2	3	5	34
KDJM	X-1	3	4	5	4	3	4	3	5	4	5	40
LA	X-1	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	46
MDF	X-1	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	38
MAS	X-1	4	3	4	3	3	3	4	5	3	3	35
MAF	X-1	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	32
MFB	X-1	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	43
MFJF	X-1	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	39
MRS	X-1	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	43
NSR	X-1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35
NEH	X-1	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	29
RLS	X-1	4	5	3	4	4	3	3	4	3	3	36
RGR	X-1	4	4	3	3	5	4	3	4	3	3	36
RZP	X-1	5	5	3	3	3	3	2	4	2	3	33
RFZ	X-1	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	41
RLA	X-1	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	39
RHAP	X-1	3	5	3	3	4	5	4	5	5	4	41
SKR	X-1	5	4	3	5	4	5	3	4	5	4	42
SLPP	X-1	3	5	4	4	5	5	3	5	3	5	42
SLM	X-1	4	5	3	4	4	3	2	4	4	5	38
TAS	X-1	4	3	5	4	3	5	4	4	3	5	40
YAAP	X-1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	34

Lampiran 10 Tabulasi Data Sampel Penelitian

a. Variabel Pendekatan *Joyful Learning* (X₁)

Sampel	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
AITV	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	45
AZNA	5	3	2	1	3	2	4	5	5	5	35
ALIN	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	43
ANA	3	3	2	2	5	4	2	3	5	5	34
AVS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
AMP	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
CAY	5	1	4	4	3	3	4	3	3	5	35
EDI	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	40
FWD	4	1	4	4	5	2	1	3	2	5	31
GWV	5	3	4	4	5	4	5	2	5	5	42
GSR	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	34
JBE	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	45
JKL	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	34
JIT	5	5	4	3	3	1	5	5	3	3	37
LPD	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	32
LFCP	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	42
MMM	5	4	4	5	3	2	4	2	5	5	39
MFA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
MNA	5	5	4	4	2	4	4	5	1	3	37
MAD	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
MLJ	3	5	4	4	4	4	4	3	3	5	39
MNAF	2	5	5	3	3	3	2	5	2	2	32
MRY	2	1	4	5	3	3	2	2	5	5	32
NFHH	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	42
NP	2	3	2	5	5	2	5	3	4	4	35
OAFPF	5	5	4	5	5	4	4	5	3	3	43
RN	1	1	5	3	5	3	5	5	5	4	37
SRR	3	2	4	3	2	3	4	5	2	5	33
SOAR	4	3	4	5	4	5	3	5	5	5	43
SPH	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	47
SNANH	5	5	4	5	5	4	4	5	5	2	44
TSD	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
TAN	4	3	5	3	5	4	4	2	5	5	40
YLV	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	45
ATFN	5	5	5	3	1	4	5	2	4	2	36
ADB	2	5	2	4	5	5	5	5	2	5	40
ASM	2	4	5	2	4	1	5	5	4	4	36
ADF	5	5	4	5	5	4	4	3	5	3	43
ANG	1	3	4	5	3	5	2	2	5	4	34
BM	5	3	5	5	5	5	2	3	5	1	39
BA	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	45
DNR	2	2	4	3	2	4	4	5	3	2	31
FPP	3	4	4	3	5	2	5	5	5	4	40
FDI	5	5	5	3	5	4	4	3	4	5	43
FSA	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	33
GAPB	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47

Sampel	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
HA	4	2	4	3	5	4	4	5	5	5	41
IKFS	5	3	5	3	5	4	2	5	5	3	40
JSAN	3	3	4	5	5	5	4	3	1	5	38
KAZ	2	2	5	3	1	5	2	5	5	2	32
KAW	5	2	4	5	5	4	4	3	3	5	40
KPA	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	44
MNK	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	47
MFSD	5	5	4	2	2	5	4	5	5	5	42
MAY	2	2	3	4	4	4	1	5	5	2	32
NTD	2	5	4	2	4	4	4	5	5	5	40
NA	3	5	3	3	3	4	4	4	4	5	38
NRA	3	5	4	5	1	5	5	5	2	5	40
OAS	5	4	4	5	3	4	2	3	4	1	35
QAMH	4	3	3	4	4	5	3	4	3	4	37
RDDR	5	2	5	4	2	2	5	5	2	3	35
RM	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
RDPI	5	5	1	4	1	4	2	5	5	3	35
SPA	3	3	4	5	5	3	4	5	3	4	39
TSQ	5	2	1	3	4	4	5	2	2	1	29
AZK	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	41
ANL	5	5	2	5	3	4	4	5	5	5	43
AR	5	3	4	3	4	2	5	5	5	2	38
DSW	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	44
DAK	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	45
DSS	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	45
ESRR	3	2	2	5	1	4	4	4	2	4	31
EIH	4	3	3	4	5	3	2	3	4	5	36
HBA	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	45
IGPP	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	46
IFR	2	3	4	2	2	4	5	4	3	3	32
JDE	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
JDJ	3	3	4	4	3	5	2	1	5	2	32
KLA	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47
KRDA	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	38
MD	1	2	4	5	4	4	2	2	5	3	32
MSW	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	46
MISB	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
MJDP	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	45
NKD	3	2	5	4	4	5	4	3	4	3	37
OHH	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
OMTH	5	5	2	5	5	4	4	5	2	5	42
RRN	3	4	1	4	3	3	1	3	3	4	29
RAND	5	3	5	2	2	2	3	4	1	4	31
SSS	4	4	3	4	5	4	2	4	2	3	35
SKPW	2	5	4	5	1	1	2	4	5	5	34
SNAS	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47
TH	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	44
VCAS	1	3	5	5	5	5	4	2	4	4	38
ZNR	3	3	1	4	4	5	4	5	5	3	37

Sampel	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
ZFP	2	3	3	3	5	3	4	2	2	4	31
ASR	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	41
ATP	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	44
ATA	5	5	4	4	2	3	3	2	2	4	34
AFP	5	4	2	2	5	4	5	3	4	1	35
ADS	5	5	4	5	2	3	4	5	4	2	39
ARAF	2	3	4	4	5	5	4	1	3	3	34
AMVF	3	5	5	3	4	3	5	3	4	1	36
BAW	2	3	5	2	2	1	4	5	4	5	33
BDR	5	5	4	4	3	5	5	3	2	5	41
CAP	2	2	4	3	5	5	4	3	4	4	36
DFI	5	5	4	5	5	4	3	4	3	5	43
EKD	4	4	2	5	4	4	4	3	5	5	40
FR	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
FMF	3	3	5	3	5	5	4	5	3	2	38
KKP	3	3	4	3	5	4	4	5	4	4	39
KEKF	5	2	5	5	5	4	4	2	5	5	42
KPA	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
MRR	3	2	4	2	3	3	5	4	3	2	31
NSP	5	2	4	1	3	2	5	5	4	2	33
NH	4	5	4	5	3	4	4	5	5	3	42
PVAD	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	46
RTSA	5	3	5	5	5	5	4	5	1	5	43
RMP	3	5	1	5	3	5	4	5	3	5	39
RDF	3	2	4	2	2	4	4	5	5	5	36
RFDA	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	45
RJF	5	5	4	5	1	4	4	4	4	5	41
SP	1	5	4	1	5	4	4	2	2	1	29
YDA	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	47

b. Variabel Motivasi Belajar (X₂)

Sampel	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2
AITV	1	5	3	3	3	2	5	5	4	5	2	2	40
AZNA	2	3	2	4	1	4	5	5	5	2	5	3	41
ALIN	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	53
ANA	3	3	2	4	2	2	5	4	4	3	5	4	41
AVS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
AMP	5	4	3	4	4	4	5	5	2	5	2	3	46
CAY	2	4	3	4	4	4	5	1	2	5	5	4	43
EDI	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	56
FWD	3	1	3	5	4	4	1	5	5	2	2	4	39
GWW	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	1	33
GSR	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	55
JBE	3	1	2	5	4	4	5	1	5	2	3	3	38
JKL	5	5	5	5	4	3	3	4	3	3	5	4	49
JIT	2	2	5	1	4	4	2	3	3	1	4	4	35
LPD	5	3	3	1	4	4	2	2	4	2	5	4	39
LFCP	4	2	3	5	4	4	5	2	2	5	2	4	42
MMM	4	3	2	3	3	1	3	2	5	2	5	4	37
MFA	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	5	54
MNA	3	5	2	5	4	5	3	2	3	5	1	4	42
MAD	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	3	51
MLJ	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	56
MNAF	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	54
MRY	5	2	5	1	4	3	3	3	5	2	3	4	40
NFHH	4	3	5	5	3	4	5	4	1	3	3	4	44
NP	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	40
OAFPF	5	5	4	5	4	5	3	3	3	5	4	2	48
RN	5	3	5	5	4	4	2	4	5	2	4	4	47
SRR	2	2	5	2	4	5	2	5	4	3	2	3	39
SOAR	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	2	4	51
SPH	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	52
SNANH	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	32
TSD	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	55
TAN	1	3	3	5	5	3	5	2	2	4	5	1	39
YLV	3	3	2	3	2	5	1	3	5	5	2	2	36
ATFN	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	48
ADB	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	51
ASM	2	5	5	2	5	4	5	5	5	4	3	5	50
ADF	2	2	4	3	2	3	5	4	2	2	5	1	35
ANG	2	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	2	41
BM	2	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	48
BA	4	3	3	4	1	2	2	3	2	5	4	3	36
DNR	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	57
FPP	5	2	3	3	5	4	4	5	5	2	3	3	44
FDI	2	4	2	3	5	2	5	3	3	5	3	2	39
FSA	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	55
GAPB	4	4	2	4	4	4	5	3	2	5	3	3	43

Sampel	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2
HA	1	4	5	2	2	3	2	4	1	4	3	2	33
IKFS	2	2	3	3	2	3	5	2	2	4	2	2	32
JSAN	2	2	2	5	5	3	2	4	1	5	3	1	35
KAZ	4	3	3	3	2	3	4	1	3	5	4	4	39
KAW	1	1	3	4	4	3	5	1	2	5	5	3	37
KPA	4	4	4	4	2	4	5	2	3	4	3	2	41
MNK	5	4	5	5	5	4	3	4	3	1	2	4	45
MFSD	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	55
MAY	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	52
NTD	3	4	5	3	4	4	2	2	4	4	3	3	41
NA	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	55
NRA	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	53
OAS	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	48
QAMH	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	56
RDDR	4	4	5	3	2	3	1	2	5	5	5	3	42
RM	5	4	3	2	5	4	3	4	5	5	5	4	49
RDPI	2	4	2	4	2	4	4	3	1	5	4	4	39
SPA	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	55
TSQ	3	4	4	5	2	4	5	4	5	4	4	2	46
AZK	5	3	4	4	2	4	5	2	2	5	2	4	42
ANL	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	54
AR	5	4	3	4	5	2	4	2	4	3	2	5	43
DSW	5	2	2	1	4	3	3	3	5	3	3	2	36
DAK	5	4	2	5	3	4	5	4	2	5	5	5	49
DSS	2	1	3	3	4	5	3	4	5	4	3	2	39
ESRR	3	3	5	1	2	1	4	4	2	5	4	4	38
EIH	4	3	5	4	3	4	3	5	3	4	5	4	47
HBA	3	3	1	3	4	5	2	3	4	2	3	5	38
IGPP	5	4	5	5	4	5	2	4	3	3	4	4	48
IFR	5	2	3	2	5	2	5	4	1	2	3	4	38
JDE	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
JDJ	4	3	2	2	1	3	5	3	2	1	5	3	34
KLA	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	5	5	32
KRDA	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	50
MD	1	3	5	1	3	4	4	2	5	4	2	3	37
MSW	1	4	5	4	4	5	4	5	5	3	5	4	49
MISB	5	4	5	5	2	1	2	4	5	5	5	4	47
MJDP	5	2	5	2	2	4	5	3	5	1	5	5	44
NKD	4	3	3	4	5	4	5	3	2	5	4	4	46
OHH	4	2	3	3	5	4	3	3	5	3	4	3	42
OMTH	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	54
RRN	2	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	17
RAND	5	2	3	3	5	5	4	2	4	2	4	5	44
SSS	5	4	5	5	5	5	3	5	4	2	5	5	53
SKPW	3	3	2	4	2	2	3	5	1	3	4	5	37
SNAS	3	2	5	5	4	4	3	4	5	4	4	3	46
TH	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	54
VCAS	2	3	3	3	3	5	5	4	2	3	2	5	40
ZNR	4	1	3	5	3	2	4	2	3	3	2	4	36

Sampel	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2
ZFP	4	5	3	5	3	3	2	4	5	5	5	2	46
ASR	5	4	4	4	5	5	3	5	4	3	4	3	49
ATP	3	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	50
ATA	3	2	5	3	2	4	2	4	4	3	2	4	38
AFP	5	4	4	2	5	5	4	3	4	5	3	4	48
ADS	4	2	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	50
ARAF	5	5	3	5	2	2	2	4	3	5	5	4	45
AMVF	5	3	2	5	4	5	4	4	1	3	2	5	43
BAW	5	1	3	1	4	3	5	4	4	3	3	3	39
BDR	2	4	4	4	4	5	2	4	3	3	5	3	43
CAP	1	3	5	5	2	4	5	4	5	3	3	4	44
DFI	5	3	2	3	3	4	5	4	2	4	1	3	39
EKD	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	57
FR	2	5	5	3	2	4	5	4	3	3	4	2	42
FMF	5	5	3	3	5	5	4	4	3	1	1	4	43
KKP	4	4	2	4	5	2	2	4	5	2	2	4	40
KEKF	5	3	2	4	2	1	3	5	3	3	2	3	36
KPA	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	55
MRR	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	55
NSP	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	54
NH	4	5	5	3	3	5	5	5	5	2	2	5	49
PVAD	4	2	3	2	3	2	2	3	4	5	2	4	36
RTSA	5	4	5	3	4	4	5	4	5	3	5	4	51
RMP	5	2	4	5	4	3	3	5	5	3	5	3	47
RDF	2	3	5	3	3	4	5	3	5	2	3	3	41
RFDA	3	4	4	5	4	4	5	4	5	2	5	4	49
RJF	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5	2	51
SP	5	4	5	4	5	3	5	2	5	5	5	4	52
YDA	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	53

c. Variabel Peran Guru (X3)

Sampel	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9
AITV	5	5	4	3	5	5	1	3	2
AZNA	3	2	4	3	1	5	4	1	3
ALIN	4	4	4	4	5	4	5	4	4
ANA	2	2	5	5	5	2	5	5	2
AVS	4	4	4	4	4	4	4	4	4
AMP	2	5	4	3	5	4	5	3	5
CAY	3	3	2	5	5	5	3	3	2
EDI	4	4	3	4	5	5	5	5	5
FWD	5	3	5	5	5	5	4	3	5
GWW	5	3	1	3	4	5	3	5	5
GSR	4	5	4	4	4	4	5	4	4
JBE	5	5	5	3	5	5	5	3	5
JKL	3	3	4	4	3	3	4	4	3
JIT	1	5	4	2	5	5	3	5	5
LPD	5	3	3	5	3	2	4	5	2
LFCE	4	5	5	5	5	4	4	5	5
MMM	2	2	3	5	5	5	5	5	5
MFA	4	5	5	5	4	4	4	4	5
MNA	4	4	5	5	5	5	5	5	3
MAD	5	5	5	5	5	5	5	5	5
MLJ	3	3	2	5	5	5	2	2	2
MNAF	4	4	3	5	5	3	5	5	3
MRY	5	5	3	5	1	5	5	5	3
NFHH	5	5	5	5	5	3	4	5	5
NP	5	5	5	5	5	5	5	5	5
OAFPF	5	4	4	5	4	5	5	5	5
RN	5	5	5	5	3	5	5	5	5
SRR	3	1	5	3	3	2	5	2	5
SOAR	2	3	3	2	3	5	5	5	2
SPH	5	5	5	4	4	4	4	4	4
SNANH	5	3	3	3	3	3	5	3	4
TSD	2	3	4	5	3	5	4	3	3
TAN	5	3	5	2	1	5	5	5	5
YLV	5	1	1	3	5	5	5	1	5
ATFN	1	2	3	5	3	3	2	5	3
ADB	5	5	3	5	5	5	4	5	5
ASM	5	2	5	5	2	2	3	4	5
ADF	2	5	4	5	5	5	4	5	5
ANG	5	5	3	5	4	5	5	3	3
BM	5	2	4	2	2	3	3	3	3

Sampel	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9
BA	5	5	5	5	5	5	5	5	5
DNR	5	5	4	5	5	5	5	5	5
FPP	5	5	5	5	5	5	5	5	5
FDI	5	5	5	5	5	5	5	3	5
FSA	3	3	3	3	4	4	4	5	4
GAPB	5	5	5	5	5	5	5	3	3
HA	5	3	2	4	4	5	5	4	4
IKFS	5	5	5	5	5	5	5	5	5
JSAN	5	3	3	4	4	3	4	4	4
KAZ	5	4	3	5	4	5	5	1	3
KAW	5	5	5	5	5	5	4	5	5
KPA	5	5	5	5	5	5	5	5	5
MNK	5	5	5	5	5	5	5	5	5
MFSD	2	3	4	5	5	5	5	5	5
MAY	3	5	5	5	5	5	4	5	4
NTD	2	4	1	4	5	2	2	5	3
NA	4	4	5	3	3	4	5	3	4
NRA	1	2	1	3	2	5	3	4	3
OAS	3	4	5	5	5	5	5	5	4
QAMH	5	5	4	3	3	4	4	5	5
RDDR	5	5	5	5	5	5	5	5	5
RM	3	3	5	3	3	3	5	1	3
RDPI	5	4	5	5	2	3	3	5	4
SPA	4	4	4	4	5	5	4	4	5
TSQ	5	5	5	2	5	3	1	2	2
AZK	5	5	5	5	5	2	5	5	3
ANL	5	5	5	5	5	5	5	5	5
AR	4	3	5	3	5	5	2	3	4
DSW	4	3	1	3	4	5	5	2	5
DAK	4	5	4	5	4	5	4	5	5
DSS	4	5	1	5	3	5	3	2	4
ESRR	3	2	4	1	2	5	3	2	4
EIH	5	4	4	4	3	4	5	4	5
HBA	3	1	5	3	5	5	2	3	2
IGPP	3	5	5	5	5	5	5	3	4
IFR	3	3	5	3	4	5	5	5	4
JDE	5	5	5	4	5	3	4	5	5
JDJ	5	5	5	5	5	5	5	5	4
KLA	3	5	5	2	3	1	4	2	5
KRDA	4	5	4	4	4	4	5	5	5
MD	5	3	5	5	5	5	4	3	5
MSW	5	5	5	2	3	5	3	5	5

Sampel	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9
MISB	2	1	1	3	5	1	3	3	1
MJDP	5	5	2	5	4	5	5	3	3
NKD	3	3	2	5	2	2	3	5	5
OHH	5	4	1	2	4	5	5	5	4
OMTH	5	5	5	1	5	5	5	3	2
RRN	3	4	2	3	1	3	4	4	4
RAND	4	5	5	5	5	5	5	5	5
SSS	4	3	2	3	3	4	5	3	4
SKPW	4	4	5	4	3	4	5	5	5
SNAS	2	2	2	3	4	5	5	1	5
TH	5	5	4	5	5	5	5	1	5
VCAS	5	5	5	1	5	3	4	4	3
ZNR	5	5	4	5	5	5	2	5	5
ZFP	3	2	5	5	2	5	4	5	5
ASR	4	4	3	4	5	4	5	5	5
ATP	5	5	5	3	5	5	3	4	5
ATA	2	5	5	5	5	2	5	1	4
AFP	3	3	4	5	4	5	3	3	4
ADS	5	2	5	5	3	5	5	5	2
ARAF	3	1	2	3	3	1	3	4	5
AMVF	5	5	5	5	5	5	3	4	2
BAW	2	5	3	2	1	3	4	2	2
BDR	3	5	5	4	4	3	5	5	5
CAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5
DFI	2	5	3	5	1	3	5	4	2
EKD	3	4	4	3	4	5	4	5	4
FR	5	5	5	2	2	5	5	5	5
FMF	5	5	5	5	5	4	5	5	5
KKP	5	5	3	5	4	3	3	5	4
KEKF	5	5	5	5	5	5	5	4	5
KPA	3	5	1	4	1	5	5	5	5
MRR	2	5	5	5	4	5	5	2	5
NSP	5	5	5	2	3	4	4	4	5
NH	4	5	5	5	2	5	5	5	5
PVAD	3	2	5	5	3	4	2	1	5
RTSA	5	3	4	3	5	4	3	3	1
RMP	5	5	5	5	5	5	5	5	5
RDF	3	3	3	4	5	5	5	5	2
RFDA	4	5	4	5	5	3	5	5	5
RJF	5	2	4	2	3	5	2	5	1
SP	3	2	2	4	3	5	5	5	5
YDA	3	4	3	2	5	3	4	5	5

Sampel	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3
AITV	3	2	3	3	3	3	1	4	2	57
AZNA	4	5	5	5	1	5	5	2	5	63
ALIN	4	5	4	4	5	5	4	5	5	79
ANA	5	3	5	5	5	5	3	2	2	68
AVS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
AMP	3	3	5	3	3	5	3	2	2	65
CAY	5	1	4	4	1	3	3	3	1	56
EDI	5	5	5	4	5	5	5	5	5	84
FWD	5	2	5	5	4	2	5	2	4	74
GWV	2	5	5	4	4	5	1	4	2	66
GSR	3	4	3	5	4	5	4	3	4	73
JBE	3	4	4	3	5	3	5	5	4	77
JKL	4	3	3	3	3	4	4	3	3	61
JIT	3	4	4	5	2	2	3	4	4	66
LPD	3	3	4	4	2	5	2	3	4	62
LFCE	4	3	4	4	5	3	5	4	5	79
MMM	4	5	5	3	3	4	3	5	4	73
MFA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
MNA	5	5	5	5	3	5	5	5	5	84
MAD	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
MLJ	4	3	3	2	2	5	3	2	4	57
MNAF	4	5	3	3	5	4	5	5	5	76
MRY	5	5	2	5	5	5	3	5	5	77
NFHH	4	5	4	5	5	5	5	5	5	85
NP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
OAFPF	5	5	5	2	2	4	5	5	5	80
RN	5	5	4	5	4	5	5	5	5	86
SRR	5	4	5	5	2	2	2	3	5	62
SOAR	3	4	2	5	3	2	3	5	4	61
SPH	4	4	4	4	4	5	5	5	5	79
SNNH	3	5	3	3	3	2	5	4	4	64
TSD	5	5	5	3	5	5	5	3	5	73
TAN	3	5	5	3	4	4	5	3	5	73
YLV	5	3	5	5	4	4	5	4	4	70
ATFN	2	2	5	3	3	3	5	3	4	57
ADB	5	5	5	5	5	3	5	5	5	85
ASM	4	5	4	4	4	5	2	2	4	67
ADF	4	5	5	4	3	3	5	3	5	77
ANG	5	4	4	5	5	5	2	4	2	74
BM	2	1	3	5	5	5	5	5	5	63
BA	5	5	5	5	5	4	5	3	5	87
DNR	5	5	5	2	4	5	5	5	5	85

Sampel	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3
FPP	5	5	5	5	5	5	3	5	5	88
FDI	4	5	5	5	3	4	5	5	5	84
FSA	3	3	4	3	5	5	5	5	5	71
GAPB	4	5	4	4	5	5	5	5	5	83
HA	3	4	5	2	3	4	3	5	5	70
IKFS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
JSAN	1	5	5	3	2	1	2	2	4	59
KAZ	5	5	4	1	2	2	2	5	2	63
KAW	5	5	5	5	5	5	2	5	5	86
KPA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
MNK	5	5	5	3	4	4	5	5	5	86
MFSD	4	5	5	3	2	4	5	5	5	77
MAY	5	5	3	5	3	4	5	5	5	81
NTD	5	3	5	3	3	4	2	5	3	61
NA	5	4	3	2	5	3	4	4	3	68
NRA	5	5	5	4	3	4	3	2	4	59
OAS	5	5	4	5	5	2	2	5	4	78
QAMH	3	4	3	5	5	5	5	3	5	76
RDDR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
RM	2	2	5	5	1	5	3	2	3	57
RDPI	3	4	5	4	5	5	3	5	2	72
SPA	4	5	4	5	5	5	5	3	4	79
TSQ	3	5	5	5	5	3	5	5	3	69
AZK	3	5	5	5	5	5	4	5	5	82
ANL	5	5	5	2	5	5	5	4	5	86
AR	2	1	4	2	3	3	2	5	2	58
DSW	5	5	4	5	4	5	4	5	4	73
DAK	5	5	5	5	5	3	5	5	5	84
DSS	2	5	3	3	1	3	2	4	4	59
ESRR	1	4	3	3	2	3	3	5	2	52
EIH	4	5	4	4	5	5	4	3	5	77
HBA	5	3	5	5	2	1	4	4	4	62
IGPP	4	5	5	5	5	5	5	4	3	81
IFR	2	3	5	3	4	5	5	2	5	71
JDE	5	5	4	5	5	5	5	5	5	85
JDJ	4	3	5	5	4	4	5	4	5	83
KLA	5	2	5	5	3	3	2	5	1	61
KRDA	5	4	3	4	4	4	4	5	4	77
MD	5	3	5	5	2	5	5	5	5	80
MSW	5	5	5	5	4	5	4	4	5	80
MISB	3	4	3	5	4	4	4	4	3	54
MJDP	2	5	2	1	1	5	2	1	2	58

Sampel	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3
NKD	3	4	5	2	5	3	3	4	2	61
OHH	5	1	5	5	5	4	5	1	5	71
OMTH	5	4	5	5	4	4	5	4	5	77
RRN	4	4	4	4	4	3	3	3	3	60
RAND	5	5	5	5	4	5	5	5	5	88
SSS	4	5	3	3	4	5	5	3	3	66
SKPW	5	4	5	2	5	4	5	5	5	79
SNAS	2	4	5	5	4	4	4	5	5	67
TH	5	2	5	5	5	5	5	5	5	82
VCAS	5	1	2	3	5	4	5	5	3	68
ZNR	3	4	5	5	5	1	3	5	5	77
ZFP	5	2	5	5	3	3	5	4	1	69
ASR	4	4	3	4	5	5	4	3	5	76
ATP	5	2	5	1	3	3	3	1	5	68
ATA	3	5	5	5	4	4	1	2	5	68
AFP	3	3	5	4	2	5	4	5	3	68
ADS	5	5	3	3	3	3	5	5	5	74
ARAF	5	5	3	3	3	3	5	2	5	59
AMVF	5	5	5	5	5	4	5	5	5	83
BAW	4	4	1	3	5	4	5	5	5	60
BDR	3	4	2	3	5	4	4	4	4	72
CAP	5	5	4	5	5	5	5	5	4	88
DFI	2	3	4	5	5	3	3	2	5	62
EKD	4	5	4	5	4	4	4	4	5	75
FR	5	5	3	5	5	3	5	5	3	78
FMF	3	5	5	5	5	5	5	5	5	87
KKP	3	5	5	2	4	2	3	5	5	71
KEKF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	89
KPA	4	3	2	5	3	3	3	5	4	66
MRR	5	4	5	5	4	3	3	5	5	77
NSP	5	5	5	2	2	5	5	4	5	75
NH	3	5	5	2	5	5	5	3	5	79
PVAD	3	5	4	3	3	4	5	5	5	67
RTSA	1	2	4	5	2	5	5	5	3	63
RMP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
RDF	5	2	5	4	5	5	3	2	2	68
RFDA	5	5	3	2	5	2	5	2	5	75
RJF	3	5	4	5	5	3	5	5	4	68
SP	5	4	3	1	2	4	2	3	2	60
YDA	5	5	3	4	5	5	5	5	5	76

Lampiran 11 Frekuensi Jawaban

Frekuensi Jawaban Uji Validitas dan Reliabilitas Sampel Kecil

Item	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
X1.1	0	0	11	18	7
X1.2	1	1	7	13	14
X1.3	0	3	21	9	3
X1.4	0	0	12	18	6
X1.5	0	0	10	16	10
X1.6	0	2	11	14	9
X1.7	0	2	17	14	3
X1.8	0	1	6	16	13
X1.9	0	2	21	7	6
X1.10	0	0	18	10	8

Item	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
X2.1	0	1	2	8	25
X2.2	0	0	4	14	18
X2.3	0	0	2	13	21
X2.4	0	0	8	11	17
X2.5	0	0	2	8	26
X2.6	0	0	3	10	23
X2.7	0	2	11	15	8
X2.8	0	0	6	16	14
X2.9	0	0	9	17	10
X2.10	0	2	10	14	10
X2.11	0	0	3	17	16
X2.12	0	0	8	19	9

Item	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
X3.1	1	0	11	14	10
X3.2	0	0	7	22	7
X3.3	0	2	13	15	6
X3.4	1	0	14	10	11
X3.5	0	1	11	14	10
X3.6	0	0	9	18	9
X3.7	0	0	13	16	7
X3.8	0	1	11	9	15
X3.9	0	0	8	11	17
X3.10	1	0	11	10	14
X3.11	0	0	7	17	12
X3.12	0	0	13	11	12
X3.13	0	0	7	20	9
X3.14	0	0	10	14	12
X3.15	0	0	5	16	15
X3.16	0	0	8	22	6
X3.17	0	1	7	20	8
X3.18	0	0	4	17	15

Frekuensi Jawaban Sampel Variabel Pendekatan *Joyful Learning* (X₁)

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	X1.1	5	4%	16	13%	21	17%	21	17%	61	49%	124 (100%)	3.94
2.	X1.2	4	3%	19	15%	29	23%	18	15%	54	44%	124 (100%)	3.80
3.	X1.3	5	4%	10	8%	11	9%	72	58%	26	21%	124 (100%)	3.84
4.	X1.4	3	2%	11	9%	24	19%	25	20%	61	50%	124 (100%)	4.05
5.	X1.5	7	6%	11	9%	23	18%	21	17%	62	50%	124 (100%)	3.97
6.	X1.6	4	3%	9	7%	18	15%	66	53%	27	22%	124 (100%)	3.83
7.	X1.7	3	2%	15	12%	10	8%	69	56%	27	22%	124 (100%)	3.82
8.	X1.8	2	2%	13	11%	24	19%	19	15%	66	53%	124 (100%)	4.08
9.	X1.9	4	3%	14	11%	20	16%	25	20%	61	50%	124 (100%)	4.01
10.	X1.10	6	5%	12	10%	20	16%	20	16%	66	53%	124 (100%)	4.03
Total Mean													3.94

Frekuensi Jawaban Sampel Variabel Pendekatan Motivasi Belajar (X₂)

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	X2.1	8	6%	18	15%	18	15%	25	20%	55	44%	124 (100%)	3.81
2.	X2.2	8	6%	19	15%	28	23%	46	37%	23	19%	124 (100%)	3.46
3.	X2.3	1	1%	19	15%	34	27%	25	20%	45	36%	124 (100%)	3.76
4.	X2.4	8	6%	9	7%	29	23%	26	21%	52	42%	124 (100%)	3.85
5.	X2.5	4	3%	23	19%	16	13%	49	40%	32	26%	124 (100%)	3.66
6.	X2.6	5	4%	11	9%	19	15%	63	51%	26	21%	124 (100%)	3.76
7.	X2.7	3	2%	17	14%	28	23%	22	18%	54	44%	124 (100%)	3.86
8.	X2.8	5	4%	16	13%	20	16%	58	47%	25	20%	124 (100%)	3.66
9.	X2.9	8	6%	19	15%	18	15%	26	21%	53	43%	124 (100%)	3.78
10.	X2.10	6	5%	19	15%	28	23%	22	18%	49	40%	124 (100%)	3.72
11.	X2.11	5	4%	20	16%	22	18%	22	18%	55	44%	124 (100%)	3.82
12.	X2.12	5	4%	15	12%	24	19%	57	46%	23	18%	124 (100%)	3.63
Total Mean													3.73

Frekuensi Jawaban Sampel Variabel Peran Guru (X₃)

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Total	Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	X3.1	3	2%	14	11%	26	21%	21	17%	60	48%	124 (100%)	3.98
2.	X3.2	5	4%	14	11%	24	19%	19	15%	62	50%	124 (100%)	3.96
3.	X3.3	9	7%	10	8%	19	15%	27	22%	59	48%	124 (100%)	3.94
4.	X3.4	3	2%	13	10%	25	20%	19	15%	64	52%	124 (100%)	4.03
5.	X3.5	7	6%	9	7%	23	19%	23	19%	62	50%	124 (100%)	4.00
6.	X3.6	3	2%	8	6%	19	15%	19	15%	75	60%	124 (100%)	4.25
7.	X3.7	2	2%	8	6%	18	15%	29	23%	67	54%	124 (100%)	4.22
8.	X3.8	8	6%	9	7%	22	18%	20	16%	65	52%	124 (100%)	4.01
9.	X3.9	3	2%	14	11%	17	14%	25	20%	65	52%	124 (100%)	4.09
10.	X3.10	3	2%	10	8%	26	21%	25	20%	60	48%	124 (100%)	4.04
11.	X3.11	5	4%	10	8%	16	13%	26	21%	67	54%	124 (100%)	4.05
12.	X3.12	1	1%	6	5%	22	18%	28	23%	67	54%	124 (100%)	4.24
13.	X3.13	4	3%	13	10%	25	20%	20	16%	62	50%	124 (100%)	3.99
14.	X3.14	5	4%	15	12%	22	18%	26	21%	56	45%	124 (100%)	3.91
15.	X3.15	3	2%	9	7%	25	20%	30	24%	57	46%	124 (100%)	4.04
16.	X3.16	3	2%	14	11%	23	19%	17	14%	67	54%	124 (100%)	4.06
17.	X3.17	3	2%	15	12%	18	15%	22	18%	66	53%	124 (100%)	4.06
18.	X3.18	3	2%	13	10%	13	10%	25	20%	70	56%	124 (100%)	4.18
Total Mean													4.05

Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08724654
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.044
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

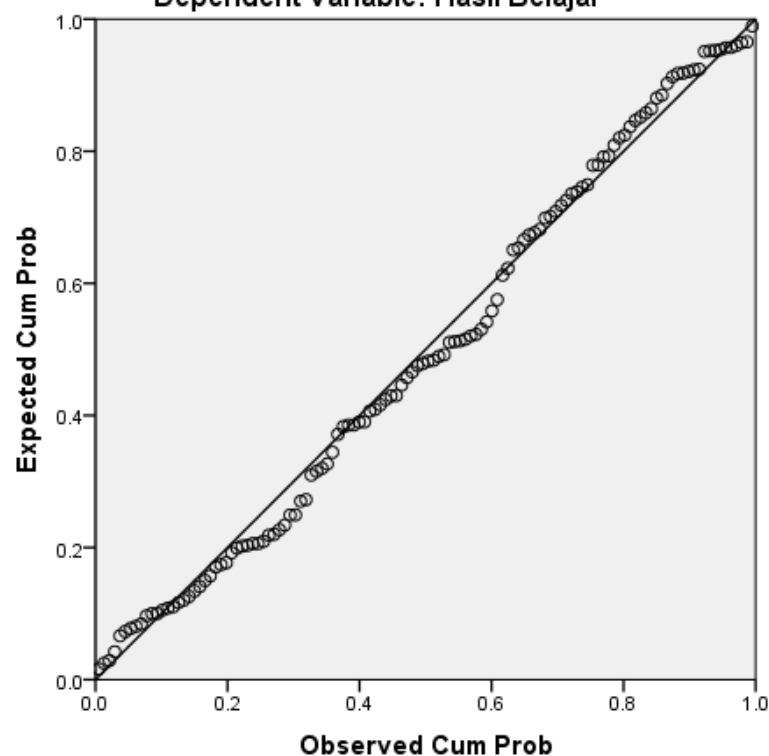
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Hasil Belajar



b. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Joyful Learning Approach</i>	.998	1.002
	Learning Motivation	.998	1.002
	The Role of the Teacher	.997	1.003

c. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	.615		.558	.578
	<i>Joyful Learning Approach</i>	.002	.009	.021	.226	.821
	Learning Motivation	-.001	.007	-.018	-.195	.846
	The Role of the Teacher	.007	.005	.129	1.421	.158

Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.635	1.097		76.254	.000
	<i>Joyful Learning Approach</i>	.065	.016	.329	4.121	.000
	Learning Motivation	.045	.013	.272	3.399	.001
	The Role of the Teacher	.025	.009	.217	2.710	.008

Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.635	1.097		76.254	.000
	<i>Joyful Learning Approach</i>	.065	.016	.329	4.121	.000
	Learning Motivation	.045	.013	.272	3.399	.001
	The Role of the Teacher	.025	.009	.217	2.710	.008

b. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	44.537	3	14.846	12.252	.000 ^b
Residual	145.399	120	1.212		
Total	189.935	123			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Peran Guru, Pendekatan Joyful Learning, Motivasi Belajar

Lampiran 15 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.234	.215	1.101	1.755

a. Predictors: (Constant), Peran Guru, Pendekatan Joyful Learning, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 16. T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Lampiran 17. F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Lampiran 18. Dokumentasi Penyebaran Kuisioner



Lampiran 19. Dokumentasi Lembar Kuisioner

KUISIONER PENELITIAN PENGARUH PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING*, MOTIVASI BELAJAR, DAN PERAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 8 KEDIRI

Jenis Kelamin	Nama	Kelas
Perempuan ☒	Amanda Luthfiana Indriani	[X- 2]
Laki-laki ☐		

Keterangan cara pengisian:

- Bacalah secara cermat pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- Berilah tanda centang/*checklist* untuk setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan atau pendapat anda!

(1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

No	PERNYATAAN	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
A. Pendekatan <i>Joyful Learning</i>						
1.	Saya merasa suasana pembelajaran di kelas berlangsung menyenangkan dan membuat saya nyaman untuk belajar.				✓	
2.	Saya tidak merasa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas saat guru menggunakan pendekatan <i>joyful learning</i> (<i>ice breaking</i> , penggunaan media pembelajaran Powerpoint, game, dsb).					✓
3.	Saya seringkali terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti bertanya ketika tidak paham dan menjawab ketika guru bertanya.				✓	
4.	Saya memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran.					✓
5.	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif selama proses pembelajaran.				✓	

No	PERNYATAAN	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
A. Pendekatan <i>Joyful Learning</i>						
6.	Strategi pembelajaran yang digunakan guru mendorong saya untuk aktif berinteraksi di kelas.				✓	
7.	Saya berani mencoba menjawab atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung.				✓	
8.	Saya mampu berinteraksi secara positif dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.					✓
9.	Materi pembelajaran yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya.				✓	
10.	Saya dapat memahami materi pembelajaran karena dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.				✓	
B. Motivasi Belajar Siswa						
1.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.				✓	
2.	Saya berusaha keras agar dapat meraih keberhasilan dalam pembelajaran.				✓	
3.	Saya memiliki keinginan untuk terus menambah pengetahuan saya.					✓
4.	Saya sangat tertarik untuk mempelajari hal-hal baru di luar materi yang diajarkan.					✓
5.	Saya memiliki tujuan atau cita-cita yang ingin saya capai melalui pendidikan.					✓

B.	Motivasi Belajar Siswa	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
6.	Tujuan atau cita-cita saya mendorong saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.				✓	
7.	Saya mendapatkan apresiasi atas pencapaian saya dalam proses pembelajaran selama ini.			✓		
8.	Dengan adanya apresiasi membuat saya termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar				✓	
9.	Kegiatan pembelajaran yang diberikan mampu memotivasi saya untuk belajar lebih giat					✓
10.	Aktivitas dalam pembelajaran membuat saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.				✓	
11.	Lingkungan belajar yang tenang, nyaman, dan minim gangguan membantu saya untuk lebih fokus dan memahami materi pembelajaran secara optimal.					✓
12.	Dukungan suasana kelas yang tertib serta interaksi yang saling menghargai antar teman mendorong saya untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.					✓
C.	Peran Guru	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1.	Guru menjelaskan urutan kegiatan belajar dengan jelas dan menyiapkan kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.				✓	
2.	Guru memastikan semua siswa mengikuti kegiatan belajar dengan tertib (presensi) dan kondusif				✓	
3.	Guru seringkali memberikan tugas maupun ujian untuk mengukur pemahaman saya.				✓	

C.	Peran Guru	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
4.	Guru memberikan <i>feedback</i> atau komentar atas hasil kerja keras saya sebagai evaluasi atau perbaikan.				✓	
5.	Guru memberikan kalimat motivasi sehingga saya lebih termotivasi untuk terus belajar.					✓
6.	Guru memberikan saya apresiasi yang mampu mendorong saya untuk terus berpartisipasi aktif (contoh: pujian, poin/nilai tambahan, dsb).				✓	
7.	Guru menggunakan metode dan media belajar yang interaktif agar pembelajaran lebih menarik (contoh: media pembelajaran, <i>Powerpoint</i> , <i>game</i> , dsb).					✓
8.	Guru memberikan petunjuk yang mudah dipahami saat mengerjakan tugas.				✓	
9.	Guru menjelaskan materi dengan cara dan bahasa yang mudah saya pahami.				✓	
10.	Guru memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar agar mudah dipahami.				✓	
11.	Guru menjelaskan materi dengan lengkap.					✓
12.	Guru menyediakan media atau alat bantu yang memudahkan saya belajar (contoh: buku, laptop, proyektor, dll)				✓	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya terkait materi yang belum saya pahami.				✓	
14.	Guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa di kelas untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.					✓

C.	Peran Guru	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
15.	Guru membimbing saya saat mengalami kesulitan belajar.					✓
16.	Guru membantu menyelesaikan masalah yang terjadi saat pembelajaran di kelas.				✓	
17.	Guru mendorong saya untuk bekerja sama dengan teman.					✓
18.	Guru menciptakan suasana belajar yang saling menghargai antar siswa, khususnya ketika terdapat perbedaan pendapat.					✓

---- END ----

I really appreciate your help, guys <3

And you guys, should be reading this letter~

Be happy, be healthy, be confident, be the best version than yesterday (not others), and be proud of yourself! Trust the process.

Setiap langkah memiliki arti, *no matter how small your progress – is still progress.*

Remember this one, JAKE from ENHYPEN said, "kita tidak dapat memprediksi masa depan, dan kamu tidak dapat benar-benar tahu apa yang akan terjadi. Itulah bagian yang menyenangkan dalam hidup. Kamu akan mencoba untuk memberikan semua yang kamu miliki saat ini dan berharap untuk akhir yang terbaik."

GOOD LUCK FOR YOUR NEXT JOURNEY!

KUISIONER PENELITIAN
PENGARUH PENDEKATAN JOYFUL LEARNING, MOTIVASI BELAJAR, DAN PERAN GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA SMA NEGERI 8 KEDIRI

Jenis Kelamin	Nama	Kelas
Perempuan ☐	Sakti Among Suryo Syailendo	[X- 4]
Laki-laki ☒		

Keterangan cara pengisian:

- Bacalah secara cermat pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- Berilah tanda centang/checklist untuk setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan atau pendapat anda!

(1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

No	PERNYATAAN	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
A. Pendekatan Joyful Learning						
1.	Saya merasa suasana pembelajaran di kelas berlangsung menyenangkan dan membuat saya nyaman untuk belajar.				✓	
2.	Saya tidak merasa tertekan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas saat guru menggunakan pendekatan joyful learning (ice breaking, penggunaan media pembelajaran Powerpoint, game, dsb).				✓	
3.	Saya seringkali terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti bertanya ketika tidak paham dan menjawab ketika guru bertanya.			✓		
4.	Saya memberikan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran.				✓	
5.	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif selama proses pembelajaran.					✓

No	PERNYATAAN	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
A. Pendekatan Joyful Learning						
6.	Strategi pembelajaran yang digunakan guru mendorong saya untuk aktif berinteraksi di kelas.				✓	
7.	Saya berani mencoba menjawab atau mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung.		✓			
8.	Saya mampu berinteraksi secara positif dengan teman dalam kegiatan pembelajaran.				✓	
9.	Materi pembelajaran yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya.		✓			
10.	Saya dapat memahami materi pembelajaran karena dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.			✓		
B. Motivasi Belajar Siswa						
1.	Saya memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang terbaik.					✓
2.	Saya berusaha keras agar dapat meraih keberhasilan dalam pembelajaran.				✓	
3.	Saya memiliki keinginan untuk terus menambah pengetahuan saya.					✓
4.	Saya sangat tertarik untuk mempelajari hal-hal baru di luar materi yang diajarkan.					✓
5.	Saya memiliki tujuan atau cita-cita yang ingin saya capai melalui pendidikan.					✓

B.	Motivasi Belajar Siswa	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
6.	Tujuan atau cita-cita saya mendorong saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.					✓
7.	Saya mendapatkan apresiasi atas pencapaian saya dalam proses pembelajaran selama ini.			✓		
8.	Dengan adanya apresiasi membuat saya termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar					✓
9.	Kegiatan pembelajaran yang diberikan mampu memotivasi saya untuk belajar lebih giat				✓	
10.	Aktivitas dalam pembelajaran membuat saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.		✓			
11.	Lingkungan belajar yang tenang, nyaman, dan minim gangguan membantu saya untuk lebih fokus dan memahami materi pembelajaran secara optimal.					✓
12.	Dukungan suasana kelas yang tertib serta interaksi yang saling menghargai antar teman mendorong saya untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.					✓
C.	Peran Guru	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
1.	Guru menjelaskan urutan kegiatan belajar dengan jelas dan menyiapkan kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.				✓	
2.	Guru memastikan semua siswa mengikuti kegiatan belajar dengan tertib (presensi) dan kondusif			✓		
3.	Guru seringkali memberikan tugas maupun ujian untuk mengukur pemahaman saya.		✓			

C.	Peran Guru	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
4.	Guru memberikan <i>feedback</i> atau komentar atas hasil kerja keras saya sebagai evaluasi atau perbaikan.			✓		
5.	Guru memberikan kalimat motivasi sehingga saya lebih termotivasi untuk terus belajar.			✓		
6.	Guru memberikan saya apresiasi yang mampu mendorong saya untuk terus berpartisipasi aktif (contoh: pujian, poin/nilai tambahan, dsb).				✓	
7.	Guru menggunakan metode dan media belajar yang interaktif agar pembelajaran lebih menarik (contoh: media pembelajaran, <i>Powerpoint</i> , <i>game</i> , dsb).					✓
8.	Guru memberikan petunjuk yang mudah dipahami saat mengerjakan tugas.			✓		
9.	Guru menjelaskan materi dengan cara dan bahasa yang mudah saya pahami.				✓	
10.	Guru memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar agar mudah dipahami.				✓	
11.	Guru menjelaskan materi dengan lengkap.					✓
12.	Guru menyediakan media atau alat bantu yang memudahkan saya belajar (contoh: buku, laptop, proyektor, dll)			✓		
13.	Guru memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya terkait materi yang belum saya pahami.			✓		
14.	Guru membimbing dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa di kelas untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.				✓	

C.	Peran Guru	1 (STS)	2 (TS)	3 (N)	4 (S)	5 (SS)
15.	Guru membimbing saya saat mengalami kesulitan belajar.		✓			✓
16.	Guru membantu menyelesaikan masalah yang terjadi saat pembelajaran di kelas.					✓
17.	Guru mendorong saya untuk bekerja sama dengan teman.			✓		
18.	Guru menciptakan suasana belajar yang saling menghargai antar siswa, khususnya ketika terdapat perbedaan pendapat.			✓		

----- END -----

I really appreciate your help, guys <3

And you guys, should be reading this letter~

Be happy, be healthy, be confident, be the best version than yesterday (not others), and be proud of yourself! Trust the process.

Setiap langkah memiliki arti, no matter how small your progress – is still progress.

Remember this one. JAKE from ENHYPEN said, "kita tidak dapat memprediksi masa depan, dan kamu tidak dapat benar-benar tahu apa yang akan terjadi. Itulah bagian yang menyenangkan dalam hidup. Kamu akan mencoba untuk memberikan semua yang kamu miliki saat ini dan berharap untuk akhir yang terbaik."

GOOD LUCK FOR YOUR NEXT JOURNEY!

Lampiran 20. Berita Acara Kemajuan Bimbingan Skripsi



PERSETUJUAN BAU

BERITA ACARA KEMAJUAN PEMBIMBINGAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : Riska Dwi Rohmatika
 NPM : 2212030001
 Fak/Jur/Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Pendidikan Ekonomi
 Alamat Rumah : Nganjuk, Jawa Timur
 Alamat email : dwirika27@gmail.com
 No. Telp./HP : 0895 4218 51554
2. DOSEN PEMBIMBING I : Bayu Suindra, M.Pd
 Alamat Rumah : _____
 Alamat email : _____
 No. Telp. / HP : 0857 3009 0807
3. DOSEN PEMBIMBING II : Dra. Elis Irmayanti, S.E. M.Pd
 Alamat Rumah : _____
 Alamat email : _____
 No. Telp. / HP : 0813 3555 9360
4. JUDUL KTI : _____
Learning Dynamics in Economics Education: Pengaruh Pendekatan
Joyful Learning, Motivasi Belajar, dan Peran Guru Terhadap Hasil Belajar
Siswa SMA Negeri 8 Kediri

Catatan :

1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) : 16 Maret 2026 - 20 Juni 2026
2. Jadwal Bimbingan : _____

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			
Pembimbing II			

3. Kemajuan Bimbingan

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	2026/03/11	Judul	Acc Judul Penelitian	
2.	2026/04/10	Bab 1-3	Bimbingan dan revisi bab 1	
3.	2026/04/16	Bab 1-3	Bimbingan bab 1 revisi, latar belakang	
4.	2026/04/17	Bab 1	Bab 1 Acc	
5.	2026/04/20	Bab 2	Pengajuan dan revisi Bab 2	
6.	2026/04/23	Bab 2	Revisi bab 2 dan Acc	
7.	2026/04/24	Bab 3	Pengajuan bab 3 dan revisi	
8.	2026/05/18	Bab 3	Pengajuan dan revisi	
9.	2026/05/20	Bab 3	Konsultasi angket dan revisi	
10.	2026/05/20	Bab 3	Acc Angket	
11.	2026/06/12	Bab IV dan V	Pengajuan dan revisi bab IV	
12.	2026/06/12	Bab IV dan V	Revisi Pembahasan (sitasi)	
13.	2026/06/13	Bab IV dan V	Revisi Implikasi dan saran	
14.	2026/06/15	Bab IV dan V	Bab IV dan V Acc	
15.	2026/06/18	Abstrak	abstrak, lampiran, daftar pustaka	
16.	2026/06/19	Artikel / publikasi	Bimbingan artikel publikasi	

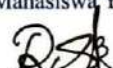
Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	2026/03/11	Judul	Acc Judul Penelitian	
2.	2026/04/22	Bab 1-3	Pengajuan bab 1-3 untuk revisi	
3.	2026/04/29	bab 1	Revisi, lihat catatan	
4.	2026/04/29	bab III	Revisi, - - -	
5.	2026/05/05	bab II, III	ACC.	
6.	2026/05/07	bab II	ACC.	
7.	2026/05/07	Analut	ACC.	
8.	2026/06/09	bab IV	Perbaiki, tulis kembali, diangkas	
9.	2026/06/09	bab V	Perbaiki, spasi, simbol dll	
10.	2026/06/10	bab IV	ACC	
11.	2026/06/10	bab V	Acc	
12.	2026/06/12	Abstrak	Bimbingan abstrak, lampiran, daftar Pustaka	
13.	2026/06/15	Abstrak	Bimbingan abstrak, lampiran, dan daftar Pustaka	
14.	2026/06/18	Artikel	Bimbingan artikel publikasi	
15.	2026/06/19	Artikel	Bimbingan dan revisi (lihat catatan dosen)	
16.	2026/06/20	Artikel	Acc artikel untuk submit	
17.	2026/06/20	Abstrak dan artikel	ACC. Abstrak, dll.	

Mengetahui,
Kaprodik


D. Eka Wahyu Puryaningtyas, M.Pd
NIDN 09110938201

Kediri, 2026 Juli 20
Mahasiswa Ybs,


Rika Dwi Rohmatika
NPM 2212030001

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan Sagara, Lina Sugiarti, Dina Dyah Saputri, & Tanti Kusumayati. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Media Pembelajaran Berbasis Digital Web Nearpod. *Jurnal Bionatural*, 10(2), 73–81. <https://doi.org/10.61290/Bio.V10i2.663>
- Akbar, F. (2025). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. 3, 3372–3377.
- Albanna, A. R., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Kelas IX Mts . Nurul Qur ' An Pakunden Siswa Kelas IX Mts . Nurul Qur ' An Pakunden. *Skripsi*.
- Ali, S., Moonti, U., Yantu, I., Ekonomi, M. P., Ekonomi, F., Gorontalo, U. N., Ekonomi, D. P., Ekonomi, F., & Gorontalo, U. N. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 1. 08(May), 1553–1560.
- Ambrosiani, E. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar , Peran Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. 4(1).
- Amin Tohari & Sigit Wisnu. (2023). Aplikasi Spss 25.0 Untuk Ekonomi Dan Bisnis (T. W. N. Marista Dwi Rahmayantis (Ed.)). Penerbit Universitas Nusantara PGRI Kediri. <https://ppi.unpkediri.ac.id>
- Apriliyana, D. A., Masfu, S., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Pada Materi Bangun Ruang. 6, 4166–4173.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.57>
- Ayu Damayanti. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. 1(1), 99–108.

- Bayu Saputra. (2026). Pengaruh Penerapan *Joyful Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas III SDN 001 Teratak. *11*, 194
- Binti. (2024). Efektivitas Metode *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Mts Gonggang.
- Budi Antoro. (2025). Kesalahan Sistematis Penggunaan Skala Likert Dalam Penelitian : Analisis. *Jurnal Multidisiplin Sosial Humaniora*, 2(2), 63–81.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Evy Glory Situmorang. (2024). Pengaruh Metode *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPA UPT SD Negeri 105385 Kotasan Kecamatan Galang T . A 2023 / 2024 *The Influence Of The Joyful Learning Method Based On Ice Breaking On The Science Learning Outcomes Of Class V*. 3(2), 1–7.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning*. 1(3), 198–203.
- Hajar, & Mahsun, A. (2025). Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pembelajaran Al- Qur ' An Hadits Melalui Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Kelas 5
- Hanani, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Di Mtsn 3 Surabaya. 5(4), 97–107.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., & Febriani, R. M. (2025). Landasan Teori , Penelitian Relevan , Kerangka Berpikir.3(April), 391–404.
- Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh *Environment , Social , Governance (Esg) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan. *13*, 1–13.

- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-Wecksler, E. T. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Dan Metode Penelitian Kuantitatif (*Issue January*).
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui *Digital Marketing Campaign* Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i6.608>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik Yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, 18210047, 1–12.
- Jannah, R. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdn 1 Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 208–224. <https://doi.org/10.58258/Jupe.V8i2.5454>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/Jpms.V7i1.1942>
- Kusmana, D. A., & Putri, S. M. (2025). *Implementation Of Joyful Learning Approach Based On The Role Playing Method On Students ' Learning Outcomes In The Subject Of Sciences In Grade. 4(3), 294–299.*
- M Zaki, S. (2021). Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4, 115–118.
- Muspawi, M. (2024). *Literatur Review : Operasionalisasi Variabel Dalam Penelitian Pendidikan : Teori Dan Aplikasi. 8, 42925–42931.*
- Neni Elvira. (2023). *Studi Literatur : Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. 1(2), 350–359.*
- Novi Andri Yanti, D. D. (2025). Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Setingkat Sekolah Menengah Pertama. 9(1), 65–78.
- Nur Sakinah, U. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Joyful Learning Pada Mata Kuliah Muamalah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fkip Umsu. 1(2)
- Nurjamilah. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Nurzannah. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *Alacrity : Journal Of Education*, 2(3), 26–34.

- Oktavia, A. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis Pencapaian *Sustainable Development Goals (Sdgs)*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Putri, C. A. (2023). Pengaruh Asesmen Formatif, Peran Guru, Dan P5 Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Akl. 4(1).
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/Ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rohani, A., Wandini, R. R., & Ritonga, S. (2021). Pengaruh Metode *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. 5, 208–215.
- Saidannur, Tuti Alawiyah, A. A. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Patumbak. *Jurnal Mudabbir (Journal Research And Education Studies)*, 5, 928–933.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/Ihsan.V1i2.55>
- Surindra, B., & Irmayanti, E. (2025). *Development Of Problem Solving-Based E-Module To Improve The Effectiveness Of Learning In School*. 12(January), 389–395.
- Umi Salamah. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Umi. 13(1), 114–121.
- Viktory N.J. Rotty, Apilena Isir, A. K. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMP. 10(April), 157–164.
- Yandi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Review*). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/Jpsn.V1i1.14>

- Yeni, D. F., Putri, S. L., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Koto Diatas. Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 10(2), 133–140. <https://doi.org/10.24127/Pro.V10i2.6591>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>
- Yulianto. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Tps (Think Pair Share)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VI Sdn 42 Kota Bima. Pendikdas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 01(02).
- Zihniatul Ulya. (2024). *Application Of Constructivism Theory According To Jean Piaget And Neuroscience Theory In Education*. 12–23.